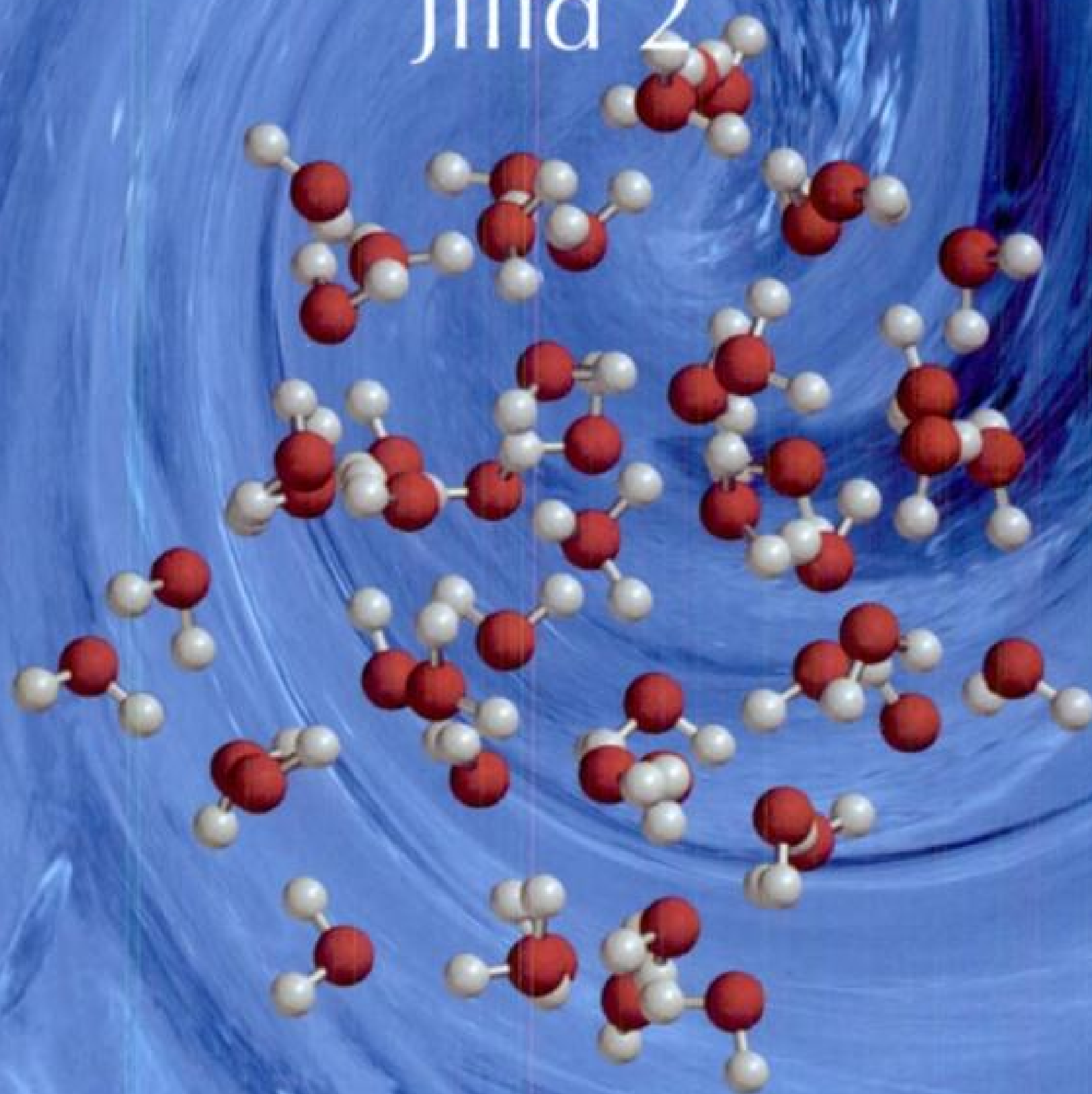


KIMIA DASAR

KONSEP-KONSEP INTI

Edisi Ketiga

Jilid 2



Raymond Chang

Kimia Dasar **Edisi Ketiga**

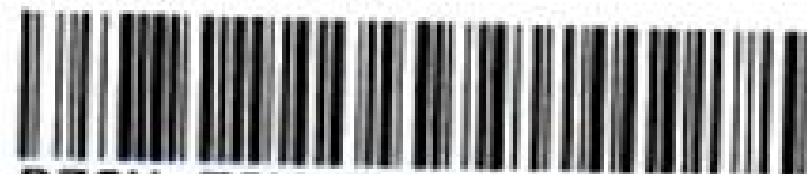
Konsep-konsep Inti

Jilid 2

Raymond Chang

Williams College

This One



D7QU-TSY-E3N9



PENERBIT ERLANGGA
Jl. H. Baping Raya No. 100
Ciracas, Jakarta 13740
<http://www.erlangga.co.id>
e-mail: editor@erlangga.net
(Anggota IKAPI)

Bahan dengan hak cipta

22-00-025-3

Kimia Dasar: Konsep-konsep Inti
Jilid 2 / Edisi Ketiga
Raymond Chang

Judul asli:
General Chemistry: The Essential Concepts
Third Edition
Raymond Chang

Copyright © 2003 by The McGraw-Hill Companies. Translation copyright © 2005
by *Penerbit Erlangga*. All rights reserved. Authorized translation from
English language edition published by McGraw-Hill.
Hak terjemahan dalam bahasa Indonesia pada *Penerbit Erlangga*
berdasarkan perjanjian resmi tanggal 30 Januari 2004.

Alih Bahasa:
Suminar Setiati Achmadi, Ph.D.

Editor:
Lemeda Simarmata, S.T.

Buku ini diset dan dilay-out oleh Bagian Produksi *Penerbit Erlangga*
dengan Macintosh G5, dengan menggunakan huruf Times 10.

Setting oleh : Divisi Perti Dep. Setting
Percetakan : **PT. Gelora Aksara Pratama**

10 09 08 07 06 6 5 4 3 2 1

*Dilarang keras mengutip, menjiplak, memfotokopi atau memperbanyak dalam bentuk
apa pun, baik sebagian atau keseluruhan isi buku ini serta memperjualbelikannya
tanpa izin tertulis dari Penerbit Erlangga.*

© HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG

Daftar Isi

Tentang Penulis v

Prakata vi

[Daftar Isi xi](#)

Bab 13 Sifat Fisis Larutan 3



13.1 Jenis Larutan 4

13.2 Proses Pelarutan dari Sudut Pandang Molekul 4

13.3 Satuan Konsentrasi 6

Jenis Satuan Konsentrasi 7 • Perbandingan Satuan-satuan Konsentrasi 8

13.4 Pengaruh Suhu terhadap Kelarutan 9

Kelarutan Padatan dan Suhu 9 • Kelarutan Gas dan Suhu 9

13.5 Pengaruh Tekanan terhadap Kelarutan Gas 10

13.6 Sifat-sifat Koligatif 12

[*Penurunan Tekanan Uap 12 • Kenaikan Titik Didih 14 • Penurunan Titik Beku 15 •*](#)

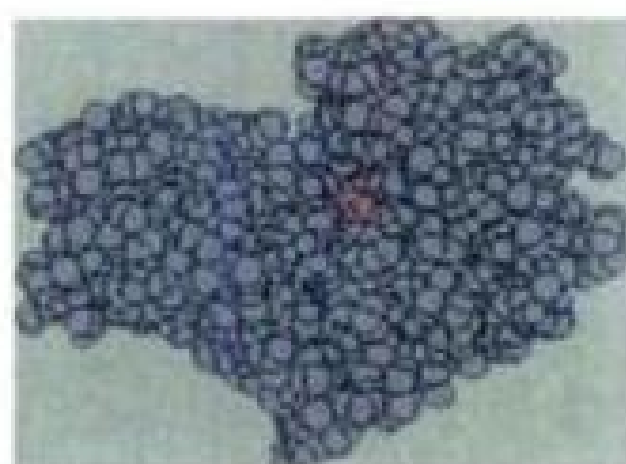
[*Tekanan Osmotik 16 • Penggunaan Sifat Koligatif untuk Menentukan Massa Molar 18 • Sifat Koligatif Elektrolit 20*](#)

Ringkasan 21

Kata Kunci 22

Pertanyaan dan Soal 22

Bab 14 Kinetika Kimia 29



14.1 Laju Reaksi 30

14.2 Hukum Laju 33

Penentuan Hukum Laju secara Percobaan 35

14.3 Hubungan Antara Konsentrasi Reaktan dan Waktu 36

Reaksi Orde-Pertama 36 • Reaksi Orde-Kedua 41

[14.4 Energi Aktivasi dan Ketergantungan Tetapan Laju terhadap Suhu 43](#)

[*Teori Tumbukan pada Kinetika Kimia 43 • Persamaan Arrhenius 45*](#)

14.5 Mekanisme Reaksi dan Hukum Laju 48

[14.6 Katalisis 52](#)

Katalisis Heterogen 53 • Katalisis Homogen 54 • Katalisis Enzim 55

Ringkasan 57

Kata Kunci 57

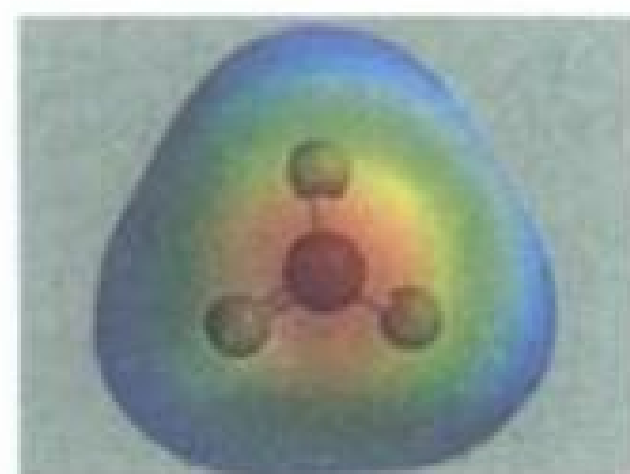
Pertanyaan dan Soal 57

Bab 15 Kestimbangan Kimia 65



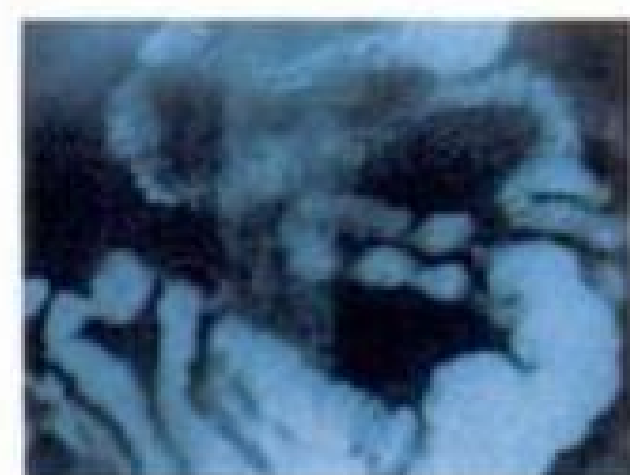
- 15.1** [Konsep Kestimbangan 66](#)
[Konstanta Kestimbangan 66](#)
- 15.2** Beberapa Cara untuk Menyatakan Konstanta Kestimbangan 68
Kestimbangan Homogen 69 • Kestimbangan Heterogen 72 • Bentuk K dan Konstanta Kestimbangan 74 • Ringkasan tentang Aturan-aturan Penulisan Persamaan Konstanta Kestimbangan 74
- 15.3** Apa yang Dapat Kita Ketahui dari Konstanta Kestimbangan? 75
Memprediksi Arah Reaksi 75 • Menghitung Konsentrasi Kestimbangan 76
- 15.4** [Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kestimbangan Kimia 79](#)
[Asas Le Châtelier 79 • Perubahan Konsentrasi 80 • Perubahan Tekanan dan Volume 81 • Perubahan Suhu 83 • Pengaruh Katalis 83 • Ringkasan Faktor-faktor yang Dapat Mempengaruhi Posisi Kestimbangan 84](#)
[Ringkasan 85](#)
[Kata Kunci 86](#)
[Pertanyaan dan Soal 86](#)

Bab 16 Asam dan Basa 95



- 16.1** Asam dan Basa Brønsted 96
Pasangan Asam-Basa Konjugat 96
- 16.2** Sifat Asam-Basa dari Air 97
Hasilkali Ion dari Air 98
- 16.3** pH—Suatu Ukuran Keasaman 99
- 16.4** Kekuatan Asam dan Basa 101
- 16.5** Asam Lemah dan Konstanta Ionisasi Asam 105
Persen Ionisasi 109 • Asam Diprotik dan Poliprotik 110
- 16.6** Basa Lemah dan Konstanta Ionisasi Basa 113
- 16.7** Hubungan Antara Konstanta-konstanta Ionisasi Asam-Basa Konjugat 115
- 16.8** Sifat Asam-Basa dari Garam 116
Garam yang Menghasilkan Larutan Netral 116 • Garam yang Menghasilkan Larutan Basa 116 • Garam yang Menghasilkan Larutan Asam 117 • Hidrolis Ion Logam 118 • Garam yang Kation dan Anionnya Terhidrolisis 119
- 16.9** Oksida Asam, Basa, dan Amfoterik 120
- 16.10** Asam dan Basa Lewis 122
[Ringkasan 124](#)
[Kata Kunci 124](#)
[Pertanyaan dan Soal 125](#)

Bab 17 Kestimbangan Asam-Basa dan Kestimbangan Kelarutan 131

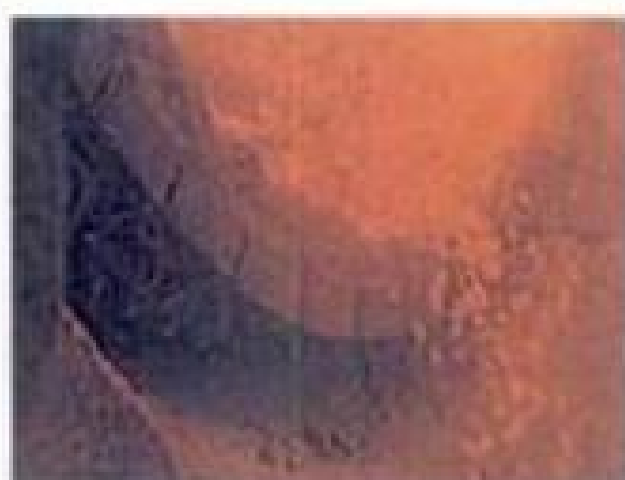


- 17.1** Kestimbangan Larutan Homogen Versus Heterogen 132
- 17.2** Larutan Bufer 132
Membuat Larutan Bufer dengan pH Spesifik 134
- 17.3** Lebih Dekat dengan Titrasi Asam-Basa 136

Titration Asam Kuat-Basa Kuat 137 • Titration Asam Lemah-Basa Kuat 138 • Titration Asam Kuat-Basa Lemah 141

- 17.4** Indikator Asam-Basa 142
- 17.5** Kesetimbangan Kelarutan 145
Hasilkali Kelarutan 145 • Kelarutan Molar dan Kelarutan 147 • Memprediksi Reaksi Pengendapan 149
- 17.6** Efek Ion Senama dan Kelarutan 150
- 17.7** Kesetimbangan Ion Kompleks dan Kelarutan 152
- 17.8** Penerapan Prinsip Hasilkali Kelarutan pada Analisis Kualitatif 155
Ringkasan 157
Kata Kunci 158
Pertanyaan dan Soal 158

Bab 18 Termodinamika 165



- 18.1** Ketiga Hukum Termodinamika 166
- 18.2** Proses Spontan dan Entropi 166
Entropi 167
- 18.3** Hukum Kedua Termodinamika 170
Perubahan Entropi dalam Sistem 171 • Perubahan Entropi dalam Lingkungan 172 • Hukum Ketiga Termodinamika dan Entropi Mutlak 174
- 18.4** Energi Bebas Gibbs 175
Perubahan Energi-Bebas Standar 176 • Penerapan Persamaan (18.7) 177
- 18.5** Energi Bebas dan Kesetimbangan Kimia 180
- 18.6** Termodinamika dalam Sistem Biologis 184
Ringkasan 186
Kata Kunci 186
Pertanyaan dan Soal 186

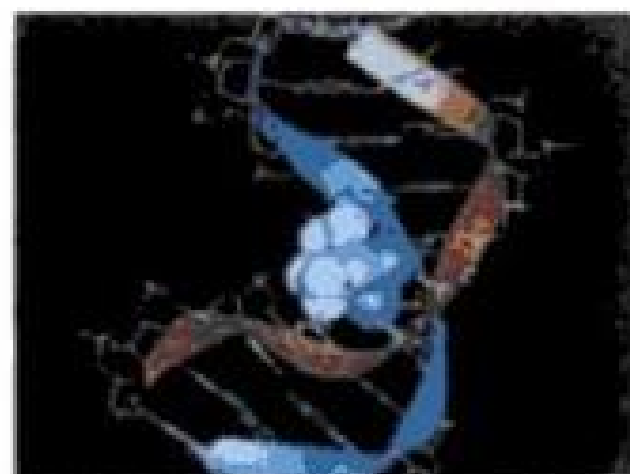
Bab 19 Reaksi Redoks dan Elektrokimia 193



- 19.1** Reaksi Redoks 194
Menyetarakan Persamaan Redoks 194
- 19.2** Sel Galvanik 197
- 19.3** Potensial Reduksi Standar 199
- 19.4** Kespontanan Reaksi Redoks 204
- 19.5** Efek Konsentrasi pada Emf Sel 207
Persamaan Nernst 207 • Sel Konsentrasi 210
- 19.6** Baterai 211
Baterai Sel Kering 211 • Baterai Merkuri 211 • Baterai Bertimbal (Aki) 212 • Baterai Litium Keadaan-Padat 213 • Sel Bahan Bakar 213
- 19.7** Korosi 215
- 19.8** Elektrolisis 219
Elektrolisis Lelehan Natrium Klorida 219 • Elektrolisis Air 220 • Elektrolisis Larutan Berair Natrium Klorida 221 • Aspek Kuantitatif dari Elektrolisis 222

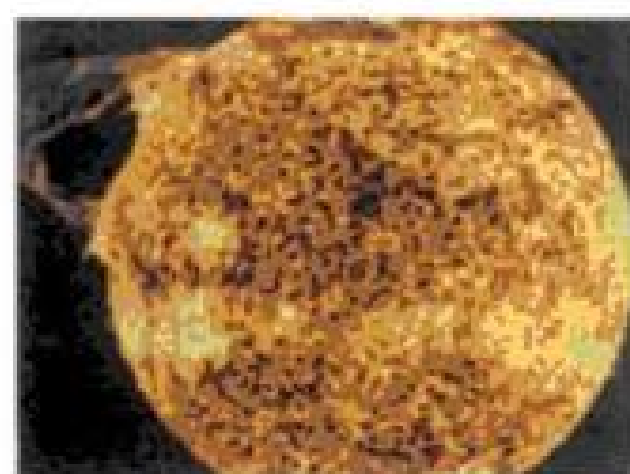
- 19.7** Elektrometalurgi 224
Produksi Logam Aluminium 224 • Pemurnian Logam Tembaga 225
 Ringkasan 225
 Kata Kunci 226
 Pertanyaan dan Soal 226

Bab 20 Kimia Senyawa Koordinasi 235



- 20.1** Sifat-sifat Logam Transisi 236
Konfigurasi Elektron 236 • Keadaan Oksidasi 237
- 20.2** Senyawa Koordinasi 238
Bilangan Oksidasi Logam dalam Senyawa Koordinasi 240 • Penamaan Senyawa Koordinasi 241
- 20.3** Geometri Senyawa Koordinasi 242
Bilangan Koordinasi = 2 243 • Bilangan Koordinasi = 4 243 • Bilangan Koordinasi = 6 243
- 20.4** Ikatan dalam Senyawa Koordinasi: Teori Medan Kristal 244
Pembelahan Medan Kristal dalam Kompleks Oktahedral 245 • Warna 245 • Sifat Magnetik 248 • Kompleks Tetrahedral dan Segi-Empat Planar 249
- 20.5** Reaksi-reaksi Senyawa Koordinasi 250
 Ringkasan 251
 Kata Kunci 251
 Pertanyaan dan Soal 252

Bab 21 Kimia Inti 257



- 21.1** Sifat Reaksi Inti 258
Menyetarakan Persamaan Inti 258
- 21.2** Stabilitas Inti 259
Energi Ikatan Inti 262
- 21.3** Radioaktivitas Alami 265
Kinetika Peluruhan Radioaktif 265 • Penarikan Berdasarkan Peluruhan Radioaktif 266
- 21.4** Transmutasi Inti 268
Unsur Transuranium 270
- 21.5** Fisi Inti 270
Bom Atom 272 • Reaktor Nuklir 272
- 21.6** Fusi Inti 275
Reaktor Fusi 276 • Bom Hidrogen 276
- 21.7** Penggunaan Isotop 278
Penetapan Struktur 278 • Pengkajian Fotosintesis 279 • Isotop dalam Kedokteran 279
- 21.8** Dampak Biologis dari Radiasi 280
 Ringkasan 282
 Kata Kunci 282
 Pertanyaan dan Soal 283

Bab 22 Polimer Organik—Sintetik dan Alami 289

- 22.1** Sifat-sifat Polimer 290
- 22.2** Polimer Organik Sintetik 290
 - Reaksi Adisi 290 • Reaksi Kondensasi 292*
- 22.3** Protein 295
 - Asam Amino 295 • Struktur Protein 298*
- 22.4** Asam Nukleat 302
 - Ringkasan 304
 - Kata Kunci 305
 - Pertanyaan dan Soal 305

Lampiran 1 Satuan-satuan untuk Konstanta Gas 307

Lampiran 2 Beberapa Data Termodinamika pada 1 atm dan 25°C 308

Lampiran 3 Operasi-operasi Matematis 312

Lampiran 4 Unsur-unsur dan Asal-usul Nama serta Lambangnya 314

Glosarium 319

Jawaban Soal-soal Bernomor Genap 322

Indeks 325



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



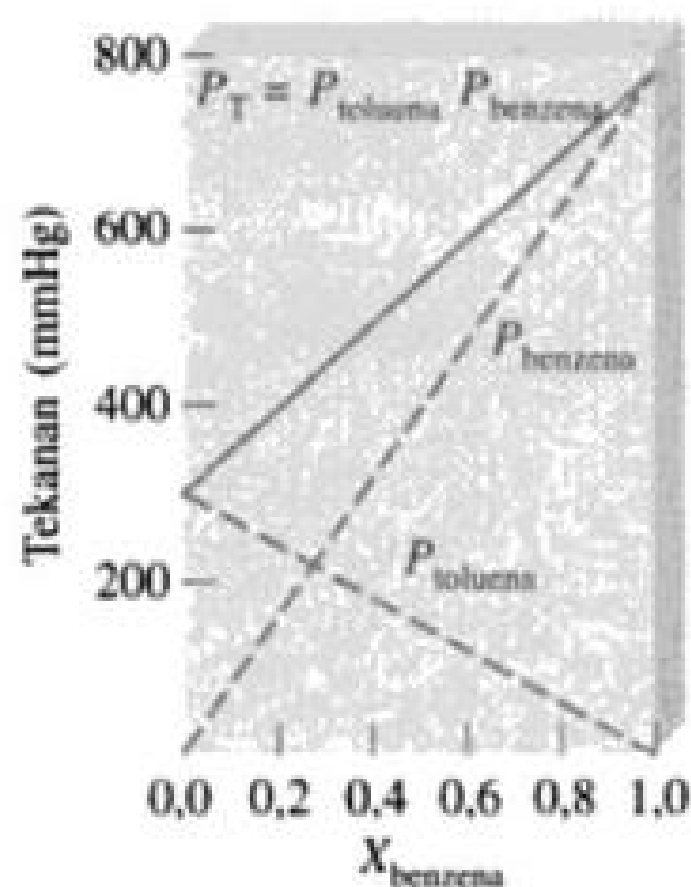
You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

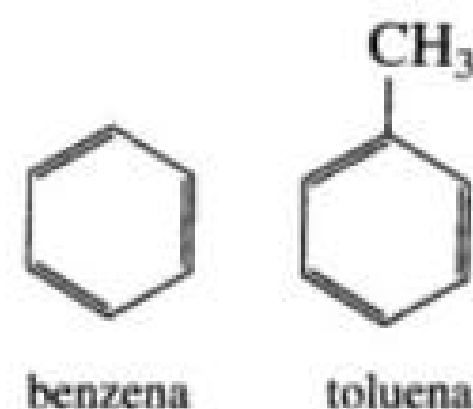


You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

**Gambar 13.6**

Ketergantungan tekanan parsial benzena dan toluena terhadap fraksi molnya dalam larutan benzena-toluena ($X_{\text{toluena}} = 1 - X_{\text{benzena}}$) pada 80°C . Larutan ini dikatakan ideal karena tekanan uapnya mematuhi hukum Raoult.

Benzena dan toluena memiliki struktur yang mirip dan dengan demikian mempunyai gaya antarmolekul yang mirip pula:



Dalam larutan benzena dan toluena, tekanan uap setiap komponen mematuhi hukum Raoult. Gambar 13.6 menunjukkan ketergantungan tekanan uap total (P_T) dalam larutan benzena-toluena pada komposisi larutannya. Perhatikan bahwa kita hanya perlu menyatakan komposisi larutan dalam fraksi mol dari satu komponen saja. Untuk setiap nilai X_{benzena} , fraksi mol toluena adalah $(1 - X_{\text{benzena}})$. Larutan benzena-toluena merupakan salah satu dari sedikit contoh *larutan ideal* (*ideal solution*), yaitu *setiap larutan yang mematuhi hukum Raoult*. Salah satu ciri larutan ideal ialah kalor pelarutannya, $\Delta H_{\text{larutan}}$, selalu nol.

Kenaikan Titik Didih

Karena keberadaan zat terlarut yang *tidak mudah menguap* menurunkan tekanan uap larutan, maka titik didih larutan pasti juga terpengaruh karenanya. Titik didih larutan ialah suhu pada saat tekanan uap larutan sama dengan tekanan atmosfer luar (lihat Subbab 12.6). Gambar 13.7 memperlihatkan diagram fasa dari air dan perubahan yang terjadi dalam larutan berair. Karena pada suhu berapa pun tekanan uap larutan lebih rendah daripada tekanan uap pelarut murninya, kurva cairan-uap untuk larutan akan terletak di bawah kurva untuk pelarut murni. Akibatnya, kurva larutan (garis putus-putus) memotong garis horizontal yang bertanda $P = 1 \text{ atm}$ pada suhu yang *lebih tinggi* daripada titik didih normal pelarut murni. Analisis grafis ini menunjukkan bahwa titik didih larutan lebih tinggi daripada titik didih air. *Kenaikan titik didih*, ΔT_d , didefinisikan sebagai

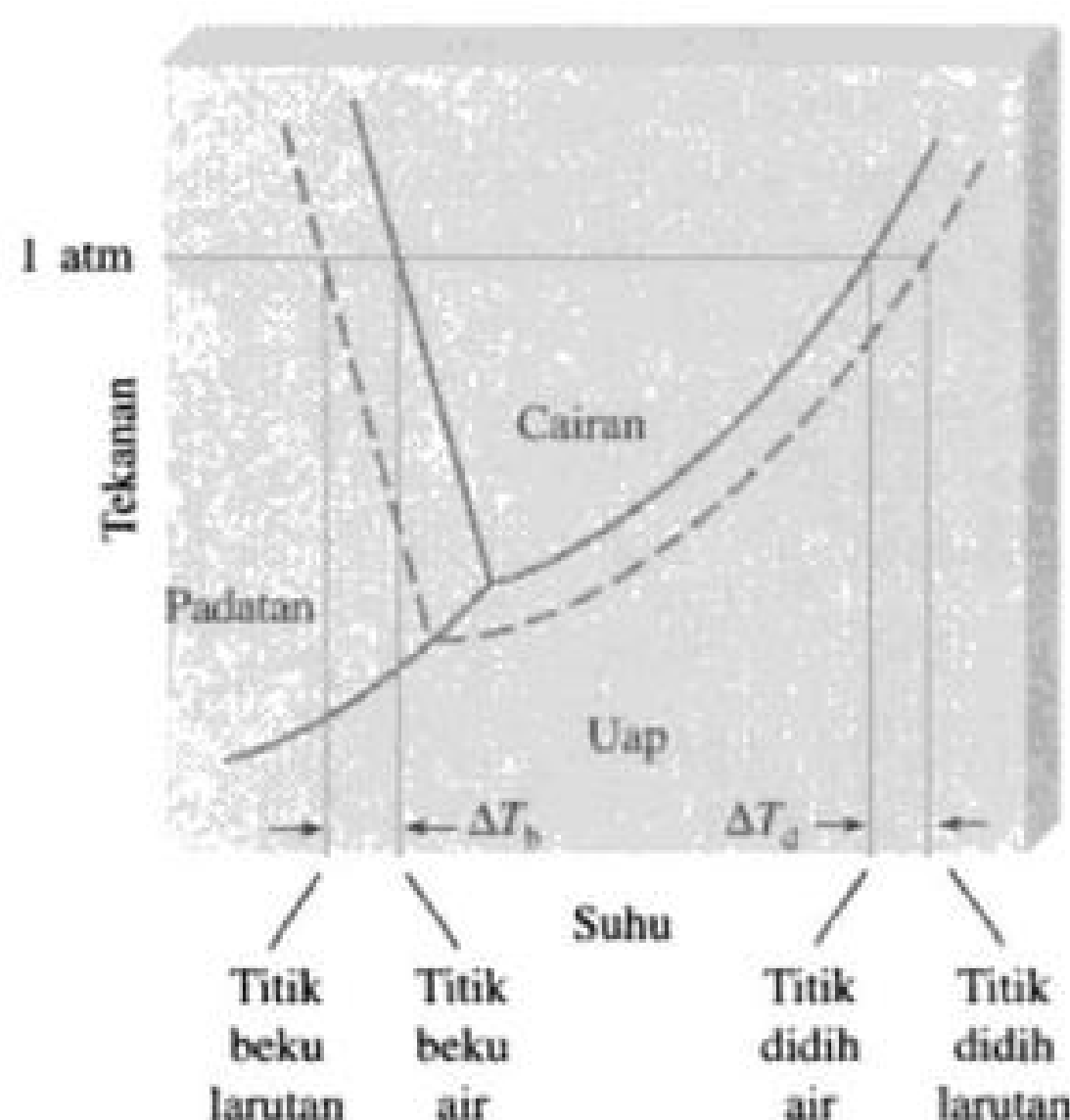
$$\Delta T_d = T_d - T_d^\circ$$

di mana T_d adalah titik didih larutan dan T_d° adalah titik didih pelarut murni. Karena ΔT_d berbanding lurus dengan penurunan tekanan uap, maka juga berbanding lurus dengan konsentrasi (molalitas) larutan. Dengan kata lain,

$$\Delta T_d \propto m$$

$$\Delta T_d = K_d m \quad (13.8)$$

Gambar 13.7 Diagram fasa yang mengilustrasikan kenaikan titik didih dan penurunan titik beku larutan berair. Kurva putus-putus adalah untuk larutan, dan kurva biasa untuk pelarut murni. Seperti yang dapat Anda lihat, titik didih larutan lebih tinggi dibandingkan titik didih air, dan titik beku larutan lebih rendah dibandingkan titik beku air.



Tabel 13.2 Konstanta Kenaikan Titik Didih Molal dan Konstanta Penurunan Titik Beku Molal untuk Beberapa Cairan yang Umum

Pelarut	Titik Beku Normal (°C)*	K_b (°C/m)	Titik Didih Normal (°C)*	K_d (°C/m)
Air	0	1,86	100	0,52
Benzena	5,5	5,12	80,1	2,53
Etanol	-117,3	1,99	78,4	1,22
Asam asetat	16,6	3,90	117,9	2,93
Sikloheksana	6,6	20,0	80,7	2,79

* Diukur pada 1 atm

di mana m adalah molalitas larutan dan K_d adalah *konstanta kenaikan titik didih molal*. Satuan K_d ialah °C/m.

Perlu dipahami pemilihan satuan konsentrasi yang digunakan di sini. Kita menghadapi sistem (larutan) yang suhunya *tidak* dijaga tetap, sehingga kita tidak dapat menyatakan satuan konsentrasi dalam molaritas sebab molaritas berubah jika suhu berubah.

Tabel 13.2 mencantumkan nilai K_d untuk beberapa pelarut yang umum digunakan. Dengan menggunakan konstanta kenaikan titik didih untuk air dan Persamaan (13.8), Anda dapat melihat bahwa jika molalitas larutan berair adalah 1,00 m , titik didihnya adalah 100,52°C.

Penurunan Titik-Beku

Seseorang yang bukan ilmuwan mungkin tidak akan pernah menyadari fenomena kenaikan titik didih, tetapi seorang pengamat yang jeli yang hidup di iklim dingin terbiasa dengan penurunan titik beku. Es di jalanan dan trotoar yang beku akan meleleh bila ditaburi garam seperti NaCl atau CaCl_2 . Cara pelelehan semacam ini berhasil karena dapat menurunkan titik beku air.

Gambar 13.7 menunjukkan bahwa penurunan tekanan uap larutan menggeser kurva padatan-cairan ke arah kiri. Akibatnya, garis ini memotong garis horizontal pada suhu yang lebih rendah daripada titik beku air. *Penurunan titik beku*, ΔT_b , didefinisikan sebagai

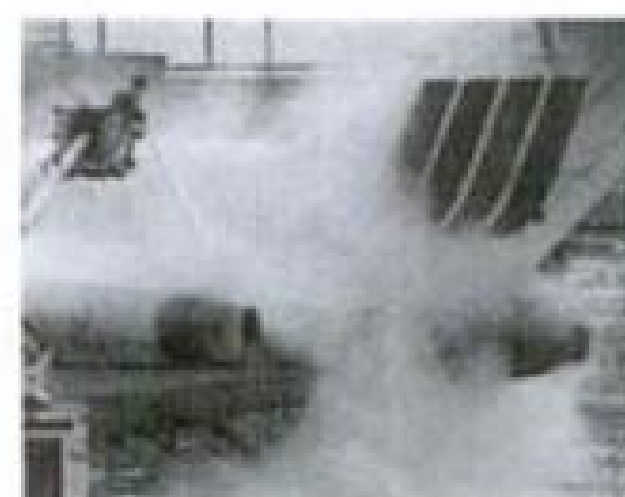
$$\Delta T_b = T_b^\circ - T_b$$

di mana T_b° adalah titik beku pelarut murni, dan T_b adalah titik beku larutan. Sekali lagi, ΔT_b berbanding lurus dengan konsentrasi larutan:

$$\begin{aligned}\Delta T_b &\propto m \\ \Delta T_b &= K_b m\end{aligned}\quad (13.9)$$

di mana dalam persamaan ini m adalah konsentrasi dari zat terlarut dalam satuan molalitas, dan K_b ialah *konstanta penurunan titik beku molal* (lihat Tabel 13.2). Seperti halnya K_d , K_b mempunyai satuan °C/m.

Penjelasan kualitatif untuk fenomena penurunan titik beku ialah sebagai berikut. Pembekuan melibatkan transisi dari keadaan tidak teratur ke keadaan teratur. Agar proses itu terjadi, energi harus diambil dari sistem. Karena larutan lebih tidak teratur dibandingkan pelarut, maka lebih banyak energi yang harus diambil darinya untuk menciptakan keteraturan dibandingkan dalam kasus pelarut murni. Jadi, larutan memiliki titik beku lebih rendah dibandingkan pelarut. Perhatikan bahwa bila larutan membeku, padatan yang memisah ialah komponen pelarutnya.



Pelelehan es pada pesawat terbang didasarkan pada penurunan titik beku.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

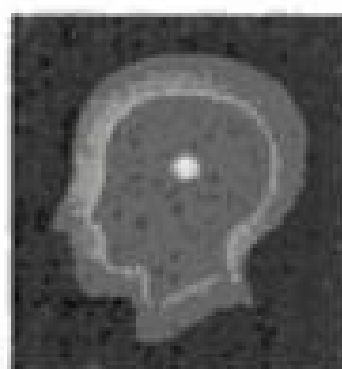
larutan lebih kecil dibandingkan yang diharapkan dari hukum Raoult. Hal sebaliknya berlaku untuk penyimpangan positif.

Gaya Tarik-Menarik	Penyimpangan dari Hukum Raoult	$\Delta H_{\text{larutan}}$
$A \longleftrightarrow A,$ $A \longleftrightarrow B >$ $A \longleftrightarrow B$		
	Negatif	
		Nol

- 13.101** Campuran etanol dan 1-propanol berperilaku ideal pada 36°C dan berada dalam kesetimbangan dengan uapnya. Jika fraksi mol etanol dalam larutan adalah 0,62, hitunglah fraksi molnya dalam fasa uap pada suhu ini.

(Tekanan uap etanol murni dan 1-propanol pada 36°C masing-masing adalah 108 mmHg dan 40,0 mmHg.)

- 13.102** Untuk larutan ideal, volumenya saling menjumlahkan (aditif). Ini berarti bahwa jika 5 mL A dan 5 mL B membentuk larutan ideal, maka volume larutannya menjadi 10 mL. Berikan penafsiran molekul atas hasil pengamatan ini. Bila 500 mL etanol ($\text{C}_2\text{H}_5\text{OH}$) dicampur dengan 500 mL air, volume akhirnya kurang dari 1000 mL. Mengapa?
- 13.103** Asam asetat ialah molekul polar dan dapat membentuk ikatan hidrogen dengan molekul air. Jadi, asam ini memiliki kelarutan tinggi dalam air. Namun, asam asetat juga larut dalam benzena (C_6H_6), yaitu pelarut nonpolar yang tidak mampu membentuk ikatan hidrogen. Larutan yang mengandung 3,8 g CH_3COOH dalam 80 g C_6H_6 menunjukkan titik beku $3,5^\circ\text{C}$. Hitunglah massa molar zat terlarut dan jelaskan hasil Anda.



Soal Khusus

- 13.104** Desalinasi ialah proses pemisahan garam dari air laut. Ada tiga cara utama untuk melakukan desalinasi yaitu penyulingan, pembekuan, dan osmosis balik. Metode pembekuan didasarkan pada fakta bahwa bila larutan berair membeku, maka padatan yang memisah dari larutan ialah air murni. Osmosis balik memanfaatkan gerakan air dari larutan yang lebih pekat ke larutan yang kurang pekat melalui membran semipermeabel.

- (a) Dengan merujuk pada Gambar 13.8, gambarkan diagram yang menunjukkan bagaimana osmosis balik dapat dilakukan.
- (b) Apa keuntungan dan kelemahan osmosis balik dibandingkan metode pembekuan dan metode pendidihan?
- (c) Berapa tekanan minimum (dalam atm) yang harus diberikan pada air laut pada 25°C agar osmosis balik dapat berlangsung? (Perlakukan air laut sebagai larutan 0,70 M NaCl.)

Jawaban Latihan

- 13.1 Karbon disulfida. 13.2 0,638 m. 13.3 1,22 M. 13.4 8,92 m.
13.5 13,8 m. 13.6 $2,9 \times 10^{-4}$ M. 13.7 0,78 m. 13.8 $101,3^\circ\text{C}$; $-4,48^\circ\text{C}$. 13.9 0,066 m; $1,3 \times 10^2$ g/mol. 13.10 $2,60 \times 10^4$ g/mol.
13.11 1,21.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

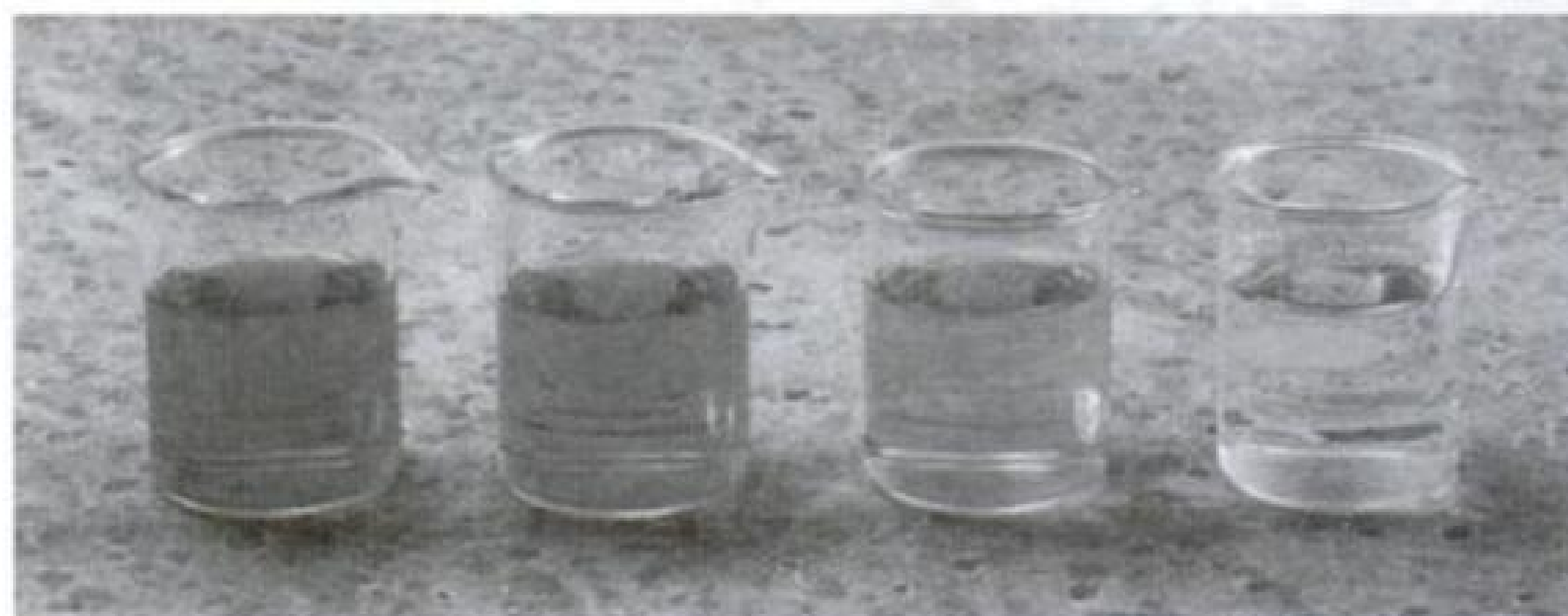
Molekul bromin berwarna cokelat kemerahan. Semua spesi lain dalam reaksi ini tidak berwarna. Seiring berjalannya reaksi, konsentrasi Br_2 terus menurun dan warnanya memudar (Gambar 14.3). Jadi, perubahan konsentrasi (yang terlihat dari intensitas warnanya) terhadap waktu dapat diamati dengan spektrometer. Kita dapat menentukan laju reaksi secara grafis dengan memplot konsentrasi bromin versus waktu, seperti ditunjukkan pada Gambar 14.4. Laju reaksi pada waktu tertentu ditunjukkan oleh kemiringan (*slope*) garis singgung (yaitu $\Delta[\text{Br}_2]/\Delta t$) pada saat itu. Dalam satu percobaan tertentu kita ketahui bahwa lajunya ialah $2,96 \times 10^{-5} \text{ M/detik}$ pada waktu 100 detik sesudah reaksi dimulai, $2,09 \times 10^{-5} \text{ M/detik}$ pada waktu 200 detik, dan seterusnya. Oleh karena umumnya laju berbanding lurus dengan konsentrasi reaktan, tidak mengherankan jika nilai lajunya mengecil seiring dengan menurunnya konsentrasi bromin.

Jika salah satu dari antara produk atau reaktan dari reaksi adalah gas, kita dapat menggunakan manometer untuk mengetahui laju reaksinya. Sebagai ilustrasi metode ini, mari kita perhatikan dekomposisi hidrogen peroksida:

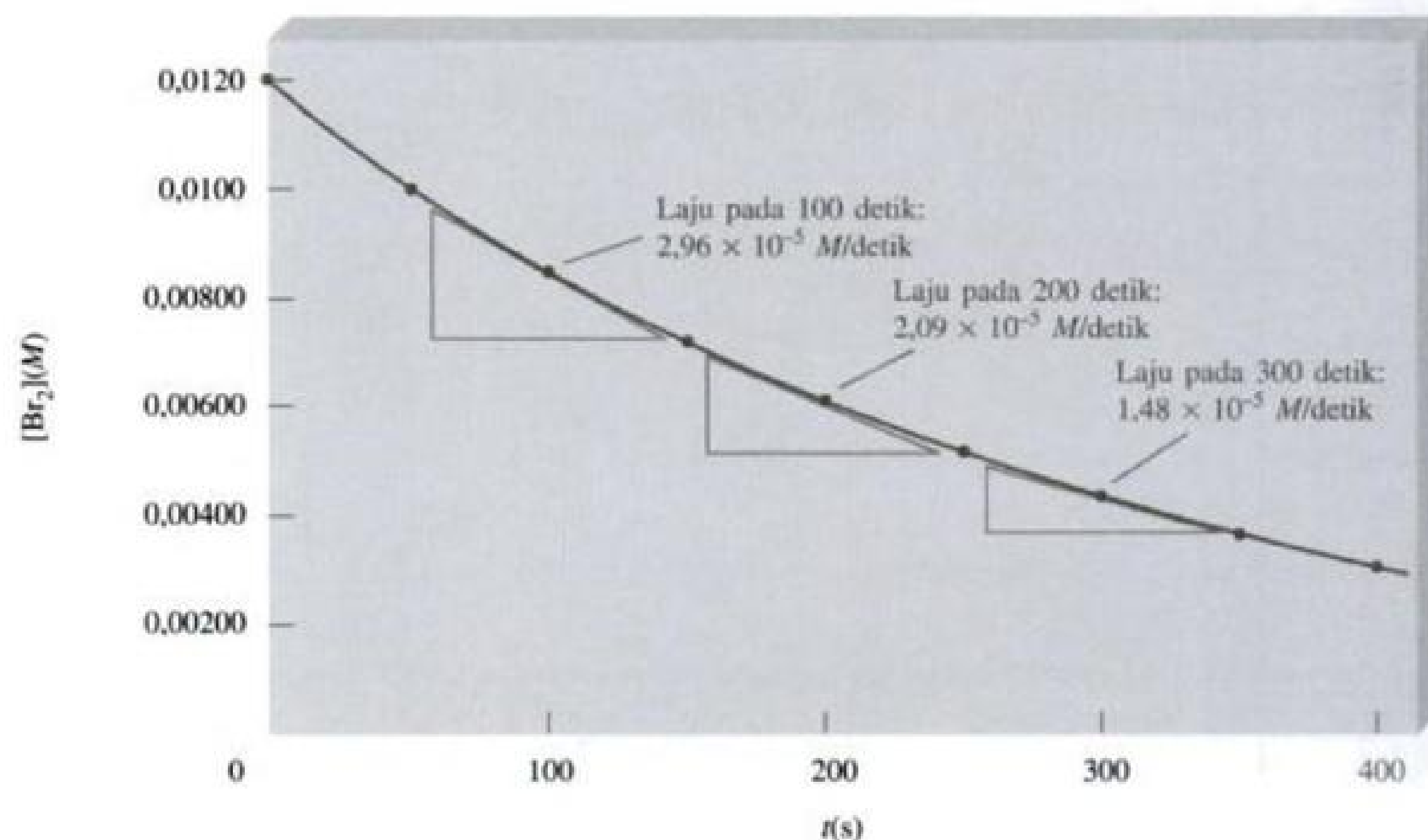


Dalam kasus ini, laju dekomposisi dapat dengan mudah ditentukan dengan mengukur laju terbentuknya oksigen dengan manometer (Gambar 14.5). Tekanan oksigen dapat dengan

Gambar 14.3 Menurunnya konsentrasi bromin seiring dengan waktu terlihat dengan memudarnya warna (dari kiri ke kanan).



Gambar 14.4 Laju sesaat pada reaksi antara molekul bromin dan asam format pada $t = 100$ detik, 200 detik, dan 300 detik diberikan oleh kemiringan garis singgung pada waktu yang bersangkutan.





You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

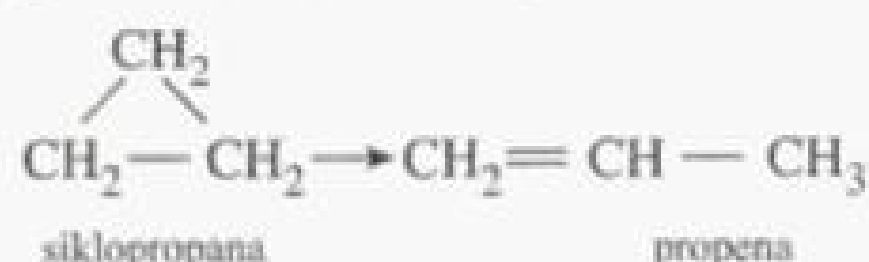


You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

Contoh 14.3 Perubahan siklopropana menjadi propena dalam fasa gas adalah reaksi orde pertama dengan konstanta laju $6,7 \times 10^{-4} \text{ detik}^{-1}$ pada 500°C .



- (a) Jika konsentrasi awal siklopropana adalah $0,25 \text{ M}$, berapa konsentrasinya setelah 8,8 menit?
 (b) Berapa lama diperlukan agar konsentrasi siklopropana turun dari $0,25 \text{ M}$ menjadi $0,15 \text{ M}$?
 (c) Berapa lama diperlukan untuk mengubah 74 persen dari bahan awalnya?

Penjelasan dan Penyelesaian (a) Diketahui konsentrasi awal senyawa dan ditanyakan konsentrasinya setelah beberapa saat, sehingga diperlukan Persamaan (14.3). Karena k diketahui dalam satuan detik^{-1} , kita harus mengkonversi 8,8 menit menjadi detik.

$$\ln \frac{[A]}{[A]_0} = -kt$$

$$\ln \frac{[A]}{0,25 \text{ M}} = -(6,7 \times 10^{-4} \text{ s}^{-1}) \left(8,8 \text{ min} \times \frac{60 \text{ det}}{1 \text{ min}} \right)$$

Dengan menyelesaikan persamaan ini, kita mendapatkan

$$\ln \frac{[A]}{0,25 \text{ M}} = -0,354$$

$$\frac{[A]}{0,25 \text{ M}} = e^{-0,354}$$

$$[A] = 0,18 \text{ M}$$

- (b) Sekali lagi, dengan menggunakan Persamaan (14.3), kita dapatkan

$$\ln \frac{0,15 \text{ M}}{0,25 \text{ M}} = -(6,7 \times 10^{-4} \text{ detik}^{-1})t$$

$$t = 7,6 \times 10^2 \text{ detik}$$

$$= 13 \text{ menit}$$

- (c) Dalam perhitungan seperti ini, kita tidak perlu mengetahui konsentrasi bahan awal yang sebenarnya. Jika 74 persen bahan awal telah bereaksi, maka jumlah yang tersisa setelah waktu t ialah $(100\% - 74\%)$, atau 26%. Jadi, $[A]/[A]_0 = 26\%/100\%$, atau 0,26. Persamaan (14.3) dapat disusun-ulang menjadi

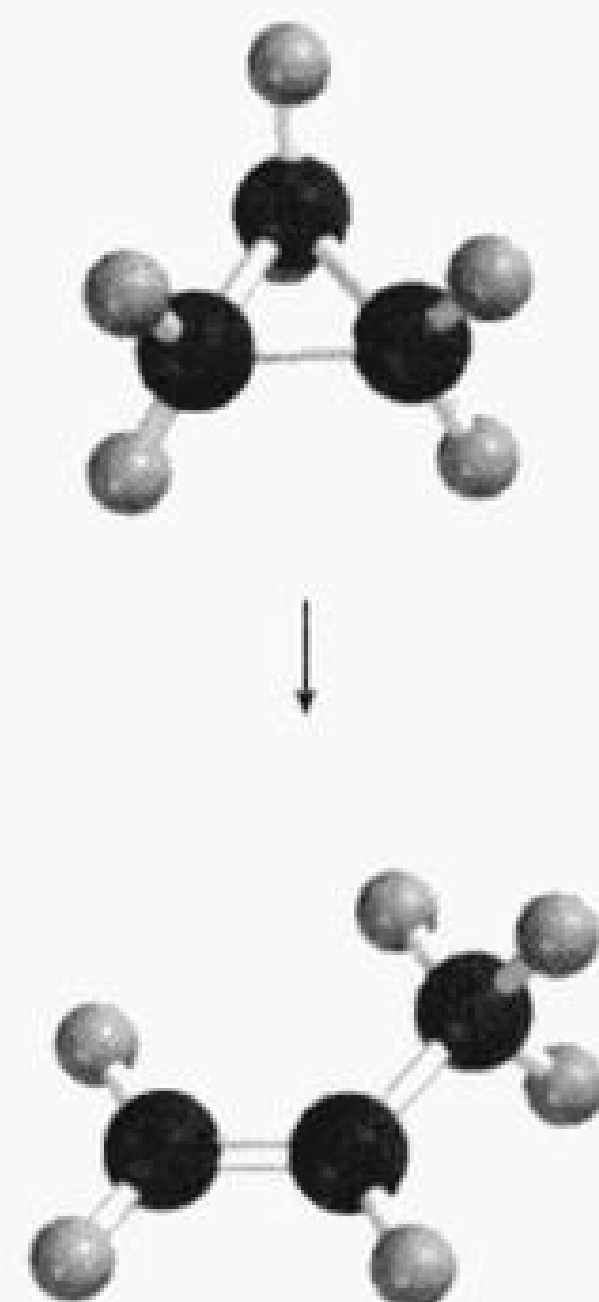
$$t = \frac{1}{k} \ln \frac{[A]_0}{[A]}$$

$$= \frac{1}{6,7 \times 10^{-4} \text{ det}^{-1}} \ln \frac{1,0}{0,26}$$

$$= 2,0 \times 10^3 \text{ detik}$$

$$= 33 \text{ menit}$$

Latihan Reaksi $2A \longrightarrow B$ adalah reaksi orde pertama dalam A dengan konstanta laju $2,8 \times 10^{-2} \text{ detik}^{-1}$ pada 80°C . Berapa lama (dalam detik) diperlukan agar A turun dari $0,88 \text{ M}$ menjadi $0,14 \text{ M}$?



Soal serupa: 14.24(b), 14.25(a).

Waktu-paruh (half-life) suatu reaksi, $t_{1/2}$, ialah waktu yang diperlukan agar konsentrasi reaktan turun menjadi setengah dari konsentrasi awalnya. Kita dapat memperoleh persamaan untuk $t_{1/2}$ untuk reaksi orde pertama seperti berikut. Dengan menata-ulang Persamaan (14.3) diperoleh

$$t = \frac{1}{k} \ln \frac{[A]_0}{[A]}$$



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

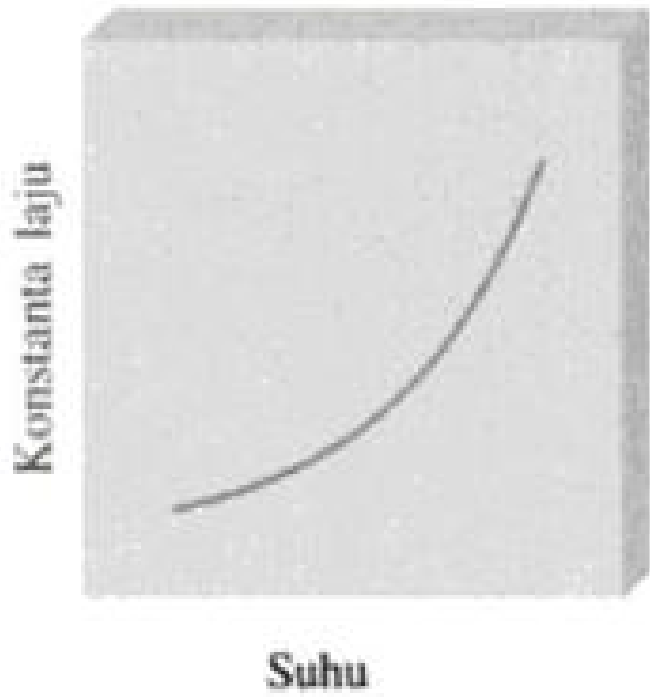


You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

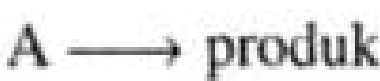


You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

Tabel 14.2 Ringkasan dari Kinetika Reaksi Orde Pertama dan Kedua			
Orde	Hukum Laju	Persamaan Konsentrasi-Waktu	Waktu Paruh
1	$Laju = k[A]$	$\ln \frac{[A]}{[A]_0} = -kt$	$\frac{0,693}{k}$
2	$Laju = k[A]^2$	$\frac{1}{[A]} = \frac{1}{[A]_0} + kt$	$\frac{1}{k[A]_0}$



Gambar 14.9
Ketergantungan konstanta laju pada suhu. Konstanta laju dari sebagian besar reaksi meningkat dengan meningkatnya suhu.



hukum lajunya ialah

$$\begin{aligned} \text{laju} &= k[A]^0 \\ &= k \end{aligned} \tag{14.8}$$

Jadi, laju reaksi orde ke-nol ialah suatu *konstanta*, tidak bergantung pada konsentrasi reaktan. Reaksi orde ketiga dan reaksi orde yang lebih tinggi sangat rumit sehingga tidak akan dibahas dalam buku ini. Tabel 14.2 meringkas kinetika untuk reaksi orde pertama dan reaksi orde kedua dari jenis A → produk.

14.4 Energi Aktivasi dan Ketergantungan Konstanta Laju terhadap Suhu

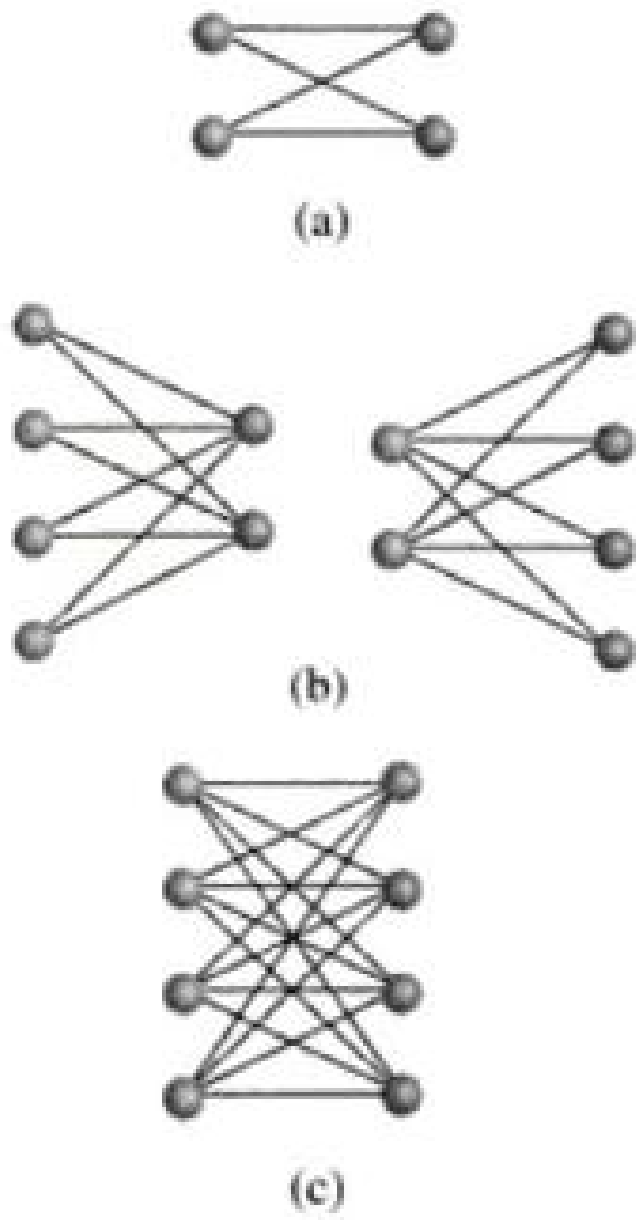
Walau ada sedikit pengecualian, laju reaksi meningkat dengan meningkatnya suhu. Sebagai contoh, waktu yang diperlukan untuk merebus telur pada 100°C (sekitar 10 menit) lebih singkat dibandingkan pada 80°C (sekitar 30 menit). Sebaliknya, cara yang efektif untuk mengawetkan makanan ialah dengan menyimpannya pada suhu di bawah nol, yang akan memperlambat laju pembusukan oleh bakteri. Gambar 14.9 menunjukkan contoh khas hubungan antara konstanta laju reaksi dan suhu. Untuk menjelaskan perilaku ini, kita harus mengetahui bagaimana reaksi dimulai pada awalnya.

Teori Tumbukan pada Kinetika Kimia

Teori kinetik molekul gas (buku jilid 1, hlm. 142) menyatakan bahwa molekul gas sering bertumbukan satu dengan lainnya. Jadi, sangat masuk akal jika kita menganggap, dan biasanya benar, bahwa reaksi kimia berlangsung sebagai akibat dari tumbukan antara molekul-molekul yang bereaksi. Dari segi *teori tumbukan* dari kinetika kimia, maka, kita perkirakan laju reaksi akan berbanding lurus dengan banyaknya tumbukan molekul per detik, atau berbanding lurus dengan frekuensi tumbukan molekul:

$$\text{laju} \propto \frac{\text{banyaknya tumbukan}}{\text{detik}}$$

Hubungan yang sederhana ini menjelaskan ketergantungan laju reaksi terhadap konsentrasi. Kita asumsikan reaksi molekul A dengan molekul B membentuk suatu produk. Misalkan setiap molekul produk terbentuk lewat penggabungan langsung satu molekul A dan satu molekul B. Jika kita lipatduakan konsentrasi A, misalnya, jumlah tumbukan A-B juga akan berlipat dua, sebab, dalam volume berapa pun, akan ada dua kali lebih banyak molekul A yang dapat bertumbukan dengan molekul B (Gambar 14.10). Akibatnya, laju akan meningkat



Gambar 14.10 Ketergantungan banyaknya tumbukan terhadap konsentrasi. Di sini kita hanya memperhatikan tumbukan A-B, yang akan membentuk produk. (a) Terdapat empat tumbukan yang mungkin antara dua molekul A dan dua molekul B. (b) Melipatduakan jumlah salah satu dari kedua jenis molekul (tetapi tidak keduanya sekaligus) akan meningkatkan jumlah tumbukan menjadi delapan. (c) Melipatduakan jumlah molekul A dan B akan meningkatkan jumlah tumbukan menjadi enam belas.

2 kali. Sama halnya, melipatduakan konsentrasi molekul B akan meningkatkan laju menjadi dua kali. Jadi, kita dapat menyatakan hukum laju dengan

$$\text{laju} = k[A][B]$$

Reaksi ini ialah reaksi orde pertama dalam A maupun B dan mematuhi kinetika orde kedua.

Teori tumbukan secara intuitif cukup menarik, tetapi hubungan antara laju dan tumbukan molekul jauh lebih rumit dibandingkan yang Anda duga. Implikasi dari teori tumbukan ialah bahwa suatu reaksi selalu terjadi bila satu molekul A dan satu molekul B bertumbukan. Namun demikian, tidak semua tumbukan menghasilkan reaksi. Perhitungan berdasarkan teori kinetik molekul menunjukkan bahwa pada tekanan biasa (misalnya, 1 atm) dan suhu biasa (misalnya, 298 K), terdapat sekitar 1×10^{27} tumbukan biner (tumbukan antara dua molekul) dalam volume 1 mL setiap detik, dalam fasa gas. Jumlah tumbukan per detik yang terjadi dalam cairan lebih banyak lagi. Jika setiap tumbukan biner menghasilkan produk, maka sebagian besar reaksi akan selesai dalam sekejap saja. Pada praktiknya, kita temukan bahwa laju reaksi sangat beragam. Ini berarti bahwa dalam banyak hal, tumbukan saja tidak menjamin bahwa suatu reaksi akan berlangsung.

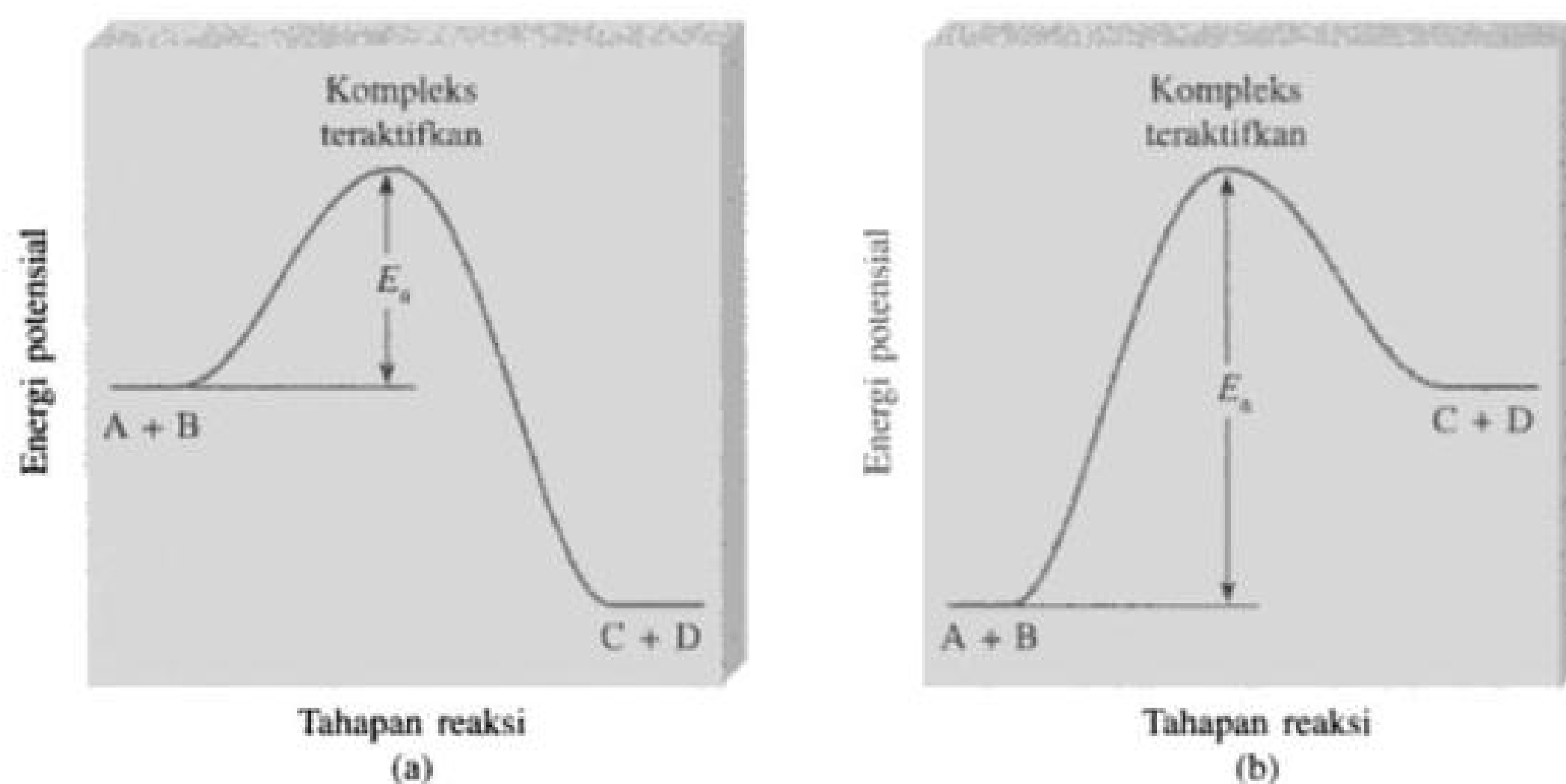
Setiap molekul yang bergerak memiliki energi kinetik; semakin cepat gerakannya, semakin besar energi kinetiknya. Ketika molekul-molekul bertumbukan, sebagian dari energi kinetiknya diubah menjadi energi vibrasi. Jika energi kinetik awalnya besar, molekul yang bertumbukan akan bergetar kuat sehingga memutuskan beberapa ikatan kimianya. Putusnya ikatan merupakan langkah pertama ke pembentukan produk. Jika energi kinetik awalnya kecil, molekul hanya akan terpental tetapi masih utuh. Dari segi energi, ada semacam energi tumbukan minimum yang harus tercapai agar reaksi terjadi.

Kita postulatkan bahwa, untuk bereaksi, molekul yang bertumbukan harus memiliki energi kinetik total sama dengan atau lebih besar daripada **energi aktivasi** (*activation energy*) (E_a), yaitu *jumlah minimum energi yang diperlukan untuk mengawali reaksi kimia*. Apabila energinya lebih kecil daripada energi aktivasi, molekul tetap utuh, dan tidak ada perubahan akibat tumbukan. *Spesi yang terbentuk sementara oleh molekul reaktan sebagai akibat tumbukan sebelum membentuk produk* dinamakan **kompleks teraktifkan** (*activated complex*) (juga dinamakan *keadaan transisi*).

Gambar 14.11 menunjukkan dua profil energi potensial yang berbeda untuk reaksi



Energi aktivasi



Gambar 14.11 Profil energi potensial untuk reaksi (a) eksotermik dan (b) endotermik. Kedua plot memperlihatkan perubahan energi potensial sewaktu reaktan A dan B diubah menjadi produk C dan D. Kompleks teraktifkan merupakan spesi yang sangat tidak stabil dengan energi potensial yang tinggi. Energi aktivasi didefinisikan untuk reaksi ke kanan dalam (a) dan (b). Perhatikan bahwa produk C dan D lebih stabil dibandingkan reaktan dalam (a) dan kurang stabil dibandingkan reaktan dalam (b).



Jika produk lebih stabil dibandingkan reaktan, maka reaksi akan diiringi dengan pelepasan kalor; dengan kata lain, reaksinya eksotermik [Gambar 14.11 (a)]. Sebaliknya, jika produk kurang stabil dibandingkan reaktan, maka kalor akan diserap dari lingkungannya oleh campuran yang bereaksi dan reaksinya bersifat endotermik [Gambar 14.11(b)]. Dalam kedua kasus kita memplotkan energi potensial dari sistem yang bereaksi terhadap tahapan reaksi. Secara kualitatif, kedua plot ini menunjukkan perubahan energi potensial sewaktu reaktan diubah menjadi produk.

Kita dapat membayangkan energi aktivasi sebagai penghalang yang mencegah molekul yang kurang berenergi untuk bereaksi. Karena jumlah molekul reaktan dalam reaksi biasa sangat banyak, maka kecepatan, dan dengan demikian juga energi kinetik molekul, juga sangat beragam. Umumnya, hanya sebagian kecil molekul yang bertumbukan, yaitu molekul dengan gerakan yang paling cepat, yang memiliki energi kinetik yang cukup untuk melampaui energi aktivasi. Dengan demikian, molekul-molekul ini dapat terlibat dalam reaksi. Meningkatnya laju (atau konstanta laju) karena meningkatnya suhu sekarang dapat dijelaskan: Kecepatan molekul mematuhi hukum distribusi Maxwell yang ditunjukkan pada Gambar 5.14. Bandingkan distribusi kecepatan pada dua suhu yang berbeda. Karena molekul yang berenergi lebih tinggi terdapat pada suhu yang lebih tinggi, maka laju pembentukan produk juga lebih besar pada suhu yang lebih tinggi.

Persamaan Arrhenius

Ketergantungan konstanta laju reaksi terhadap suhu dapat dinyatakan dengan persamaan berikut, dikenal sekarang sebagai *persamaan Arrhenius*:

$$k = Ae^{-E_a/RT} \quad (14.9)$$

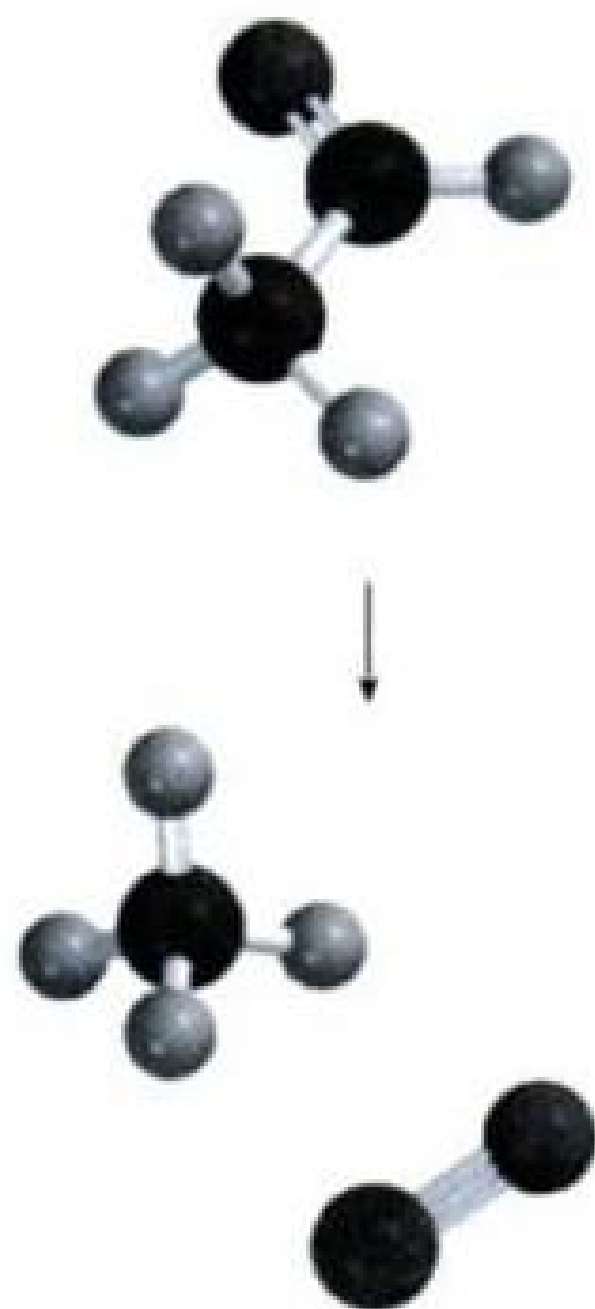
di mana E_a adalah energi aktivasi dari reaksi (dalam kilojoule per mol), R adalah konstanta gas (8,314 J/K · mol), T adalah suhu mutlak, dan e adalah basis dari skala logaritma natural (lihat Lampiran 3). Besaran A menyatakan frekuensi tumbukan dan dinamakan *faktor frekuensi*. Faktor ini dapat dianggap sebagai konstanta untuk sistem reaksi tertentu dalam kisaran suhu yang cukup lebar. Persamaan (14.9) menunjukkan bahwa konstanta laju berbanding lurus dengan A dan, dengan begitu, berbanding lurus dengan frekuensi tumbukan. Selain itu, karena tanda minus untuk eksponen E_a/RT , maka konstanta laju menurun dengan meningkatnya energi aktivasi dan meningkat dengan meningkatnya suhu. Persamaan ini dapat dinyatakan dalam bentuk yang lebih baik dengan menghitung logaritma natural di kedua sisi:

$$\begin{aligned} \ln k &= \ln Ae^{-E_a/RT} \\ &= \ln A - \frac{E_a}{RT} \end{aligned} \quad (14.10)$$

Persamaan (14.10) dapat diubah ke bentuk persamaan linear:

$$\begin{array}{ccccccc} \ln k & = & \left(-\frac{E_a}{R} \right) & \left(\frac{1}{T} \right) & + & \ln A & \\ \updownarrow & & \updownarrow & \updownarrow & & \updownarrow & \\ y & = & m & x & + & b & \end{array} \quad (14.11)$$

Jadi, plot $\ln k$ terhadap $1/T$ menghasilkan garis lurus yang kemiringannya m sama dengan $-E_a/R$ dan titik potong b dengan sumbu y adalah $\ln A$.

**Contoh 14.6** Konstanta laju untuk penguraian asetaldehida

diukur pada lima suhu yang berbeda. Data ditampilkan pada tabel. Plotkan $\ln k$ terhadap $1/T$, dan tentukan energi aktivasi (dalam kJ/mol) untuk reaksi ini. Perhatikan bahwa reaksi ini memiliki orde " $\frac{3}{2}$ " untuk CH_3CHO , sehingga k memiliki satuan $1/M^{\frac{1}{2}} \cdot \text{detik}$.

$k(1/M^{\frac{1}{2}} \cdot \text{det})$	$T(\text{K})$
0,011	700
0,035	730
0,105	760
0,343	790
0,789	810

Penjelasan dan Penyelesaian Berdasarkan Persamaan (14.11), plot $\ln k$ terhadap $1/T$ menghasilkan garis lurus yang kemiringannya adalah $-E_a/R$. Jadi, mula-mula kita konversikan datanya ke tabel berikut:

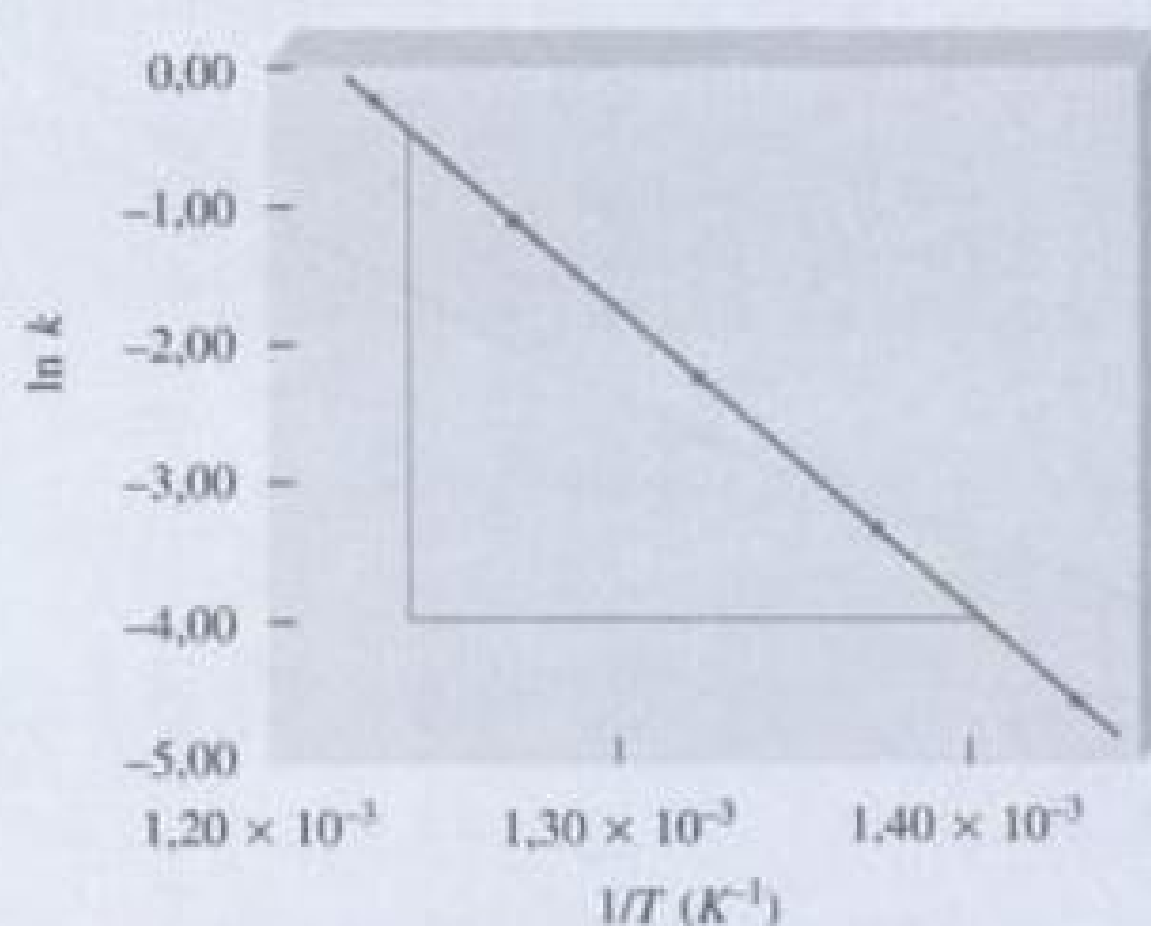
$\ln k$	$1/T(\text{K}^{-1})$
-4,51	$1,43 \times 10^{-3}$
-3,35	$1,37 \times 10^{-3}$
-2,254	$1,32 \times 10^{-3}$
-1,070	$1,27 \times 10^{-3}$
-0,237	$1,23 \times 10^{-3}$

Plot dari data ini menghasilkan grafik pada Gambar 14.12. Kemiringan garis dihitung dari dua pasang koordinat:

$$\text{kemiringan} = \frac{-4,00 - (-0,45)}{(1,41 - 1,24) \times 10^{-3} \text{ K}^{-1}} = -2,09 \times 10^4 \text{ K}$$

Dari bentuk linear Persamaan (14.11)

$$\begin{aligned} \text{kemiringan} &= -\frac{E_a}{R} = -2,09 \times 10^4 \text{ K} \\ &= (8,314 \text{ J/K} \cdot \text{mol})(2,09 \times 10^4 \text{ K}) \\ &= 1,74 \times 10^5 \text{ J/mol} \\ &= 1,74 \times 10^2 \text{ kJ/mol} \end{aligned}$$



Gambar 14.12 Plot $\ln k$ terhadap $1/T$.

Soal serupa: 14.33.

Komentar Perlu diingat bahwa meskipun konstanta laju itu sendiri mempunyai satuan $1/M^{\frac{1}{2}} \cdot \text{detik}$, besaran $\ln k$ tidak memiliki satuan (kita tidak dapat menghitung logaritma dari suatu satuan).



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

14.6 Katalisis

Meningkatnya suhu juga meningkatkan laju reaksi. Akan tetapi, pada suhu tinggi, produk yang terbentuk mungkin menjalani reaksi lain, sehingga mengurangi perolehan.

Untuk memperluas analogi lalu lintas, penambahan katalis dapat dibandingkan dengan pembangunan terowongan menembus sebuah gunung yang menghubungkan dua kota yang semula dihubungkan oleh jalan memutar yang mengelilingi gunung.

Katalis menurunkan energi aktivasi untuk reaksi ke kanan dan reaksi ke kiri.

Kita telah melihat dalam penguraian hidrogen peroksida bahwa laju reaksi bergantung pada konsentrasi ion iodida meskipun I^- tidak muncul dalam persamaan keseluruhan. Kita perhatikan bahwa I^- bertindak sebagai katalis untuk reaksi itu. **Katalis** (*catalyst*) ialah zat yang meningkatkan laju reaksi kimia tanpa ikut terpakai. Katalis dapat bereaksi membentuk zat antara, tetapi akan diperoleh kembali dalam tahap reaksi berikutnya.

Dalam pembuatan molekul oksigen di laboratorium, sampel kalium klorat dipanaskan; reaksinya adalah (lihat buku jilid 1, hlm. 140).



Namun, penguraian termal ini sangat lambat tanpa adanya katalis. Laju penguraian dapat ditingkatkan secara drastis dengan menambahkan sedikit katalis mangan dioksida (MnO_2), yaitu suatu zat berwujud serbuk hitam. Semua MnO_2 dapat diperoleh kembali pada akhir reaksi, sama seperti semua ion I^- yang tetap ada setelah penguraian H_2O_2 .

Katalis mempercepat reaksi dengan menyediakan serangkaian tahapan elementer dengan kinetika yang lebih baik dibandingkan jika tanpa katalis. Dari Persamaan (14.9) kita ketahui bahwa konstanta laju k (dan dengan demikian lajunya) reaksi bergantung pada faktor frekuensi A dan energi aktivasi E_a —semakin besar A atau semakin kecil E_a , semakin tinggi lajunya. Dalam banyak kasus, katalis meningkatkan laju dengan cara menurunkan energi aktivasi reaksinya.

Mari kita anggap bahwa reaksi berikut memiliki konstanta laju k tertentu dan energi aktivasi E_a .



Namun demikian, dengan kehadiran katalis, konstanta lajunya ialah k_c (disebut *konstanta laju katalitik*):



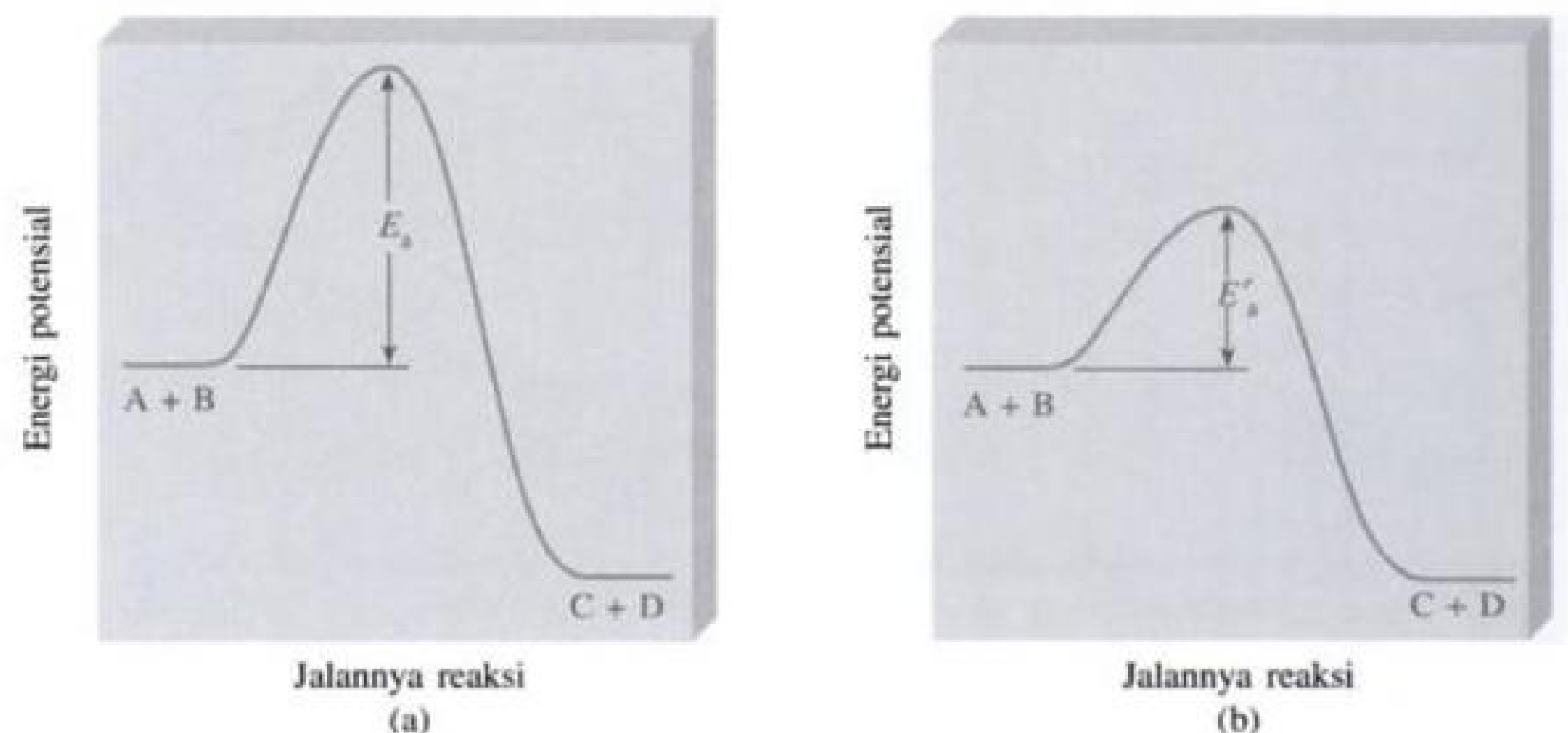
Berdasarkan definisi katalis,

$$\text{laju}_{\text{berkatalis}} > \text{laju}_{\text{takberkatalis}}$$

Gambar 14.16 menunjukkan profil energi potensial untuk kedua reaksi. Perhatikan bahwa energi total dari reaktan (A dan B) dan energi total dari produk (C dan D) tidak dipengaruhi oleh katalis: satu-satunya perbedaan di antara keduanya ialah penurunan energi aktivasi dari E_a menjadi E'_a . Karena energi aktivasi untuk reaksi ke kiri juga turun, katalis meningkatkan laju reaksi ke kiri sama besarnya dengan laju reaksi ke kanan.

Gambar 14.16

Perbandingan antara penghalang energi aktivasi dari (a) reaksi tanpa katalis dan (b) reaksi yang sama dengan kehadiran katalis. Katalis menurunkan penghalang energi tetapi tidak mempengaruhi energi aktual dari reaktan maupun produk. Meskipun reaktan dan produknya sama dalam kedua kasus ini, mekanisme dan hukum lajunya berbeda untuk (a) dan (b).





Ketika lepas ke atmosfer, NO segera bergabung dengan O_2 membentuk NO_2 . Nitrogen dioksida dan gas lain yang diemisikan oleh mobil, seperti karbon monoksida (CO) dan berbagai hidrokarbon yang tidak terbakar, menjadikan mobil sebagai sumber pencemar udara yang utama.

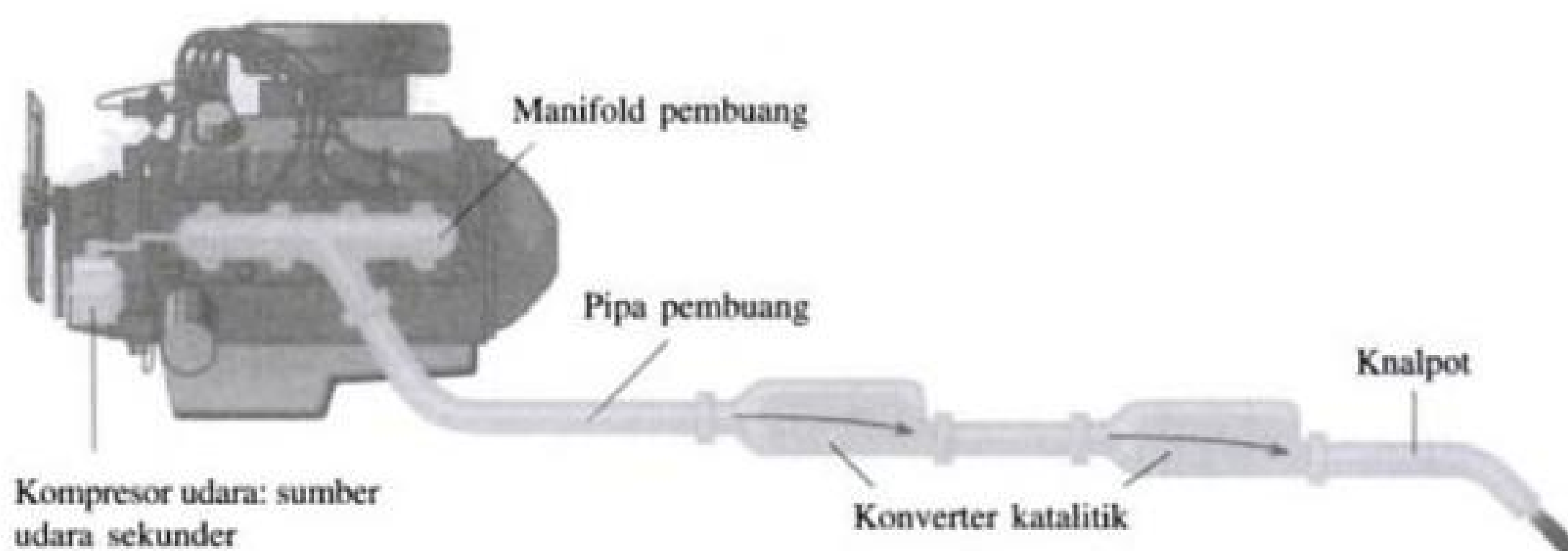
Sebagian besar mobil baru dilengkapi dengan konverter katalitik (Gambar 14.18). Konverter katalitik yang efisien memiliki dua tujuan: Mengoksidasi CO dan hidrokarbon-hidrokarbon yang tidak terbakar menjadi CO_2 dan H_2O , dan mereduksi NO dan NO_2 menjadi N_2 dan O_2 . Gas buang panas yang telah diinjeksi dengan udara dilewatkan ke bilik pertama dari salah satu konverter untuk mempercepat pembakaran hidrokarbon yang sempurna dan untuk menurunkan emisi CO. (Satu penampang melintang dari konverter katalitik, mengandung Pt atau Pd atau oksida logam transisi seperti CuO atau Cr_2O_3 , ditunjukkan pada Gambar 14.19). Namun, karena suhu tinggi meningkatkan produksi NO, diperlukan satu lagi bilik kedua yang berisi katalis berbeda (logam transisi atau oksida logam transisi) dan bekerja pada suhu yang lebih rendah untuk menguraikan NO menjadi N_2 dan O_2 sebelum gas dibuang lewat knalpot.

Katalisis Homogen

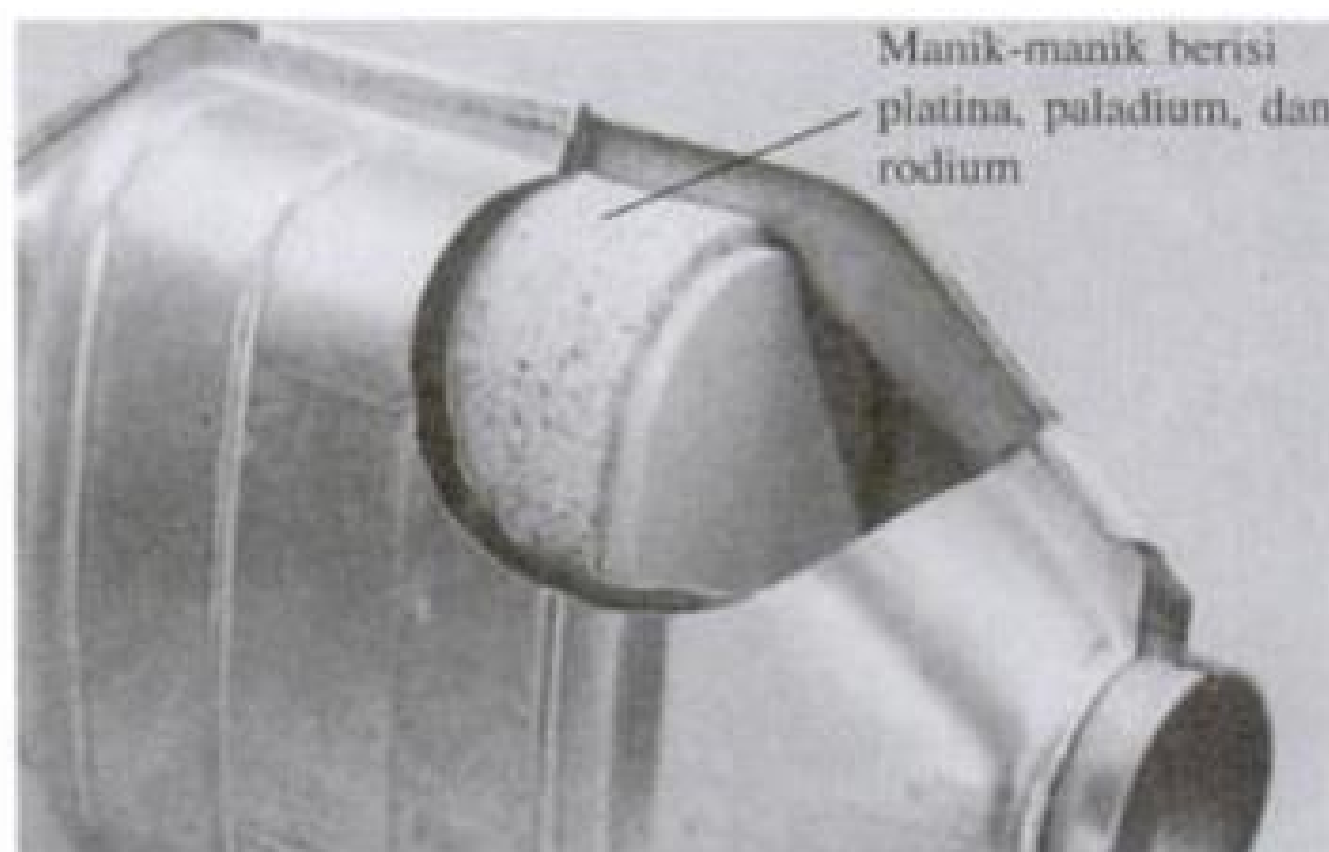
Dalam *katalisis homogen*, reaktan dan katalis terdispersi dalam satu fasa, biasanya fasa cair. Katalisis asam dan basa adalah jenis katalisis homogen yang paling penting dalam larutan cair. Contohnya, reaksi etil asetat dengan air yang menghasilkan asam asetat dan etanol biasanya berlangsung sangat lambat sehingga sukar diukur.

Gambar 14.18

Konverter katalitik dua tahap untuk mobil.



Gambar 14.19 Gambar penampang melintang konverter katalitik. Manik-manik berisi platina, paladium, dan rodium, yang mengkatalisis pembakaran CO dan hidrokarbon.





You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

- 14.26** Konstanta laju untuk reaksi orde kedua



ialah $0,54/M \cdot \text{detik}$ pada 300°C . (a) Berapa lama (dalam detik) yang diperlukan agar konsentrasi NO_2 turun dari $0,62 M$ menjadi $0,28 M$? (b) Hitunglah waktu-paruh pada kedua konsentrasi itu.

Energi Aktivasi

Pertanyaan Ulangan

- 14.27** Definisikan energi aktivasi. Apa peran energi aktivasi dalam kinetika kimia?
- 14.28** Tulislah persamaan Arrhenius dan definisikan semua sukunya.
- 14.29** Gunakan persamaan Arrhenius untuk menunjukkan mengapa konstanta laju reaksi (a) menurun dengan meningkatnya energi aktivasi dan (b) meningkat dengan meningkatnya suhu.
- 14.30** Seperti kita ketahui, metan mudah terbakar dalam oksigen dalam reaksi yang sangat eksotermik. Namun, campuran metana dan gas oksigen dapat disimpan dalam waktu lama tanpa ada perubahan yang berarti. Jelaskan.
- 14.31** Sketsalah plot energi potensial terhadap langkah reaksi untuk reaksi berikut:
- (a) $\text{S}(s) + \text{O}_2(g) \longrightarrow \text{SO}_2(g) \quad \Delta H^\circ = -296,06 \text{ kJ}$
- (b) $\text{Cl}_2(g) \longrightarrow \text{Cl}(g) + \text{Cl}(g) \quad \Delta H^\circ = 242,7 \text{ kJ}$
- 14.32** Reaksi $\text{H} + \text{H}_2 \longrightarrow \text{H}_2 + \text{H}$ telah dikaji selama bertahun-tahun. Sketsalah diagram energi potensial terhadap tahapan reaksi untuk reaksi ini.

Soal-soal

- 14.33** Perubahan konstanta laju dengan suhu untuk reaksi orde pertama



diberikan dalam tabel berikut. Tentukan secara grafis energi aktivasi untuk reaksi ini.

T (K)	k(detik ⁻¹)
273	$7,87 \times 10^3$
298	$3,46 \times 10^5$
318	$4,98 \times 10^6$
338	$4,87 \times 10^7$

- 14.34** Dengan konsentrasi yang sama, reaksi



pada 250°C ialah $1,50 \times 10^3$ kali lebih cepat dibandingkan reaksi yang sama pada 150°C . Hitunglah energi aktivasi untuk reaksi ini. Anggaplah faktor frekuensinya konstan.

- 14.35** Untuk reaksi



faktor frekuensi A ialah $8,7 \times 10^{12} \text{ detik}^{-1}$ dan energi

aktivasinya ialah 63 kJ/mol . Bagaimana konstanta laju reaksi ini pada 75°C ?

- 14.36** Konstanta laju untuk reaksi orde pertama ialah $4,60 \times 10^{-4} \text{ detik}^{-1}$ pada 350°C . Jika energi aktivasinya ialah 104 kJ/mol , hitunglah ialah suhu ketika konstanta lajunya $8,80 \times 10^{-4} \text{ detik}^{-1}$.
- 14.37** Konstanta laju beberapa reaksi berlipat dua dengan setiap kenaikan suhu 10° . Anggaplah reaksi berlangsung pada 295 K dan 305 K . Berapa energi aktivasi seharusnya untuk konstanta laju agar berlipat dua seperti dijelaskan tadi?
- 14.38** Laju suara jangkrik ialah $2,0 \times 10^2$ per menit pada 27°C tetapi hanya $39,6$ per menit pada 5°C . Dari data ini, hitunglah “energi aktivasi” untuk proses suara tersebut. (*Petunjuk:* Perbandingan laju sama dengan perbandingan konstanta laju.)

Mekanisme Reaksi

Pertanyaan Ulangan

- 14.39** Apa yang dimaksud dengan mekanisme reaksi?
- 14.40** Apa yang dimaksud dengan tahap elementer?
- 14.41** Apakah yang dimaksud dengan molekularitas reaksi?
- 14.42** Reaksi dapat digolongkan sebagai unimolekular, bimolekular, dan seterusnya. Mengapa tidak ada reaksi nolmolekular?
- 14.43** Jelaskan mengapa reaksi termolekular jarang dijumpai.
- 14.44** Apakah tahap penentu laju suatu reaksi? Berikan analogi sehari-hari untuk menggambarkan makna istilah “penentu laju”.
- 14.45** Persamaan untuk pembakaran etana (C_2H_6) ialah
- $$2\text{C}_2\text{H}_6 + 7\text{O}_2 \longrightarrow 4\text{CO}_2 + 6\text{H}_2\text{O}$$
- Jelaskan mengapa tidak mungkin bahwa persamaan ini juga menyatakan tahap elementer untuk reaksi tersebut.
- 14.46** Mana dari spesi-spesi berikut ini yang tidak dapat diisolasi dari reaksi: kompleks teraktifkan, produk, zat antara?

Soal-soal

- 14.47** Hukum laju untuk reaksi



diberikan oleh laju $= k[\text{NO}][\text{Cl}_2]$. (a) Apa orde reaksinya? (b) Mekanisme yang melibatkan tahap-tahap berikut telah diajukan untuk reaksi di atas.



Jika mekanisme ini benar, apa yang tersirat mengenai laju relatif kedua tahap tersebut?

- 14.48** Untuk reaksi $\text{X}_2 + \text{Y} + \text{Z} \longrightarrow \text{XY} + \text{XZ}$ diketahui bahwa dengan melipatduakan konsentrasi X_2 akan melipatduakan laju reaksi, dengan melipatgandakan

konsentrasi Y akan melipatgandakan laju, dan dengan melipatduakan konsentrasi Z tidak berpengaruh. (a) Bagaimana hukum laju untuk reaksi ini? (b) Mengapa perubahan konsentrasi Z tidak mempengaruhi laju? (c) Sarankan mekanisme untuk reaksi ini yang konsisten dengan hukum lajunya.

Katalisis

Pertanyaan Ulangan

- 14.49 Bagaimana katalis meningkatkan laju reaksi?
- 14.50 Apa ciri katalis?
- 14.51 Suatu reaksi tertentu diketahui berlangsung lambat pada suhu ruang. Mungkinkah membuat reaksi berlangsung lebih cepat tanpa mengubah suhu?
- 14.52 Bedakan antara katalisis homogen dan katalisis heterogen. Jelaskan beberapa proses industri yang penting yang menggunakan katalisis heterogen.
- 14.53 Apakah reaksi yang berkataliskan enzim merupakan contoh katalisis homogen atau heterogen?
- 14.54 Konsentrasi enzim dalam sel biasanya sangat rendah. Apa makna biologis dari fakta ini?

Soal-soal

- 14.55 Kebanyakan reaksi, termasuk reaksi berkataliskan enzim berlangsung lebih cepat pada suhu yang lebih tinggi. Namun, untuk enzim tertentu, lajunya merosot tajam pada suhu tertentu. Jelaskan perilaku ini.
- 14.56 Perhatikan mekanisme untuk reaksi berkataliskan enzim ini.



Turunkan rumus untuk hukum laju reaksi ini dalam konsentrasi E dan S. (*Petunjuk:* Untuk menyelesaikan [ES], gunakan fakta bahwa pada kesetimbangan, laju reaksi ke kanan sama dengan laju reaksi kebalikannya.)

Soal-soal Tambahan

- 14.57 Sarankan percobaan agar laju reaksi berikut dapat dipelajari:
- (a) $\text{CaCO}_3(s) \longrightarrow \text{CaO}(s) + \text{CO}_2(g)$
- (b) $\text{Cl}_2(g) + 2\text{Br}^-(aq) \longrightarrow \text{Br}_2(aq) + 2\text{Cl}^-(aq)$
- (c) $\text{C}_2\text{H}_6(g) \longrightarrow \text{C}_2\text{H}_4(g) + \text{H}_2(g)$
- 14.58 Sebutkan empat faktor yang mempengaruhi laju reaksi.
- 14.59 "Konstanta laju untuk reaksi
- $$\text{NO}_2(g) + \text{CO}(g) \longrightarrow \text{NO}(g) + \text{CO}_2(g)$$
- ialah $1,64 \times 10^{-6} / \text{M} \cdot \text{detik}$. "Apa yang belum lengkap dalam pernyataan ini?
- 14.60 Dalam satu proses industri tertentu yang menggunakan

katalis heterogen, volume katalis (dalam bentuk bulatan) ialah $10,0 \text{ cm}^3$. Hitunglah luas permukaan katalis. Jika bulatan dipecah menjadi delapan bulatan, masing-masing dengan volume $1,25 \text{ cm}^3$, berapa luas permukaan total bulatan-bulatan tersebut? Mana dari kedua konfigurasi geometri katalis yang lebih efektif? Jelaskan. (Luas permukaan bulatan ialah $4\pi r^2$, dengan r adalah jari-jari bulatan.)

- 14.61 Bila metil fosfat dipanaskan dalam larutan asam, akan bereaksi dengan air:



Jika reaksi dilakukan dalam air yang diperkaya dengan ^{18}O , isotop oksigen-18 ditemukan dalam produk asam fosfat tetapi tidak dalam metanol. Apa yang dapat diketahui tentang skema pemutusan ikatan dalam reaksi ini?

- 14.62 Laju reaksi
- $$\text{CH}_3\text{COOC}_2\text{H}_5(aq) + \text{H}_2\text{O}(l) \longrightarrow \text{CH}_3\text{COOH}(aq) + \text{C}_2\text{H}_5\text{OH}(aq)$$
- menunjukkan ciri orde pertama—artinya laju = $k[\text{CH}_3\text{COOC}_2\text{H}_5]$, meskipun ini adalah reaksi orde kedua (orde pertama dalam $\text{CH}_3\text{COOC}_2\text{H}_5$ dan orde pertama dalam H_2O). Jelaskan.

- 14.63 Jelaskan mengapa kebanyakan logam yang digunakan dalam katalisis adalah logam-logam transisi.

- 14.64 Brominasi aseton menggunakan katalis asam:



Laju hilangnya bromin diukur pada beberapa konsentrasi aseton, bromin dan ion H^+ yang berbeda, pada suhu tertentu.

	[CH ₃ COCH ₃]	[Br ₂]	[H ⁺]	Laju Hilangnya Br ₂ (M/detik)
(a)	0,30	0,050	0,050	$5,7 \times 10^{-5}$
(b)	0,30	0,10	0,050	$5,7 \times 10^{-5}$
(c)	0,30	0,050	0,10	$1,2 \times 10^{-4}$
(d)	0,40	0,050	0,20	$3,1 \times 10^{-4}$
(e)	0,40	0,050	0,050	$7,6 \times 10^{-5}$

(a) Bagaimana hukum laju reaksi ini? (b) Tentukan konstanta lajunya.

- 14.65 Reaksi $2\text{A} + 3\text{B} \longrightarrow \text{C}$ ialah orde pertama dalam A dan B. Bila konsentrasi awal $[\text{A}] = 1,6 \times 10^{-2} \text{ M}$ dan $[\text{B}] = 2,4 \times 10^{-3} \text{ M}$, lajunya ialah $4,1 \times 10^{-4} \text{ M/det}$. Hitung konstanta laju reaksi.

- 14.66 Penguraian N_2O menjadi N_2 dan O_2 ialah reaksi orde pertama. Pada 730°C , waktu paruh reaksi ialah $3,58 \times 10^3$ menit. Jika tekanan awal N_2O ialah $2,10 \text{ atm}$ pada 730°C , hitunglah tekanan gas total setelah satu waktu paruh. Anggaplah bahwa volumenya tetap sama.

- 14.67 Reaksi $\text{S}_2\text{O}_8^{2-} + 2\text{I}^- \longrightarrow 2\text{SO}_4^{2-} + \text{I}_2$ berlangsung lambat dalam larutan berair, tetapi reaksi ini dapat dikatalisis oleh ion Fe^{3+} . Diketahui bahwa Fe^{3+} dapat mengoksidasi

I^- dan Fe^{2+} dapat mereduksi $\text{S}_2\text{O}_8^{2-}$, tulislah mekanisme dua tahap yang mungkin untuk reaksi ini. Jelaskan mengapa reaksi yang tidak berkatalis berjalan lambat.

14.68 Apa satuan dari konstanta laju untuk reaksi orde ketiga?

14.69 Perhatikan reaksi orde ke-nol $\text{A} \longrightarrow \text{B}$. Sketsalah plot berikut: (a) laju terhadap $[\text{A}]$ dan (b) $[\text{A}]$ terhadap t .

14.70 Sebuah labu berisi campuran senyawa A dan B. Kedua senyawa mengurai dengan kinetika orde pertama. Waktu paruhnya ialah 50,0 menit untuk A dan 18,0 menit untuk B. Jika konsentrasi A dan B sama pada awalnya, berapa waktu yang diperlukan agar konsentrasi A menjadi empat kali dari konsentrasi B?

14.71 Merujuk pada penguraian N_2O_5 di hlm. 37, jelaskan bagaimana Anda mengukur secara percobaan tekanan parsial N_2O_5 sebagai fungsi waktu.

14.72 Hukum laju untuk reaksi $2\text{NO}_2(\text{g}) \longrightarrow \text{N}_2\text{O}_4(\text{g})$ ialah laju $= k[\text{NO}_2]^2$. Mana di antara perubahan berikut yang akan mengubah nilai k ? (a) Tekanan NO_2 dilipatduakan. (b) Reaksi berlangsung dalam pelarut organik. (c) Volume wadah dilipatduakan. (d) Suhu diturunkan. (e) Katalis ditambahkan ke dalam wadah.

14.73 Reaksi G_2 dengan E_2 membentuk 2EG termasuk eksotermik, dan reaksi G_2 dengan X_2 membentuk 2XG adalah endotermik. Energi aktivasi reaksi eksotermik lebih besar daripada reaksi endotermik. Sketsalah diagram profil energi potensial untuk kedua reaksi ini pada grafik yang sama.

14.74 Dalam industri nuklir, para pekerja menggunakan pengetahuan umum bahwa radioaktivitas dari sampel manapun akan relatif tidak berbahaya sesudah 10 waktu paruh. Hitunglah fraksi sampel radioaktif yang tersisa setelah waktu tersebut. (*Petunjuk:* Peluruhan radioaktif mengikuti kinetika orde pertama.)

14.75 Secara singkat, berilah komentar tentang pengaruh katalis pada (a) energi aktivasi, (b) mekanisme reaksi, (c) entalpi reaksi, (d) laju pada langkah reaksi ke depan, (e) laju pada langkah kebalikan.

14.76 Sebanyak 6 g granula Zn ditambahkan ke dalam larutan 2 M HCl dalam gelas piala pada suhu kamar. Gas hidrogen dihasilkan. Untuk setiap perubahan berikut (pada volume asam yang tetap) nyatakan apakah laju pembentukan gas hidrogen akan meningkat, menurun, atau tidak berubah: (a) 6 g serbuk Zn digunakan; (b) 4 g granula Zn digunakan; (c) 2 M asam asetat digunakan, dan bukannya 2 M HCl; (d) suhu dinaikkan menjadi 40°C .

14.77 Data berikut dikumpulkan untuk reaksi antara hidrogen dan nitrat oksida pada 700°C :



Percobaan	$[\text{H}_2]$	$[\text{NO}]$	Laju Awal (M/detik)
1	0,010	0,025	$2,4 \times 10^{-6}$
2	0,0050	0,025	$1,2 \times 10^{-6}$
3	0,010	0,0125	$0,60 \times 10^{-6}$

(a) Tentukan orde reaksinya. (b) Hitunglah konstanta lajunya. (c) Sarankan mekanisme yang mungkin dari konsisten dengan hukum laju. (*Petunjuk:* Anggaplah atom oksigen merupakan zat antara.)

14.78 Sebanyak 35,5 persen suatu reaksi orde pertama selesai dalam 4,90 menit pada 25°C . Bagaimana konstanta lajunya?

14.79 Penguraian dinitrogen pentoksida telah dikaji dalam pelarut karbon tetraklorida (CCl_4) pada suhu tertentu:



$[\text{N}_2\text{O}_5]$ (M)	Laju Awal (M/detik)
0,92	$0,95 \times 10^{-5}$
1,23	$1,20 \times 10^{-5}$
1,79	$1,93 \times 10^{-5}$
2,00	$2,10 \times 10^{-5}$
2,21	$2,26 \times 10^{-5}$

Tentukan secara grafis hukum laju untuk reaksi ini dan hitunglah konstanta lajunya.

14.80 Penguraian termal N_2O_5 mengikuti kinetika orde pertama. Pada 45°C , plot $\ln [\text{N}_2\text{O}_5]$ terhadap t menghasilkan kemiringan $-6,18 \times 10^{-4} \text{ menit}^{-1}$. Berapa waktu paruh reaksi ini?

14.81 Bila campuran metana dan bromin dipaparkan ke cahaya, reaksi berikut terjadi dengan lambat:



Sarankan mekanisme yang masuk akal untuk reaksi ini. (*Petunjuk:* Uap bromin berwarna merah tua; metana tidak berwarna.)

14.82 Perhatikan tahap elementer berikut:



(a) Tulislah hukum laju untuk reaksi ini. (b) Jika laju awal pembentukan XY_2 adalah $3,8 \times 10^{-3} \text{ M/det}$ dan konsentrasi awal X dan Y masing-masing adalah 0,26 M dan 0,88 M, berapa konstanta laju reaksi ini?

14.83 Perhatikan reaksi



Bagaimana Anda dapat mengetahui jalannya reaksi dengan mengukur hantaran listrik larutan?

14.84 Senyawa X menjalani dua reaksi orde pertama secara *serentak* sebagai berikut: $\text{X} \longrightarrow \text{Y}$ dengan konstanta laju k_1 dan $\text{X} \longrightarrow \text{Z}$ dengan konstanta laju k_2 . Perbandingan k_1/k_2 pada 40°C ialah 8,0. Berapa perbandingannya pada 300°C ? Anggaplah bahwa faktor frekuensi kedua reaksi adalah sama.

14.85 Beberapa tahun terakhir ini, ozon di stratosfer telah berkurang dengan laju yang mencolok yang disebabkan oleh reaksi dengan klorofluorokarbon (CFCs). Molekul CFC seperti CFCl_3 pertama-tama diuraikan oleh radiasi UV:



Radikal klor kemudian bereaksi dengan ozon sebagai berikut:

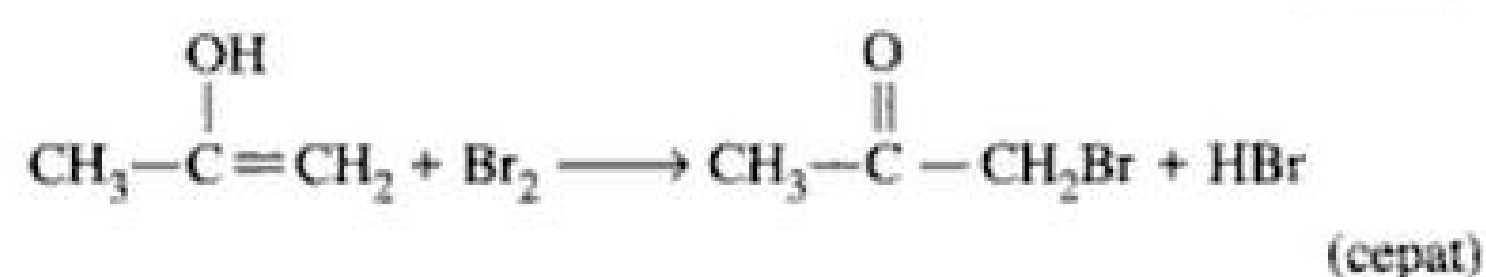
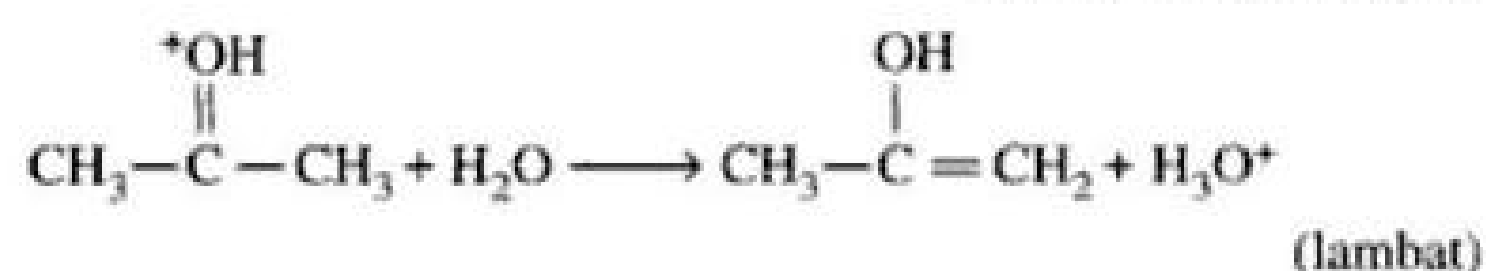
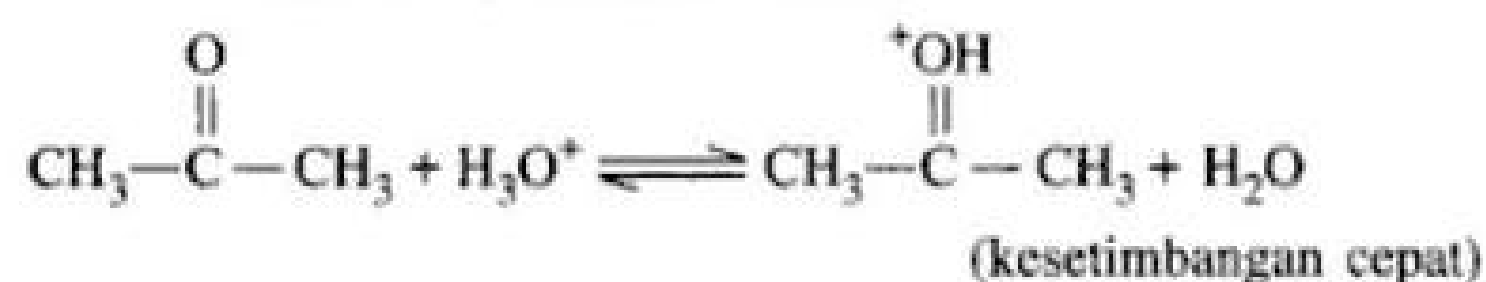


(a) Tulislah reaksi keseluruhan untuk dua tahap terakhir. (b) Apa peran Cl dan ClO? (c) Mengapa radikal fluorin tidak penting dalam mekanisme ini? (d) Salah satu saran untuk mengurangi konsentrasi radikal klorin ialah dengan menambahkan hidrokarbon seperti etana (C_2H_6) ke stratosfer. Apakah hal ini akan berhasil?

14.86 Perhatikan sebuah mobil yang dilengkapi dengan konverter katalitik. Pada 10 menit pertama atau sekitar itu adalah waktu yang paling mencemari udara. Mengapa?

14.87 Reaksi $2\text{A} + 3\text{B} \longrightarrow \text{C}$ ialah orde pertama dalam A dan B. Bila konsentrasi awal $[\text{A}] = 1,6 \times 10^{-2} \text{ M}$ and $[\text{B}] = 2,4 \times 10^{-3} \text{ M}$, lajunya ialah $4,1 \times 10^{-4} \text{ M/det}$. Hitunglah konstanta laju reaksinya.

14.88 Mekanisme berikut telah diajukan untuk reaksi yang dijelaskan pada Soal 14.64:



Tunjukkan bahwa hukum laju yang ditentukan dari mekanisme ini konsisten dengan yang ditunjukkan pada (a) di Soal 14.64.

14.89 Hukum laju terpadu untuk reaksi orde ke-nol $\text{A} \longrightarrow \text{B}$ ialah $[\text{A}] = [\text{A}]_0 - kt$. (a) Sketsalah plot berikut: (i) laju terhadap $[\text{A}]$ dan (ii) $[\text{A}]$ terhadap t . (b) Turunkan rumus untuk waktu paruh dari reaksi ini. (c) Hitunglah waktu dalam waktu paruh bila hukum laju terpadu tidak berlaku lagi, artinya bila $[\text{A}] = 0$.

14.90 Hukum laju yang diturunkan untuk reaksi pada Soal 14.77 berlaku hanya untuk konsentrasi H_2 tertentu. Hukum laju yang umum untuk reaksi adalah berbentuk

$$\text{laju} = \frac{k_1[\text{NO}]^2[\text{H}_2]}{1 + k_2[\text{H}_2]}$$

dengan k_1 dan k_2 adalah konstanta. Turunkan rumus hukum laju pada kondisi konsentrasi hidrogen yang sangat tinggi dan sangat rendah. Apakah hasil dari Soal 14.77 sama dengan hasil dari rumus laju di sini?

14.91 (a) Apa yang dapat Anda simpulkan tentang energi aktivasi dari suatu reaksi jika konstanta lajunya berubah

nyata dengan perubahan suhu yang kecil? (b) Jika reaksi bimolekular terjadi setiap kali satu molekul A dan satu molekul B bertumbukan, apa yang dapat Anda katakan tentang faktor orientasi dan energi aktivasi reaksinya?

14.92 Hukum laju untuk reaksi ini



ialah laju $= k[\text{NO}_2]^2$. Sarankan mekanisme yang mungkin untuk reaksi ini, jika diketahui bahwa spesi NO_3 yang tidak stabil adalah suatu zat antara.

14.93 Radioaktif plutonium-239 ($t_{1/2} = 2,44 \times 10^5 \text{ thn}$) digunakan dalam reaktor nuklir dan bom atom. Jika ada $5,0 \times 10^2 \text{ g}$ isotop ini dalam sebuah bom atom kecil, berapa lama yang diperlukan zat itu untuk meluruh menjadi $1,0 \times 10^2 \text{ g}$, jumlah yang terlalu kecil untuk bom yang efektif? (*Petunjuk*: Peluruhan radioaktif mengikuti kinetika orde pertama.)

14.94 Banyak reaksi yang melibatkan katalis heterogen berorde ke-nol; artinya, laju $= k$. Satu contoh ialah penguraian fosfina (PH_3) pada wolfram (W):

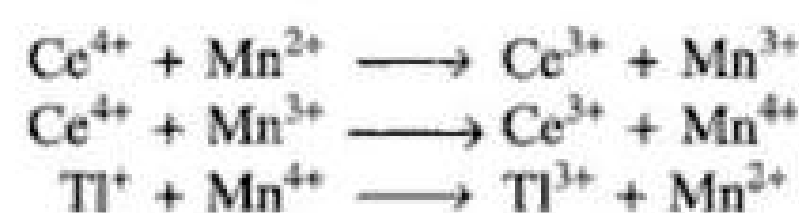


Diketahui bahwa reaksi ini tidak bergantung pada $[\text{PH}_3]$ asalkan tekanan fosfina cukup tinggi ($\geq 1 \text{ atm}$). Jelaskan.

14.95 Talium(I) dioksidasi oleh serium(IV) sebagai berikut:



Tahap elementer, dengan kehadiran Mn(II) ialah sebagai berikut:



(a) Identifikasi katalis, zat antara, dan langkah penentu laju jika hukum lajunya ialah laju $= k[\text{Ce}^{4+}][\text{Mn}^{2+}]$. (b) Jelaskan mengapa reaksinya lambat tanpa katalis. (c) Golongkan jenis katalisis ini (homogen atau heterogen).

14.96 Perhatikan tahap elementer berikut untuk reaksi yang berurutan



(a) Tulislah rumus untuk laju perubahan B. (b) Turunkan rumus untuk konsentrasi B pada kondisi keadaan tunak (*steady-state*); artinya, bila B terurai menjadi C dengan laju yang sama seperti yang terbentuk dari A.

14.97 Untuk reaksi fasa gas, kita dapat mengganti suku konsentrasi dalam Persamaan (14.3) dengan tekanan reaktan yang berwujud gas. (a) Turunkan persamaan

$$\ln \frac{P}{P_0} = -kt$$

dengan P dan P_0 masing-masing adalah tekanan pada $t = t$ dan $t = 0$. (b) Perhatikan penguraian azometana

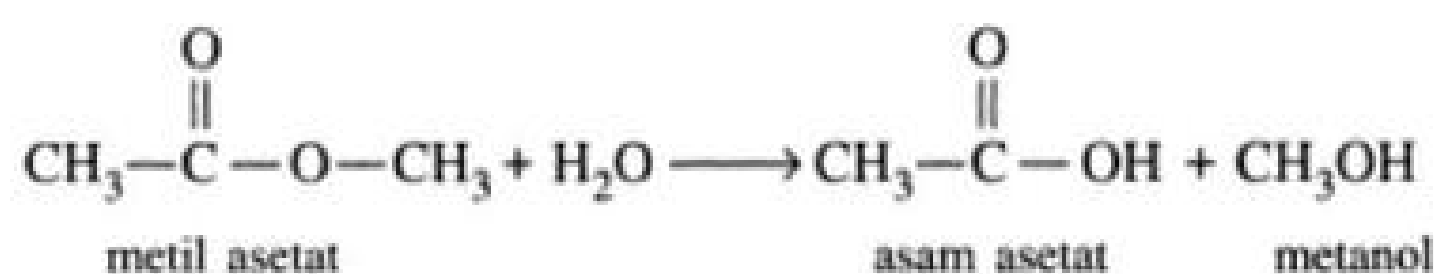


Data yang diperoleh pada 300°C ditunjukkan dalam tabel berikut:

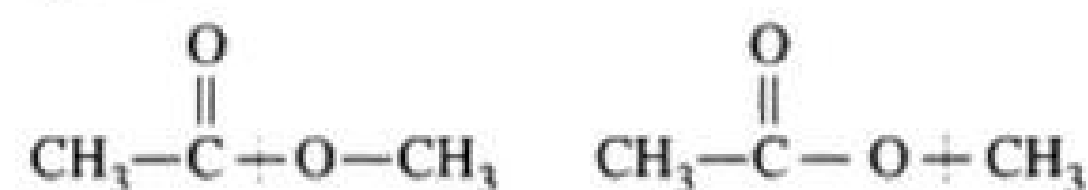
Waktu (s)	Tekanan Parsial dari Azometana (mmHg)
0	284
100	220
150	193
200	170
250	150
300	132

Apakah nilai ini konsisten dengan kinetika orde pertama? Jika ya, tentukan konstanta laju dengan memplotkan data seperti ditunjukkan pada Gambar 14.6(b). (c) Tentukan konstanta laju dengan metode waktu paruh.

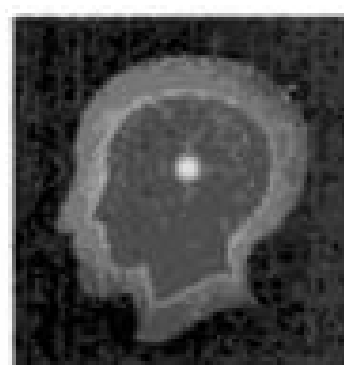
14.98 Hidrolisis metil asetat



melibatkan pemutusan ikatan C–O. Dua kemungkinannya ialah



Sarankan percobaan yang memungkinkan Anda dapat membedakan kedua kemungkinan tersebut.



Soal-soal Khusus

14.99 Polietilena digunakan dalam banyak barang seperti pipa air, botol, isolator listrik, mainan anak, dan amplop surat. Polietilena adalah *polimer*, yaitu molekul dengan massa molar yang sangat besar, yang dibuat dengan menggabungkan banyak molekul etilena (satuan dasarnya disebut monomer) (lihat buku jilid 1, hlm. 344). Tahap inisiasinya ialah



Spesi $\text{R}\cdot$ (disebut radikal) bereaksi dengan satu molekul etilena (M) menghasilkan radikal lain



Reaksi $\text{M}_1\cdot$ dengan monomer lain lagi menghasilkan pertumbuhan atau propagasi rantai polimer:



Tahap ini dapat diulang dengan beratus-ratus satuan monomer. Propagasi berakhir bila dua radikal bergabung



(a) Inisiator yang digunakan dalam polimerisasi etilena ialah benzoin peroksida $[(\text{C}_6\text{H}_5\text{COO})_2]$:



Ini adalah reaksi orde pertama. Waktu paruh benzoin peroksida pada 100°C ialah 19,8 menit. (a) Hitunglah konstanta laju (dalam menit^{-1}) reaksi ini. (b) Jika waktu paruh benzoin peroksida adalah 7,30 jam atau 438 menit, pada 70°C , berapa energi aktivasi (dalam kJ/mol) untuk penguraian benzoin peroksida? (c) Tulislah hukum laju untuk tahap elementer dalam proses polimerisasi di atas dan identifikasi reaktan, produk, dan zat antaranya. (d) Bagaimana kondisi yang baik untuk pertumbuhan polietilena dengan massa molar yang besar?

14.100 Etanol ialah zat beracun yang bila dikonsumsi berlebihan dapat merusak fungsi pernafasan dan jantung karena mengganggu neurotransmitter dari sistem syaraf. Dalam tubuh manusia, etanol dimetabolisme oleh enzim alkohol dehidrogenase menjadi asetaldehida, yang menyebabkan "hangover." (a) Berdasarkan pengetahuan Anda tentang kinetika enzim, jelaskan mengapa meminum terlalu banyak alkohol terlalu cepat terbukti mematikan. (b) Metanol bahkan lebih beracun dibandingkan etanol. Metanol juga dimetabolisme oleh alkohol dehidrogenase, dan produknya, yaitu formaldehida, dapat menyebabkan kebutaan atau kematian. Antidot untuk keracunan metanol ialah etanol. Jelaskan bagaimana prosedur ini bekerja.

Jawaban Latihan

$$14.1 \text{ laju} = \frac{\Delta[\text{CH}_4]}{\Delta t} = -\frac{1}{2} \frac{\Delta[\text{O}_2]}{\Delta t} = \frac{\Delta[\text{CO}_2]}{\Delta t} = \frac{1}{2} \frac{\Delta[\text{H}_2\text{O}]}{\Delta t}$$

$$14.2 \text{ laju} = k[\text{S}_2\text{O}_8^{2-}][\text{I}^-], k = 8,1 \times 10^{-2}/\text{M} \cdot \text{detik}. \quad 14.3 \text{ 66 detik.}$$

$$14.4 \text{ } 1,2 \times 10^3 \text{ detik. } 14.5 \text{ (a) 3,2 menit, (b) 2,1 menit. } 14.6 \text{ 240}$$

$$\text{kJ/mol. } 14.7 \text{ } 3,13 \times 10^{-9} \text{ detik}^{-1}. \quad 14.8 \text{ (a) } \text{NO}_2 + \text{CO} \longrightarrow \text{NO} + \text{CO}_2, \text{ (b) } \text{NO}_3, \text{ (c) tahap pertama adalah penentu laju.}$$

Pada awal tahun 1900-an, terjadi kekurangan pasokan senyawa nitrogen, yang pada saat itu digunakan sebagai pupuk pertanian dan bahan peledak. Kimiawan saat itu tertarik untuk mengubah nitrogen di atmosfer menjadi senyawa yang berguna (proses yang dinamakan fiksasi nitrogen), seperti amonia. Pada tahun 1912 Fritz Haber, seorang kimiawan Jerman, mengembangkan sebuah metode yang sekarang dinamakan sesuai namanya, untuk mensintesis amonia langsung dari nitrogen dan hidrogen:



Proses ini kadang-kadang disebut proses Haber-Bosch untuk memberi penghargaan juga kepada Karl Bosch seorang insinyur



Amonia cair ditambahkan ke tanah sebelum tanah ditanami.



Kerja katalitik dalam sintesis amonia. Mula-mula molekul H_2 dan N_2 terikat pada permukaan katalis. Interaksi ini melemahkan ikatan kovalen dan mengakibatkan molekul terurai. Atom-atom yang sangat reaktif pindah ke permukaan dan akhirnya bergabung membentuk molekul NH_3 , yang kemudian meninggalkan permukaan.

yang telah mengembangkan peralatan untuk memproduksi amonia secara industri, yang harus dilakukan pada suhu 500°C dan tekanan 500 atm. Keberhasilan Haber didasarkan pada pengetahuannya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesetimbangan gas dan pemilihan katalis yang tepat (besi dan oksida-oksida aluminium dan kalium). Upayanya ini dipercaya

telah memperpanjang Perang Dunia I selama beberapa tahun sebab ini dapat membuat bangsa Jerman terus membuat bahan peledak setelah pasokan natrium nitrat dari Chili terhenti akibat blokade oleh angkatan laut pasukan sekutu. Pada tahun 2001 sekitar 16 juta kilogram amonia diproduksi di Amerika Serikat melalui proses Haber; kebanyakan digunakan untuk pupuk.

Fritz Haber dilahirkan di Prussia pada tahun 1868. Di samping sintesis amonia, ia juga melakukan penelitian penting dalam elektrokimia dan kimia pembakaran, dan ia adalah direktur Institut Kaiser Wilhelm yang bergengsi. Kegagalan ilmiah Haber yang menonjol ialah usahanya untuk mengekstraksi emas dari air laut, ia menduga konsentrasi emas dalam air laut lebih dari seribu kali! Namun, kegiatan yang paling mencoreng namanya ialah keterlibatannya dalam memperkenalkan gas beracun (klorin) di medan perang. Keputusan untuk menganugerahi Haber Hadiah Nobel dalam bidang kimia pada tahun 1918 menimbulkan kontroversi dan kritikan yang luar biasa, satu hal yang jarang terjadi dalam penganugerahan Hadiah Nobel dalam bidang ilmu fisika.



Sewaktu Nazi berkuasa pada tahun 1933, Haber diusir dari Jerman sebab ia adalah seorang Yahudi. Ia meninggal karena serangan jantung di Swiss pada tahun berikutnya.

Kesetimbangan Kimia

Bab 15

- 15.1** Konsep Kesetimbangan 66
Konstanta Kesetimbangan
- 15.2** Beberapa Cara untuk Menyatakan Konstanta Kesetimbangan 68
Kesetimbangan Homogen • Kesetimbangan Heterogen • Bentuk K dan Persamaan Kesetimbangan • Ringkasan tentang Aturan-aturan Penulisan Persamaan Konstanta Kesetimbangan
- 15.3** Apa yang Dapat Kita Ketahui dari Konstanta Kesetimbangan? 75
Memprediksi Arah Reaksi • Menghitung Konsentrasi Kesetimbangan
- 15.4** Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesetimbangan Kimia 79
Asas Le Châtelier • Perubahan Konsentrasi • Perubahan Tekanan dan Volume • Perubahan Suhu • Pengaruh Katalis • Ringkasan Faktor-faktor yang Dapat Mempengaruhi Posisi Kesetimbangan

KONSEP PENTING

-  **Kesetimbangan Kimia** Kesetimbangan kimia menjelaskan keadaan di mana laju reaksi maju dan laju reaksi balik sama besar dan di mana konsentrasi reaktan dan produk tetap tidak berubah seiring berjalannya waktu. Keadaan kesetimbangan dinamik ini ditandai dari hanya adanya satu konstanta kesetimbangan. Bergantung pada jenis spesi yang bereaksi, konstanta kesetimbangan dapat dinyatakan dalam molaritas (untuk larutan) atau tekanan parsial (untuk gas). Konstanta kesetimbangan memberi informasi tentang arah akhir dari suatu reaksi reversibel dan konsentrasi-konsentrasi dari campuran kesetimbangannya.
-  **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesetimbangan Kimia** Perubahan konsentrasi dapat mempengaruhi posisi keadaan kesetimbangan; atau lebih tepatnya, jumlah relatif reaktan dan produk. Perubahan tekanan dan volume mungkin dapat memberikan pengaruh yang sama terhadap sistem gas pada kesetimbangan. Hanya perubahan suhu yang dapat mengubah nilai konstanta kesetimbangan. Katalis dapat mempercepat tercapainya keadaan kesetimbangan dengan mempercepat reaksi maju dan reaksi balik, tetapi katalis tidak dapat mengubah posisi kesetimbangan atau konstanta kesetimbangan.

15.1 Konsep Keseimbangan

Hanya sedikit reaksi kimia yang berlangsung satu arah. Kebanyakan merupakan reaksi reversibel. Pada awal proses reversibel, reaksi berlangsung maju ke arah pembentukan produk. Segera setelah beberapa molekul produk terbentuk, proses balik mulai berlangsung—yaitu pembentukan molekul reaktan dari molekul produk. *Bila laju reaksi maju dan reaksi balik sama besar dan konsentrasi reaktan dan produk tidak lagi berubah seiring berjalannya waktu, maka tercapailah **keseimbangan kimia** (chemical equilibrium).*

Keseimbangan kimia merupakan proses dinamik. Ini dapat diibaratkan dengan gerakan para pemain ski di suatu resor ski yang ramai, di mana jumlah pemain ski yang dibawa ke atas gunung dengan menggunakan lift kursi sama dengan jumlah pemain ski yang turun berseluncur. Jadi, meskipun ada perpindahan pemain ski terus terjadi, jumlah orang di atas dan jumlah orang di bawah gunung tidak berubah.

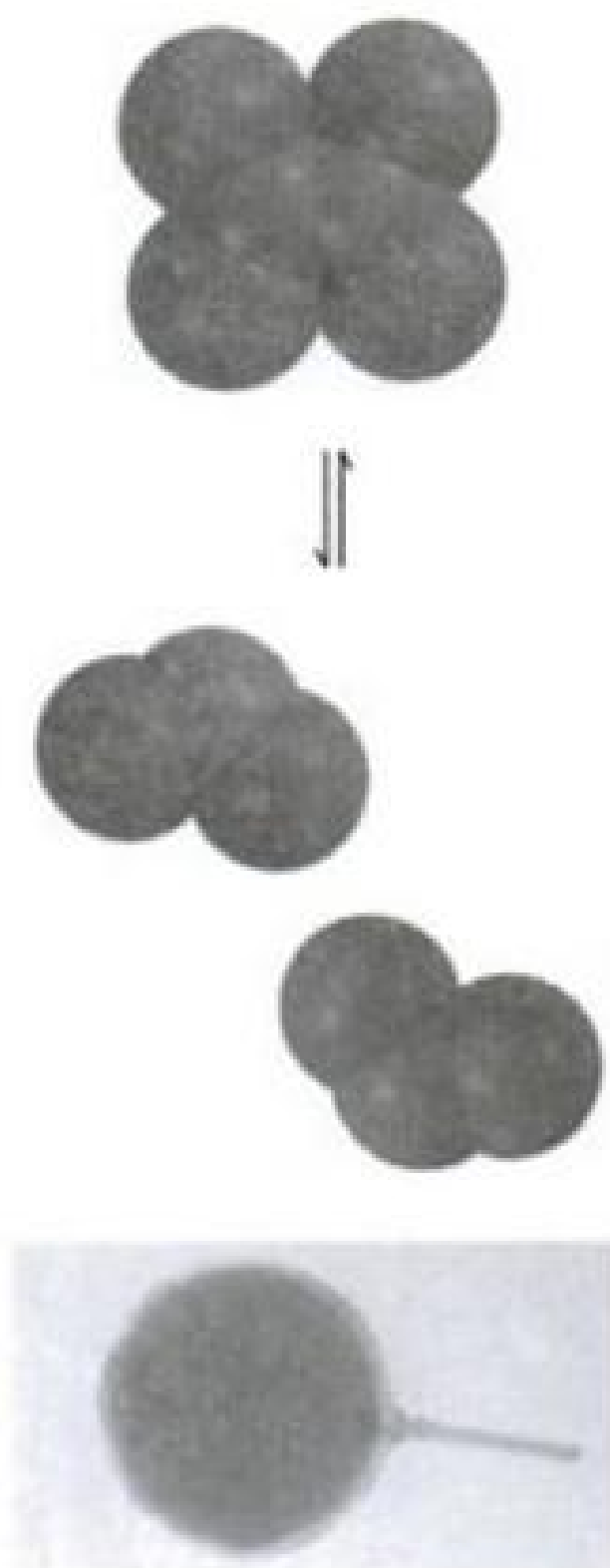
Perhatikan bahwa reaksi keseimbangan kimia melibatkan zat-zat yang berbeda untuk reaktan dan produknya. Keseimbangan antara dua fasa dari zat yang sama dinamakan **keseimbangan fisis** (*physical equilibrium*) karena *perubahan yang terjadi hanyalah proses fisis*. Penguapan air dalam wadah tertutup pada suhu tertentu merupakan contoh keseimbangan fisis. Dalam kasus ini, molekul H_2O yang meninggalkan dan yang kembali ke fasa cair sama banyaknya:



(Ingat kembali dari Bab 4 bahwa panah ganda berarti reaksi reversibel.) Kajian mengenai keseimbangan fisis menghasilkan informasi yang berguna, misalnya tekanan uap keseimbangan (lihat Subbab 12.6). Namun, kimiawan sangat tertarik pada proses-proses keseimbangan kimia, seperti reaksi reversibel yang melibatkan nitrogen dioksida (NO_2) dan dinitrogen tetroksida (N_2O_4). Tahapan reaksinya:



dapat dipantau dengan mudah sebab N_2O_4 adalah gas tak berwarna, sementara NO_2 berwarna coklat gelap yang membuatnya kadang-kadang tampak jelas di udara yang tercemar. Kita misalkan sejumlah tertentu N_2O_4 diinjeksikan ke dalam labu kosong. Warna coklat muda akan segera terlihat, yang mengindikasikan pembentukan molekul NO_2 . Warna akan semakin tua dengan terus berlangsungnya penguraian N_2O_4 sampai akhirnya tercapai keseimbangan. Setelah itu, tidak terlihat lagi perubahan warna. Dengan percobaan kita juga dapat mencapai keadaan keseimbangan dengan memulainya dari NO_2 murni atau dengan campuran NO_2 dan N_2O_4 . Pada masing-masing kasus tersebut, terlihat perubahan warna pada awalnya, yang disebabkan oleh pembentukan NO_2 (jika warna semakin tua) atau oleh berkurangnya NO_2 (jika warna memudar), dan kemudian keadaan akhirnya di mana tidak ada lagi perubahan warna NO_2 . Bergantung pada suhu sistem yang bereaksi dan pada jumlah awal NO_2 dan N_2O_4 , konsentrasi NO_2 dan N_2O_4 pada keseimbangan berbeda dari satu sistem dengan sistem lainnya (Gambar 15.1).



Gas NO_2 dan gas N_2O_4 pada keseimbangan.

Konstanta Keseimbangan

Tabel 15.1 menunjukkan beberapa data percobaan untuk reaksi ini pada 25°C . Konsentrasi gas dinyatakan dalam molaritas, yang dapat dihitung dari jumlah mol dari gas-gas yang semula ada dan pada keseimbangan dan volume labu dalam liter. Analisis data pada keseimbangan menunjukkan bahwa meskipun perbandingan $[\text{NO}_2]/[\text{N}_2\text{O}_4]$ memberikan nilai-nilai yang beragam, perbandingan $[\text{NO}_2]^2/[\text{N}_2\text{O}_4]$ memberikan nilai yang hampir tetap yakni rata-rata $4,63 \times 10^{-3}$. Nilai ini dinamakan *konstanta keseimbangan*, K , untuk reaksi pada 25°C . Secara matematis, konstanta keseimbangan untuk keseimbangan $\text{NO}_2\text{--N}_2\text{O}_4$ ialah



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

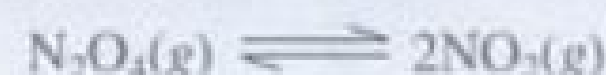
Soal serupa: 15.16

Komentar Perhatikan bahwa kita telah menambahkan atm sebagai satuan untuk P_{Cl_2} .**Latihan** Konstanta kesetimbangan K_p untuk reaksiadalah 158 pada 1000 K. Hitunglah P_{O_2} jika $P_{\text{NO}_2} = 0,400$ atm dan $P_{\text{NO}} = 0,270$ atm.**Contoh 15.3** Untuk reaksi K_p ialah $4,3 \times 10^{-4}$ pada 375°C . Hitunglah K_c untuk reaksi ini.**Penjelasan dan Penyelesaian** Dari Persamaan (15.5) kita peroleh

$$K_c = \frac{K_p}{(0,0821T)^{\Delta n}}$$

Karena $T = 375 + 273 = 648$ K dan $\Delta n = 2 - 4 = -2$, maka

$$\begin{aligned} K_c &= \frac{4,3 \times 10^{-4}}{(0,0821 \times 648)^{-2}} \\ &= 1,2 \end{aligned}$$

Komentar Perhatikan bahwa K_c , seperti halnya K_p , adalah kuantitas yang tidak berdimensi. Contoh ini menunjukkan bahwa kita bisa memperoleh nilai yang sangat berbeda untuk konstanta kesetimbangan untuk reaksi yang sama, tergantung pada apakah kita menyatakan konsentrasinya dalam mol per liter atau dalam atmosfer.**Latihan** Konstanta kesetimbangan (K_c) untuk reaksiadalah $4,63 \times 10^{-3}$ pada 25°C . Berapa nilai K_p pada suhu ini?

Soal serupa: 15.13

Kesetimbangan Heterogen

Reaksi reversibel yang melibatkan reaktan dan produk yang fasanya berbeda menghasilkan kesetimbangan heterogen (heterogeneous equilibrium). Sebagai contoh, ketika kalsium karbonat dipanaskan dalam wadah tertutup, kesetimbangan berikut akan tercapai:



Dua padatan dan satu gas ini membentuk tiga fasa yang terpisah. Pada kesetimbangan, kita dapat menuliskan konstanta kesetimbangan sebagai

$$K'_c = \frac{[\text{CaO}][\text{CO}_2]}{[\text{CaCO}_3]} \quad (15.6)$$

Akan tetapi, “konsentrasi” suatu padatan, seperti halnya kerapatannya, merupakan sifat intensif dan tidak bergantung pada banyaknya zat yang ada. [Perhatikan bahwa satuan konsentrasi (mol per liter) dapat diubah menjadi satuan kerapatan (gram per cm^3) dan sebaliknya.] Berdasarkan alasan ini, suku $[\text{CaCO}_3]$ dan $[\text{CaO}]$ dengan sendirinya adalah konstanta sehingga dapat digabungkan dengan konstanta kesetimbangan. Kita dapat menyederhanakan persamaan kesetimbangan dengan menuliskan

$$\frac{[\text{CaCO}_3]}{[\text{CaO}]} K'_c = K_c = [\text{CO}_2] \quad (15.7)$$



Mineral kalsit terbuat dari kalsium karbonat, demikian pula kapur dan marmer.

di mana K_c , konstanta kesetimbangan “baru”, sekarang dengan mudah dinyatakan dalam satu konsentrasi, yaitu CO_2 . Perlu diingat bahwa nilai K_c tidak bergantung pada banyaknya CaCO_3 dan CaO yang ada, sepanjang ada sedikit dari masing-masing yang berada dalam kondisi kesetimbangan (Gambar 15.2).

Cara lainnya, kita dapat menyatakan konstanta kesetimbangan sebagai

$$K_P = P_{\text{CO}_2} \quad (15.8)$$

Konstanta kesetimbangan dalam hal ini memiliki nilai numerik yang sama dengan tekanan gas CO_2 , suatu kuantitas yang mudah diukur.

Informasi yang telah kita peroleh tentang padatan juga berlaku untuk cairan. Jadi, jika reaktan atau produknya berupa cairan, kita dapat memperlakukan konsentrasinya sebagai konstanta dan kita dapat menghilangkannya dari persamaan konstanta kesetimbangan.

Contoh 15.4 Perhatikan kesetimbangan heterogen berikut:



Pada 800°C , tekanan CO_2 adalah 0,236 atm. Hitunglah (a) K_P dan (b) K_c untuk reaksi tersebut pada suhu ini.

Penjelasan dan Penyelesaian (a) Karena konsentrasi padatan tidak muncul dalam persamaan konstanta kesetimbangan, maka, dengan menggunakan Persamaan (15.8), kita peroleh

$$\begin{aligned} K_P &= P_{\text{CO}_2} \\ &= 0,236 \end{aligned}$$

(b) Dari Persamaan (15.5), kita mengetahui

$$K_P = K_c(0,0821 T)^{\Delta n}$$

Dalam kasus ini, $T = 800 + 273 = 1073 \text{ K}$ dan $\Delta n = 1$, kemudian kita substitusikan nilai ini semua ke dalam persamaan dan memperoleh

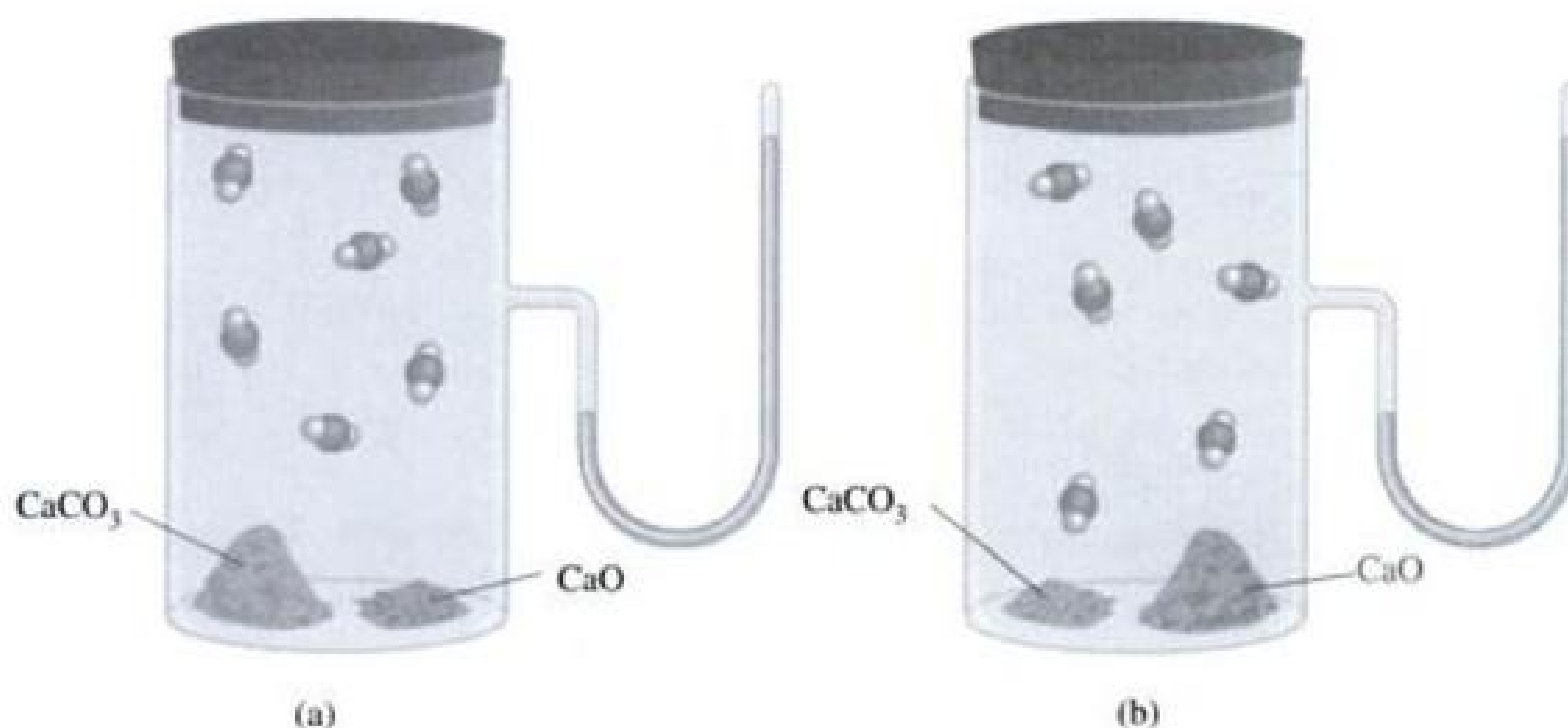
$$\begin{aligned} 0,236 &= K_c(0,0821 \times 1073) \\ K_c &= 2,68 \times 10^{-3} \end{aligned}$$

Latihan Perhatikan kesetimbangan berikut pada 295 K :



Tekanan parsial setiap gas adalah 0,265 atm. Hitunglah K_P dan K_c untuk reaksi tersebut.

Soal serupa: 15.18.



Gambar 15.2 Dalam (a) dan (b) tekanan kesetimbangan dari CO_2 akan sama pada suhu yang sama, walaupun jumlah CaCO_3 dan CaO yang ada berbeda.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

Untuk memeriksa jawaban Anda, hitunglah konstanta kesetimbangan dengan menggunakan konsentrasi kesetimbangan.

Soal serupa: 15.29

Gunakan konsentrasi awal untuk menghitung Q_c dan kemudian bandingkan dengan K_c untuk menentukan arah reaksi bersih dalam mencapai kesetimbangan.

	H_2	+	I_2	\rightleftharpoons	2HI
Awal (M)	0,500		0,500		0,000
Perubahan (M)	$-x$		$-x$		$+2x$
Kesetimbangan (M)	$(0,500 - x)$		$(0,500 - x)$		$2x$

Tahap 2. Konstanta kesetimbangannya adalah

$$K_c = \frac{[\text{HI}]^2}{[\text{H}_2][\text{I}_2]}$$

Dengan substitusi, kita peroleh

$$54,3 = \frac{(2x)^2}{(0,500 - x)(0,500 - x)}$$

Dengan menghitung akar pada kedua sisi, diperoleh

$$7,37 = \frac{2x}{0,500 - x}$$

$$x = 0,393 \text{ } M$$

Tahap 3. Pada kesetimbangan, konsentrasinya adalah

$$[\text{H}_2] = (0,500 - 0,393) \text{ } M = 0,107 \text{ } M$$

$$[\text{I}_2] = (0,500 - 0,393) \text{ } M = 0,107 \text{ } M$$

$$[\text{HI}] = 2 \times 0,393 \text{ } M = 0,786 \text{ } M$$

Latihan Perhatikan reaksi pada Contoh 15.6. Dengan konsentrasi awal 0,040 M untuk HI, hitunglah konsentrasi HI, H_2 , dan I_2 pada kesetimbangan.

Contoh 15.7 Untuk reaksi dan suhu yang sama seperti pada Contoh 15.6, misalkan konsentrasi awal H_2 , I_2 , dan HI berturut-turut adalah 0,00623 M , 0,00414 M , dan 0,0224 M . Hitunglah konsentrasi spesi-spesi tersebut pada kesetimbangan.

Penjelasan dan Penyelesaian Ikuti prosedur pada Contoh 15.6.

Tahap 1. Misalkan x adalah pengurangan konsentrasi (mol/L) untuk H_2 dan I_2 pada kesetimbangan. Dari stoikiometri reaksi, peningkatan konsentrasi HI haruslah $2x$. Kita tuliskan

	H_2	+	I_2	\rightleftharpoons	2HI
Awal (M):	0,00623		0,00414		0,0224
Perubahan (M):	$-x$		$-x$		$+2x$
Kesetimbangan (M):	$(0,00623 - x)$		$(0,00414 - x)$		$(0,0224 + 2x)$

Tahap 2. Konstanta kesetimbangannya adalah

$$K_c = \frac{[\text{HI}]^2}{[\text{H}_2][\text{I}_2]}$$

Dengan substitusi, kita peroleh

$$54,3 = \frac{(0,0224 + 2x)^2}{(0,00623 - x)(0,00414 - x)}$$

Tidak mungkin kita menyelesaikan persamaan ini dengan langsung menghitung akarnya, sebab konsentrasi awal $[\text{H}_2]$ dan $[\text{I}_2]$ tidak sama. Jadi, kita harus melakukan perkalian terlebih dahulu

$$54,3(2,58 \times 10^{-5} - 0,0104x + x^2) = 5,02 \times 10^{-4} + 0,0896x + 4x^2$$

Dengan mengumpulkan suku-sukunya, diperoleh

$$50,3x^2 - 0,654x + 8,98 \times 10^{-4} = 0$$

Ini merupakan persamaan kuadrat yang berbentuk $ax^2 + bx + c = 0$.

Penyelesaian suatu persamaan kuadrat (lihat Lampiran 3) adalah

$$x = \frac{-b \pm \sqrt{b^2 - 4ac}}{2a}$$

Di sini kita mendapatkan $a = 50,3$, $b = -0,654$, dan $c = 8,98 \times 10^{-4}$, sehingga

$$x = \frac{0,654 \pm \sqrt{(-0,654)^2 - 4(50,3)(8,98 \times 10^{-4})}}{2 \times 50,3}$$

$$x = 0,0114 \text{ M} \quad \text{atau} \quad x = 0,00156 \text{ M}$$

Penyelesaian yang pertama secara fisis tidak mungkin karena jumlah H_2 dan I_2 yang bereaksi akan lebih besar daripada jumlah yang semula ada. Penyelesaian yang kedua adalah jawaban yang benar. Perhatikan bahwa dalam menyelesaikan persamaan kuadrat seperti ini, salah satu jawaban secara fisis selalu tidak mungkin, jadi memilih nilai x akan mudah.

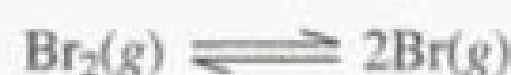
Tahap 3. Pada kesetimbangan, konsentrasinya ialah

$$[H_2] = (0,00623 - 0,00156) \text{ M} = 0,00467 \text{ M}$$

$$[I_2] = (0,00414 - 0,00156) \text{ M} = 0,00258 \text{ M}$$

$$[HI] = (0,0224 + 2 \times 0,00156) \text{ M} = 0,0255 \text{ M}$$

Latihan Pada 1280°C , konstanta kesetimbangan (K_c) untuk reaksi



adalah $1,1 \times 10^{-3}$. Jika konsentrasi awalnya adalah $[\text{Br}_2] = 6,3 \times 10^{-2} \text{ M}$ dan $[\text{Br}] = 1,2 \times 10^{-2} \text{ M}$, hitunglah konsentrasi kedua spesi tersebut pada kesetimbangan.

Untuk memeriksa jawaban Anda, hitunglah konstanta kesetimbangan dengan menggunakan konsentrasi kesetimbangan.

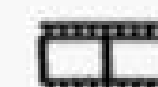
Soal serupa: 15.76.

15.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesetimbangan Kimia

Kesetimbangan kimia merepresentasikan suatu kesetaraan antara reaksi maju dan reaksi balik. Dalam kebanyakan kasus, kesetaraan ini sangat rentan. Perubahan kondisi percobaan dapat mengganggu kesetaraan dan menggeser posisi kesetimbangan sehingga produk yang diinginkan bisa terbentuk lebih banyak atau kurang. Bila kita katakan bahwa posisi kesetimbangan bergeser ke kanan, misalnya, yang kita maksudkan ialah bahwa reaksi bersih sekarang adalah dari kiri ke kanan. Berikut ini adalah variabel-variabel percobaan yang dapat diatur: konsentrasi, tekanan, volume, dan suhu. Di sini kita akan melihat bagaimana variabel-variabel ini mempengaruhi sistem reaksi pada kesetimbangan. Selain itu, kita akan menguji pengaruh katalis pada kesetimbangan.

Asas Le Châtelier

Ada satu aturan umum yang membantu kita memprediksi ke arah mana reaksi kesetimbangan akan bergeser bila terjadi perubahan konsentrasi, tekanan, volume, atau suhu. Aturan ini, dikenal sebagai *asas Le Châtelier* (*Le Châtelier's principle*) (diambil dari nama kimiawan Prancis Henri Le Châtelier), menyatakan bahwa *jika suatu tekanan eksternal diberikan*

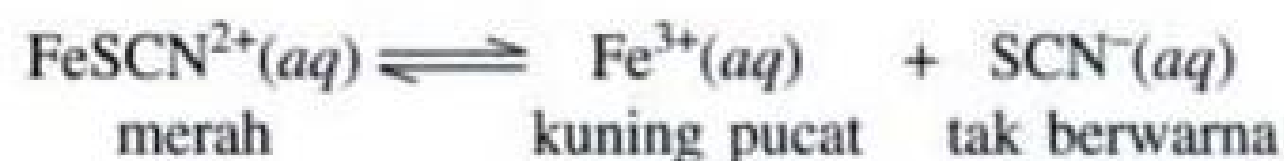


Asas Le Châtelier

kepada suatu sistem yang setimbangan, sistem ini akan menyesuaikan diri sedemikian rupa untuk mengimbangi sebagian tekanan ini pada saat sistem mencoba setimbang kembali. Kata “tekanan” (*stress*) di sini berarti perubahan konsentrasi, tekanan, volume, atau suhu yang menggeser sistem dari keadaan setimbangnya. Kita akan menggunakan asas Le Châtelier untuk menilai pengaruh dari perubahan tersebut.

Perubahan Konsentrasi

Besi(III) tiosianat [$\text{Fe}(\text{SCN})_3$] mudah larut dalam air dan menghasilkan larutan berwarna merah. Warna merah ini disebabkan oleh adanya ion terhidrasi FeSCN^{2+} . Kestimbangan antara ion-ion FeSCN^{2+} yang tidak terurai dan Fe^{3+} dan SCN^- dituliskan sebagai



Apa yang terjadi jika kita tambahkan sedikit natrium tiosianat (NaSCN) ke dalam larutan ini? Dalam hal ini, tekanan yang diberikan pada kestimbangan sistem ialah penambahan konsentrasi SCN^- (berasal dari penguraian NaSCN). Untuk mengkompensasi tekanan ini, beberapa ion Fe^{3+} bereaksi dengan ion SCN^- yang ditambahkan, sehingga kesetimbangannya bergeser dari kanan ke kiri:

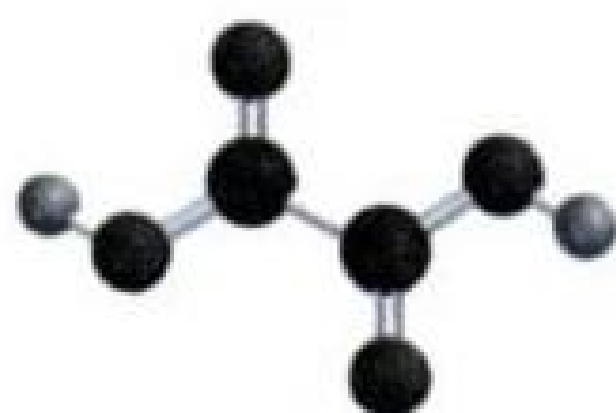


Akibatnya, warna merah larutan bertambah tua (Gambar 15.5). Demikian juga, jika kita tambahkan besi(III) nitrat [$\text{Fe}(\text{NO}_3)_3$] ke dalam larutan asal, warna merah juga akan bertambah tua karena ion Fe^{3+} tambahan dari [$\text{Fe}(\text{NO}_3)_3$] akan menggeser kesetimbangan dari kanan ke kiri. Baik Na^+ maupun NO_3^- ialah ion-ion pendamping yang tak berwarna.

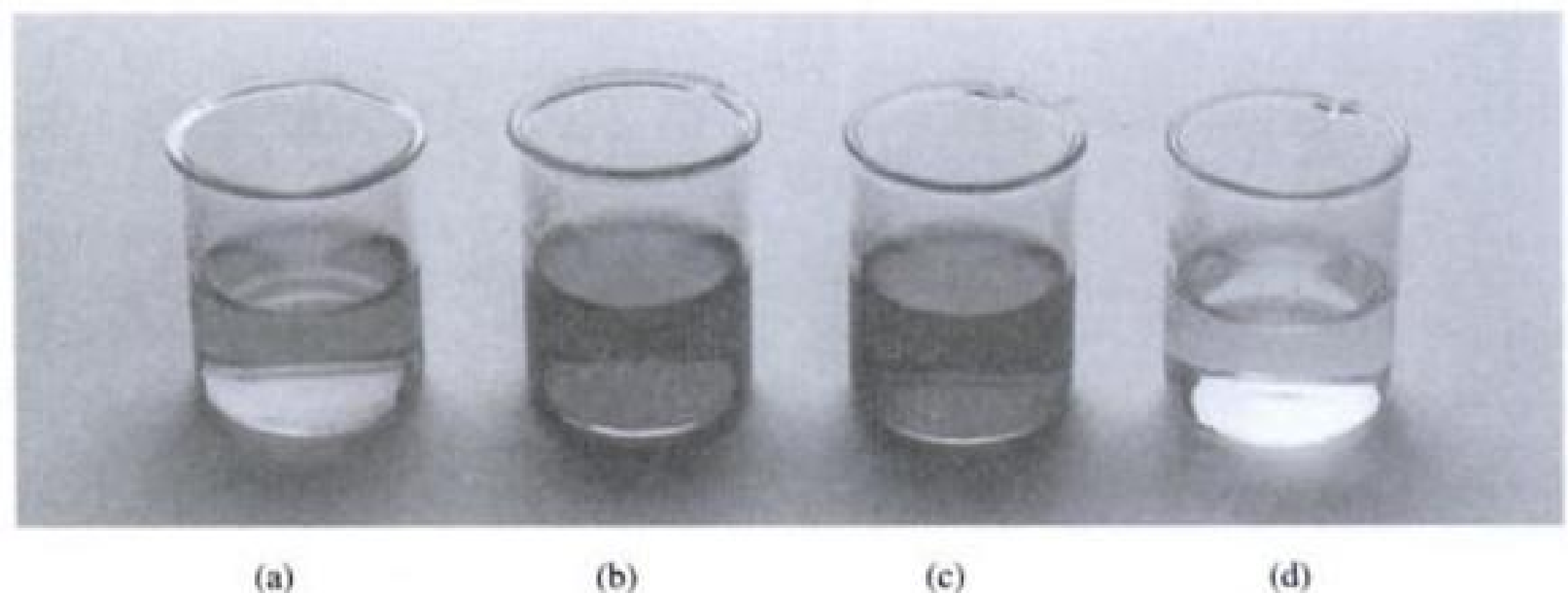
Sekarang kita coba tambahkan sedikit asam oksalat ($\text{H}_2\text{C}_2\text{O}_4$) ke dalam larutan asal. Asam oksalat terionisasi dalam air membentuk ion oksalat, $\text{C}_2\text{O}_4^{2-}$, yang terikat kuat dengan ion-ion Fe^{3+} . Pembentukan ion stabil berwarna kuning $\text{Fe}(\text{C}_2\text{O}_4)_3^{3-}$ mengambil ion Fe^{3+} dari larutan. Akibatnya, lebih banyak satuan FeSCN^{2+} yang terurai dan kesetimbangan bergeser dari kiri ke kanan:



Larutan merah akan berubah menjadi kuning karena terbentuknya ion $\text{Fe}(\text{C}_2\text{O}_4)_3^{3-}$.



Asam oksalat kadang-kadang digunakan untuk menggosok kerak di bak mandi yang mengandung karat, atau Fe_2O_3 .



Gambar 15.5 Pengaruh perubahan konsentrasi pada posisi kesetimbangan. (a) Larutan berair $\text{Fe}(\text{SCN})_3$. Warna larutan timbul karena spesi FeSCN^{2+} yang merah dan spesi Fe^{3+} yang kuning. (b) Sesudah ditambahkan sedikit NaSCN ke dalam larutan (a), kesetimbangan bergeser ke kiri. (c) Sesudah ditambahkan sedikit $\text{Fe}(\text{NO}_3)_3$ ke dalam larutan (a), kesetimbangan bergeser ke kiri. (d) Sesudah ditambahkan sedikit $\text{H}_2\text{C}_2\text{O}_4$ ke dalam larutan (a), kesetimbangan bergeser ke kanan. Warna kuning disebabkan oleh ion $\text{Fe}(\text{C}_2\text{O}_4)_3^{3-}$.

Percobaan ini menunjukkan bahwa pada kesetimbangan, semua reaktan dan produk berada dalam sistem reaksi. Kedua, peningkatan konsentrasi produk (Fe^{3+} atau SCN^-) akan menggeser kesetimbangan ke kiri, dan penurunan konsentrasi produk Fe^{3+} akan menggeser kesetimbangan ke kanan. Hasil-hasil ini sama persis sebagaimana yang telah diprediksi oleh asas Le Châtelier.

Asas Le Châtelier pada dasarnya meringkas perilaku yang teramati pada sistem kesetimbangan; jadi, tidak benar jika dikatakan bahwa suatu pergeseran kesetimbangan yang terjadi "disebabkan" oleh asas Le Châtelier.

Contoh 15.8 Pada 720°C , konstanta kesetimbangan K_c untuk reaksi



adalah $2,37 \times 10^{-3}$. Pada percobaan tertentu, konsentrasi kesetimbangan adalah $[\text{N}_2] = 0,683 \text{ M}$, $[\text{H}_2] = 8,80 \text{ M}$, dan $[\text{NH}_3] = 1,05 \text{ M}$. Misalkan sedikit NH_3 ditambahkan ke dalam campuran ini sehingga konsentrasinya meningkat menjadi $3,65 \text{ M}$. (a) Gunakan asas Le Châtelier untuk memprediksi arah pergeseran reaksi bersih untuk mencapai kesetimbangan baru. (b) Periksa prediksi Anda dengan menghitung hasilbagi reaksi Q_c dan bandingkan nilainya dengan K_c .

Penjelasan dan Penyelesaian (a) Tekanan terjadi pada sistem setelah penambahan NH_3 . Untuk mengkompensasi tekanan ini, sedikit NH_3 bereaksi untuk menghasilkan N_2 dan H_2 sampai tercapai kesetimbangan baru. Dengan demikian, reaksi bersih bergeser dari kanan ke kiri; dengan kata lain,



(b) Pada saat sedikit NH_3 ditambahkan, sistem tidak lagi berada pada kesetimbangan. Hasilbagi reaksinya adalah

$$\begin{aligned} Q_c &= \frac{[\text{NH}_3]_0^2}{[\text{N}_2]_0[\text{H}_2]_0^3} \\ &= \frac{(3,65)^2}{(0,683)(8,80)^3} \\ &= 2,86 \times 10^{-2} \end{aligned}$$

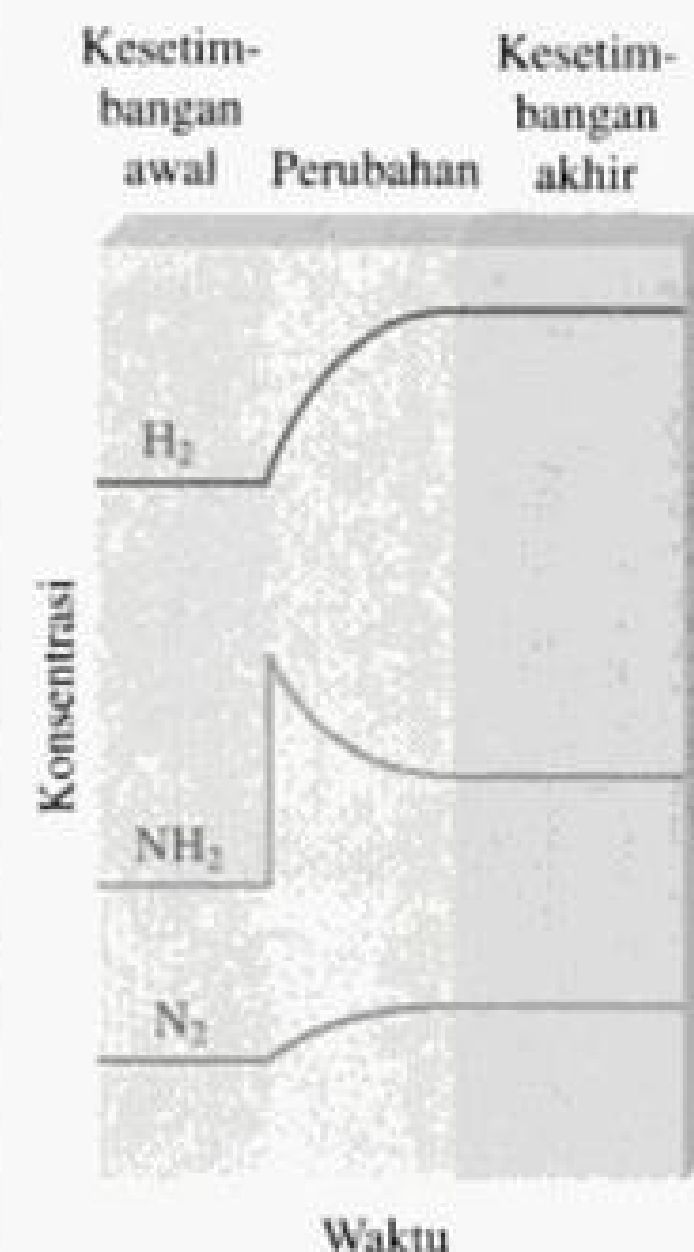
Karena nilai ini lebih besar daripada $2,37 \times 10^{-3}$, reaksi bersih bergeser dari kanan ke kiri sampai Q_c sama dengan K_c .

Gambar 15.6 secara kualitatif menunjukkan perubahan konsentrasi dari spesi-spesi yang bereaksi.

Latihan Pada 430°C , konstanta kesetimbangan (K_p) untuk reaksi



ialah $1,5 \times 10^5$. Dalam satu percobaan, tekanan awal NO , O_2 , dan NO_2 berturut-turut adalah $2,1 \times 10^{-3} \text{ atm}$, $1,1 \times 10^{-2} \text{ atm}$, dan $0,14 \text{ atm}$. Hitunglah Q_p dan ramalkan arah pergeseran reaksi bersih untuk mencapai kesetimbangan.



Gambar 15.6 Perubahan konsentrasi H_2 , N_2 , dan NH_3 sesudah penambahan NH_3 pada campuran kesetimbangan.

Soal serupa: 15.34.

Perubahan Tekanan dan Volume

Perubahan tekanan biasanya tidak mempengaruhi konsentrasi spesi yang bereaksi dalam fasa terkondensasi (katakanlah, dalam larutan berair) sebab cairan dan padatan pada dasarnya tidak dapat dimampatkan. Sebaliknya, konsentrasi gas sangat dipengaruhi oleh perubahan tekanan. Mari kita lihat lagi Persamaan (5.8):

$$PV = nRT$$

$$P = \left(\frac{n}{V} \right) RT$$

Jadi, P dan V berbanding terbalik: Semakin besar tekanan, semakin kecil volume, dan sebaliknya. Perhatikan juga, bahwa suku (n/V) ialah konsentrasi gas dalam mol per liter, dan konsentrasinya ini berbanding lurus dengan tekanan.

Misalkan sistem kesetimbangan



berada dalam sebuah silinder yang bisa dimasuki dengan pas oleh sebuah piston yang dapat bergerak, apa yang terjadi jika kita naikan tekanan pada gas dengan menekan piston pada suhu tetap? Karena volume turun, konsentrasi (n/V) NO_2 dan N_2O_4 naik. Karena konsentrasi NO_2 dikuadratkan, naiknya tekanan membuat pembilangnya lebih besar daripada penyebut. Sistem tidak lagi pada kesetimbangan, maka kita tuliskan

$$Q_c = \frac{[\text{NO}_2]_0^2}{[\text{N}_2\text{O}_4]_0}$$

Pergeseran kesetimbangan juga dapat diramalkan dengan menggunakan asas Le Châtelier.

Jadi $Q_c > K_c$ dan reaksi bersihnya akan bergeser ke kiri sampai $Q_c = K_c$. Sebaliknya, penurunan tekanan (peningkatan volume) akan menghasilkan $Q_c < K_c$; reaksi bersihnya akan bergeser ke kanan sampai $Q_c = K_c$.

Pada umumnya, peningkatan tekanan (penurunan volume) menghasilkan reaksi bersih yang menurunkan jumlah total mol gas (reaksi balik, pada kasus yang baru dibahas), dan penurunan tekanan (peningkatan volume) menghasilkan reaksi bersih yang meningkatkan jumlah total mol gas (di sini, reaksi maju). Untuk reaksi yang tidak menghasilkan perubahan jumlah mol gas, perubahan tekanan (atau volume) tidak mempengaruhi posisi kesetimbangan.

Kita dapat mengubah tekanan suatu sistem tanpa mengubah volumenya. Kita asumsikan sistem NO_2 – N_2O_4 berada dalam wadah baja anti karat yang volumenya tetap. Kita dapat meningkatkan tekanan total dalam wadah dengan menambahkan gas inert (helium, misalnya) ke dalam sistem yang berada dalam kesetimbangan ini. Penambahan helium ke dalam campuran kesetimbangan pada volume tetap akan meningkatkan tekanan gas total dan menurunkan fraksi mol NO_2 maupun N_2O_4 ; tetapi tekanan parsial setiap gas, yaitu hasil kali fraksi molnya dan tekanan totalnya (lihat Subbab 5.5), tidak berubah. Jadi, keberadaan gas inert dalam hal ini tidak mempengaruhi kesetimbangan.

Contoh 15.9 Perhatikan sistem kesetimbangan berikut:

- (a) $2\text{PbS}(s) + 3\text{O}_2(g) \rightleftharpoons 2\text{PbO}(s) + 2\text{SO}_2(g)$
- (b) $\text{PCl}_5(g) \rightleftharpoons \text{PCl}_3(g) + \text{Cl}_2(g)$
- (c) $\text{H}_2(g) + \text{CO}_2(g) \rightleftharpoons \text{H}_2\text{O}(g) + \text{CO}(g)$

Prediksi arah reaksi bersih dalam setiap soal sebagai akibat dari peningkatan tekanan (penurunan volume) sistem pada suhu tetap.

Penjelasan dan Penyelesaian Perubahan tekanan berpengaruh hanya pada komponen-komponen gas saja dalam campuran reaksi pada kesetimbangan.

- (a) Perhatikan molekul gas saja. Pada persamaan yang setara, ada 3 mol reaktan gas dan 2 mol produk gas. Jadi, reaksi bersih akan bergeser ke arah produk (ke kanan) untuk menurunkan jumlah mol gas ketika tekanan dinaikkan.
- (b) Banyaknya mol produk adalah 2 dan mol reaktan adalah 1; jadi, reaksi bersih akan bergeser ke kiri, ke arah reaktan.
- (c) Banyaknya mol produk sama dengan banyaknya mol reaktan, sehingga perubahan tekanan tidak mempengaruhi posisi kesetimbangan.

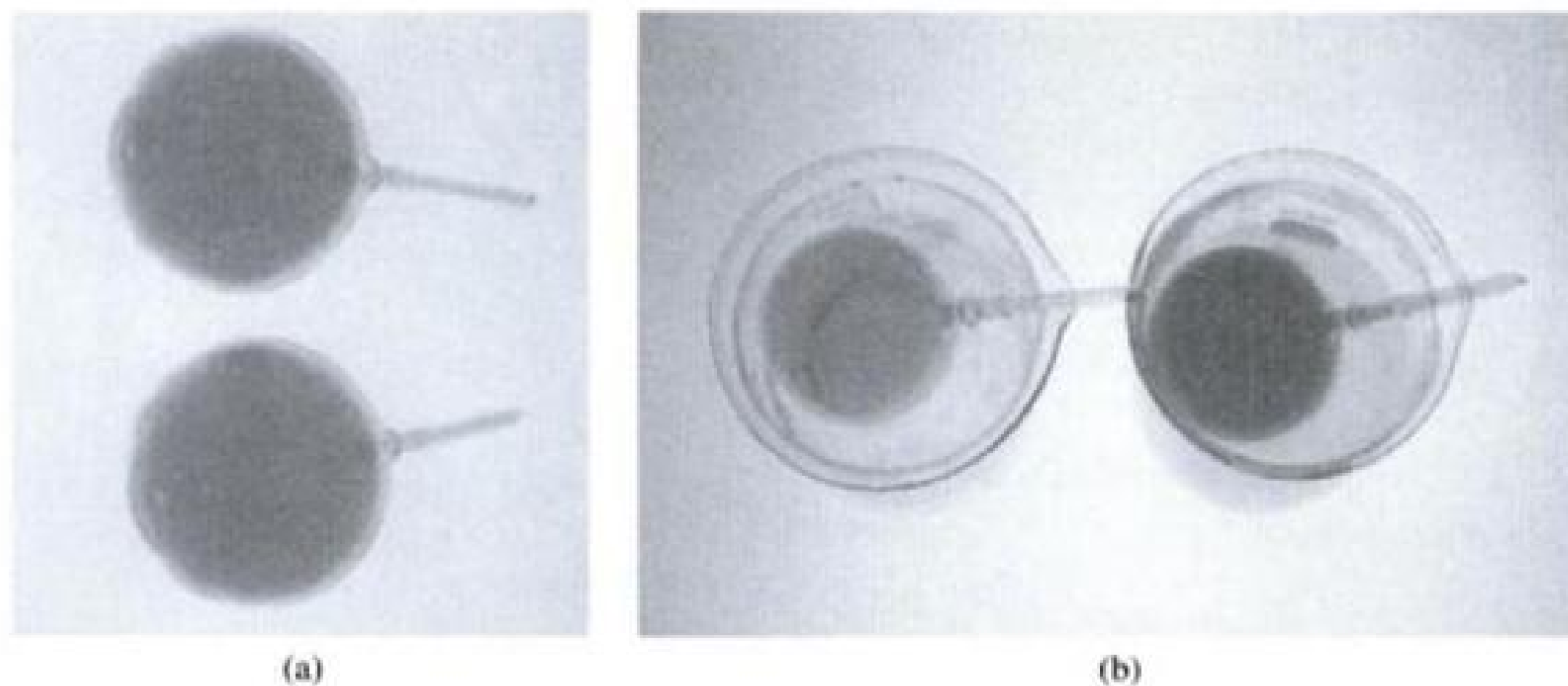
Komentar Dalam setiap kasus, prediksinya konsisten dengan asas Le Châtelier.

Latihan Perhatikan reaksi kesetimbangan yang melibatkan nitrosil klorida, nitrat oksida, dan molekul klorin



Prediksikan arah reaksi bersih sebagai akibat dari penurunan tekanan (peningkatan volume) pada sistem pada suhu tetap.

Soal serupa: 15.44.



Gambar 15.7 (a) Dua bola mengandung campuran gas NO_2 dan N_2O_4 pada kesetimbangan. (b) Bila satu bola direndam dalam air es (kiri), warnanya akan menjadi lebih muda, yang menunjukkan pembentukan gas N_2O_4 yang tak berwarna. Bila bola lainnya direndam dalam air panas (kanan), warnanya akan menjadi lebih tua, yang menunjukkan peningkatan NO_2 .

Perubahan Suhu

Perubahan konsentrasi, tekanan, atau volume dapat mengubah posisi kesetimbangan, tetapi tidak mengubah nilai konstanta kesetimbangan. Hanya perubahan suhu yang dapat mengubah konstanta kesetimbangan.

Pembentukan NO_2 dari N_2O_4 adalah proses endotermik:



dan reaksi baliknya adalah proses eksotermik:



Pada kesetimbangan, pengaruh kalor adalah nol karena tidak ada reaksi bersih. Apa yang terjadi jika sistem kesetimbangan



dipanaskan pada volume tetap? Karena proses endotermik menyerap kalor dari lingkungan, proses pemanasan akan menyebabkan terurainya molekul N_2O_4 menjadi NO_2 . Akibatnya, konstanta kesetimbangan, yaitu

$$K_c = \frac{[\text{NO}_2]^2}{[\text{N}_2\text{O}_4]}$$

meningkat dengan meningkatnya suhu (Gambar 15.7).

Contoh lain, perhatikan kesetimbangan antara ion-ion berikut:



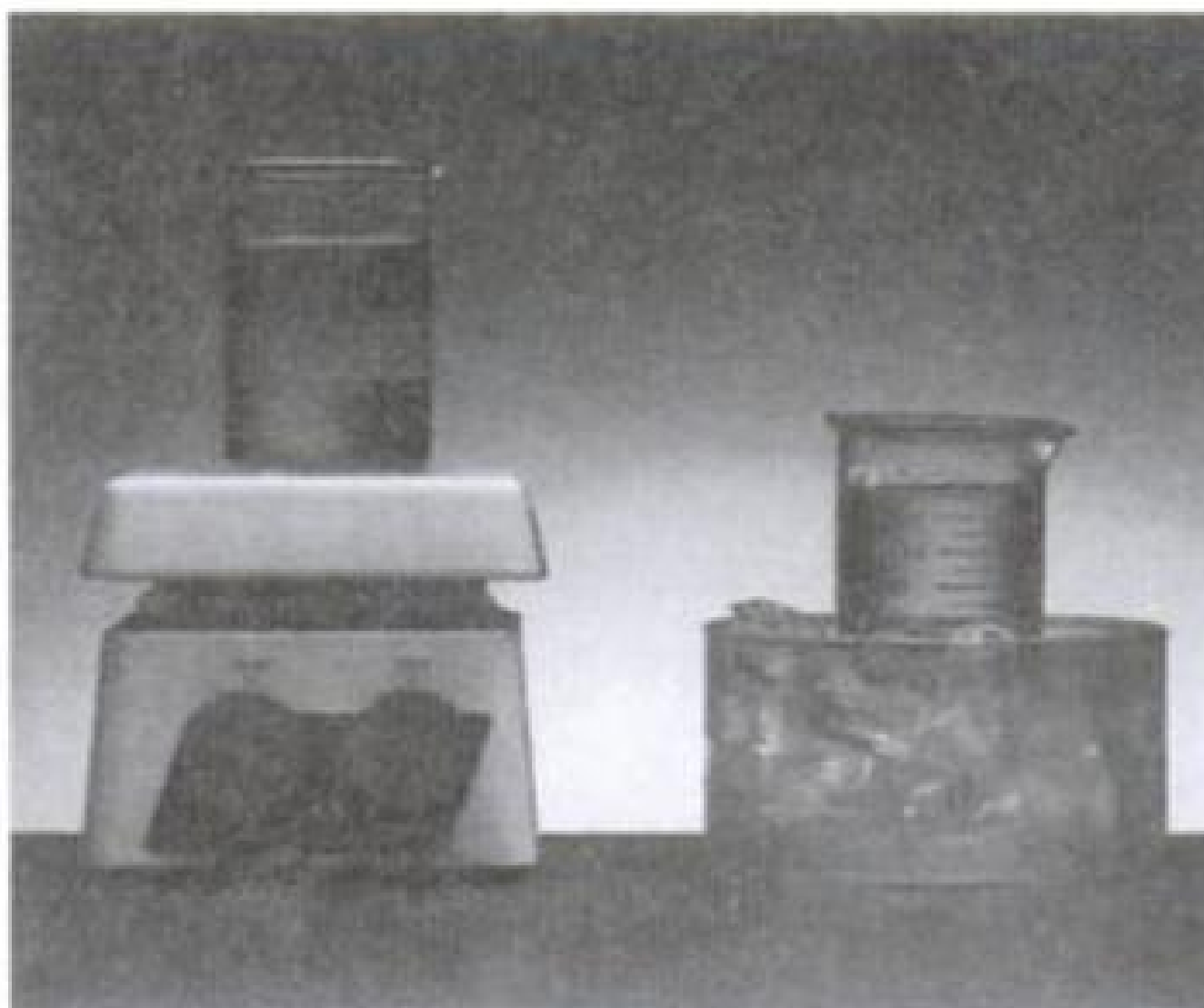
Pembentukan CoCl_4^{2-} adalah proses endotermik. Jika dipanaskan, kesetimbangan bergeser ke kiri dan larutan menjadi biru. Pendinginan menghasilkan reaksi eksotermik [pembentukan $\text{Co}(\text{H}_2\text{O})_6^{2+}$] dan larutan menjadi merah muda (Gambar 15.8).

Ringkasnya, *peningkatan suhu menghasilkan reaksi endotermik dan penurunan suhu menghasilkan reaksi eksotermik.*

Pengaruh Katalis

Katalis meningkatkan laju terjadinya reaksi (lihat Bab 14). Untuk reaksi reversibel, katalis mempengaruhi laju reaksi maju sama besar dengan reaksi balik. Jadi, keberadaan katalis tidak mengubah konstanta kesetimbangan, dan tidak menggeser posisi sistem kesetimbangan.

Gambar 15.8 (Kiri) Pemanasan mengakibatkan pembentukan ion CoCl_4^{2-} yang berwarna biru. (Kanan) Pendinginan menyebabkan pembentukan ion $\text{Co}(\text{H}_2\text{O})_6^{2+}$ yang berwarna merah muda.



Penambahan katalis pada campuran reaksi yang tidak berada pada kesetimbangan akan mempercepat laju reaksi maju dan reaksi balik sehingga campuran kesetimbangan tercapai lebih cepat. Campuran kesetimbangan yang sama dapat diperoleh tanpa katalis, tetapi kita mungkin harus menunggu lebih lama agar kesetimbangan terjadi.

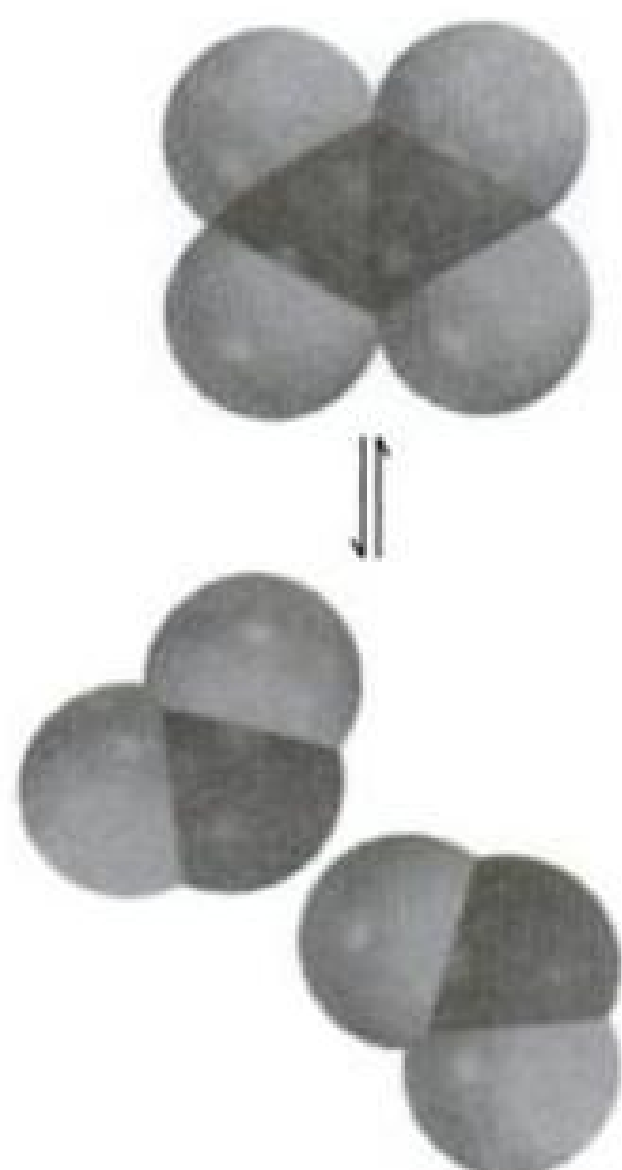
Asas Le Châtelier banyak diterapkan dalam proses industri. Perhatikan proses Haber dalam sintesis amonia di hlm. 64:



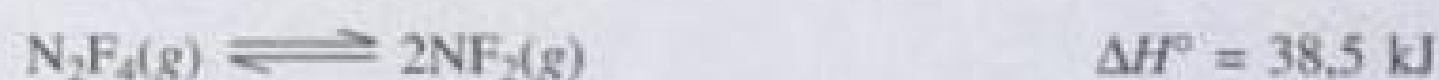
Karena reaksi maju mengakibatkan penurunan jumlah mol gas, reaksi ini dilangsungkan pada tekanan yang sangat tinggi, antara 500 atm dan 1000 atm, untuk memaksimalkan perolehan. Sifat eksotermik dari pembentukan amonia menyiratkan bahwa proses sebaiknya dilakukan pada suhu yang rendah. Namun, proses ini ternyata dilakukan pada sekitar 500°C , dengan katalis, untuk meningkatkan laju reaksi meskipun konstanta kesetimbangannya akan lebih kecil pada suhu tinggi. Dalam praktiknya, reaksi tidak dapat mencapai kesetimbangan karena amonia terus-menerus dipindahkan dari campuran reaksi sehingga reaksi bersih selalu bergeser dari kiri ke kanan.

Ringkasan Faktor-faktor yang dapat Mempengaruhi Posisi Kesetimbangan

Kita telah membahas empat cara untuk mempengaruhi sistem reaksi pada kesetimbangan. Perlu diingat bahwa dari keempatnya, *hanya perubahan suhu yang mengubah nilai konstanta kesetimbangan*. Perubahan konsentrasi, tekanan, dan volume dapat mengubah konsentrasi-konsentrasi kesetimbangan dari campuran yang bereaksi, tetapi ketiga faktor ini tidak dapat mengubah konstanta kesetimbangan apabila suhunya tidak berubah. Katalis dapat membantu mencapai kesetimbangan lebih cepat, tetapi tidak mempunyai pengaruh apa-apa terhadap konstanta kesetimbangan atau terhadap konsentrasi kesetimbangan dari spesi-spesi yang bereaksi.



Contoh 15.10 Perhatikan proses kesetimbangan antara dinitrogen tetrafluorida (N_2F_4) dan nitrogen difluorida (NF_2):



Prediksikan perubahan kesetimbangan jika (a) campuran reaksi dipanaskan pada volume tetap; (b) gas NF_2 dipindahkan dari campuran reaksi pada suhu dan volume tetap; (c) tekanan pada

campuran reaksi mengalami penurunan pada suhu tetap; dan (d) gas inert, seperti helium, ditambahkan ke dalam campuran reaksi pada volume dan suhu tetap.

Penjelasan dan Penyelesaian (a) Karena reaksi maju bersifat endotermik, peningkatan suhu menyebabkan pembentukan NF_2 . Konstanta kesetimbangan

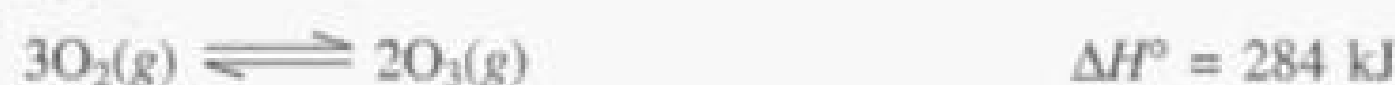
$$K_c = \frac{[\text{NF}_2]^2}{[\text{N}_2\text{F}_4]}$$

dengan demikian akan meningkat dengan meningkatnya suhu.

- (b) Tekanan di sini ialah pemindahan gas NF_2 . Untuk mengkompensasi tekanan ini, akan lebih banyak jumlah N_2F_4 yang terurai membentuk NF_2 . Namun, konstanta kesetimbangan K_c tidak akan berubah.
- (c) Penurunan tekanan (yang disertai dengan meningkatnya volume gas) akan menyebabkan pembentukan molekul gas lebih banyak, artinya reaksi maju. Jadi, lebih banyak gas NF_2 yang akan terbentuk. Konstanta kesetimbangan tidak akan berubah.
- (d) Penambahan helium ke dalam campuran kesetimbangan pada volume tetap tidak akan menggeser posisi kesetimbangan.

Soal serupa: 15.45, 15.46.

Latihan Perhatikan kesetimbangan antara molekul oksigen dan ozon



Apa pengaruh dari (a) peningkatan tekanan pada sistem dengan menurunkan volume, (b) peningkatan tekanan dengan menambahkan O_2 pada sistem, (c) penurunan suhu, dan (d) penambahan katalis?

Ringkasan

Kimiawan menaruh perhatian pada kesetimbangan dinamik antara fasa-fasa (kesetimbangan fisis) dan antara zat-zat yang bereaksi (kesetimbangan kimia). Untuk reaksi kimia yang umum



konsentrasi reaktan dan produk pada kesetimbangan (dalam mol per liter) dihubungkan oleh rumus konstanta kesetimbangan

$$K_c = \frac{[\text{C}]^c [\text{D}]^d}{[\text{A}]^a [\text{B}]^b}$$

Konstanta kesetimbangan dapat juga dinyatakan dalam tekanan-tekanan tekanan parsial kesetimbangan (dalam atmosfer) dari gas, sebagai K_p .

Kesetimbangan yang semua reaktan dan produknya berada dalam fasa yang sama disebut kesetimbangan homogen. Jika reaktan dan produk tidak berada dalam fasa yang sama, kesetimbangannya disebut kesetimbangan heterogen. Konsentrasi padatan murni, cairan murni, dan pelarut selalu tetap dan tidak muncul dalam persamaan konstanta kesetimbangan reaksi. Nilai K bergantung pada bagaimana persamaan kimia disetarakan, dan konstanta kesetimbangan untuk reaksi balik tertentu adalah kebalikan dari konstanta kesetimbangan reaksi itu.

Hasilbagi reaksi Q memiliki bentuk yang sama dengan persamaan konstanta kesetimbangan, tetapi persamaan ini berlaku pada reaksi yang tidak berada pada kesetimbangan. Jika $Q > K$, reaksi akan berlangsung dari kanan ke kiri untuk mencapai kesetimbangan. Jika $Q < K$, reaksi akan bergerak dari kiri ke kanan untuk mencapai kesetimbangan.

Asas Le Châtelier menyatakan bahwa jika tekanan eksternal diberikan pada sistem yang berada pada kesetimbangan kimia, maka sistem akan menyesuaikan diri untuk

mengkompensasi sebagian dari tekanan tersebut. Hanya perubahan suhu yang dapat mengubah nilai konstanta keseimbangan suatu reaksi. Perubahan konsentrasi, tekanan, atau volume dapat mengubah konsentrasi keseimbangan reaktan dan produk. Penambahan katalis akan mempercepat tercapainya keseimbangan tetapi tidak mempengaruhi konsentrasi keseimbangan reaktan dan produk.

Kata Kunci

Asas Le Châtelier 79
Hasilbagi reaksi 75

Keseimbangan fisis 66
Keseimbangan heterogen 72

Keseimbangan homogen 69
Keseimbangan kimia 66
Konstanta keseimbangan 68

Pertanyaan dan Soal

Konsep Keseimbangan

Pertanyaan Ulangan

- 15.1 Apa definisi keseimbangan? Berikan dua contoh keseimbangan dinamik.
- 15.2 Jelaskan perbedaan antara keseimbangan fisis dan keseimbangan kimia. Berikan masing-masing dua contoh.
- 15.3 Jelaskan secara singkat pentingnya keseimbangan dalam kajian reaksi kimia.
- 15.4 Perhatikan sistem keseimbangan $3A \rightleftharpoons B$. Sketsalah perubahan konsentrasi A dan B seiring dengan waktu untuk situasi berikut: (a) Mula-mula hanya A yang ada; (b) mula-mula hanya B yang ada; (c) mula-mula baik A maupun B ada (dengan konsentrasi A lebih tinggi). Dalam setiap kasus, anggaplah konsentrasi B lebih tinggi daripada A pada keseimbangan.

Persamaan Konstanta Keseimbangan

Pertanyaan Ulangan

- 15.5 Berikan definisi keseimbangan homogen dan keseimbangan heterogen. Berikan masing-masing dua contoh.
- 15.6 Apa makna lambang K_c dan K_p ?

Soal-soal

- 15.7 Tentukan persamaan untuk konstanta keseimbangan K_p dari penguraian termal berikut:
- (a) $2\text{NaHCO}_3(s) \rightleftharpoons \text{Na}_2\text{CO}_3(s) + \text{CO}_2(g) + \text{H}_2\text{O}(g)$
- (b) $2\text{CaSO}_4(s) \rightleftharpoons 2\text{CaO}(s) + 2\text{SO}_2(g) + \text{O}_2(g)$
- 15.8 Tentukan persamaan konstanta keseimbangan untuk K_c dan untuk K_p , jika mungkin, untuk proses berikut:
- (a) $2\text{CO}_2(g) \rightleftharpoons 2\text{CO}(g) + \text{O}_2(g)$



- 15.9 Tentukan persamaan konstanta keseimbangan untuk K_c dan K_p , jika mungkin, untuk reaksi berikut:



Menghitung Konstanta Keseimbangan

Pertanyaan Ulangan

- 15.10 Tulislah persamaan yang menghubungkan K_c dan K_p dan definisikan semua sukunya.

Soal-soal

- 15.11 Konstanta keseimbangan (K_c) untuk reaksi



adalah $4,17 \times 10^{-34}$ pada 25°C . Berapa konstanta keseimbangan untuk reaksi



pada suhu yang sama?

- 15.12 Perhatikan proses keseimbangan berikut pada 700°C :



Analisis menunjukkan bahwa ada 2,50 mol H_2 , $1,35 \times 10^{-5}$ mol S_2 , dan 8,70 mol H_2S dalam labu 12,0 L pada

kesetimbangan. Hitunglah konstanta kesetimbangan K_c untuk reaksi ini.

- 15.13 Berapa K_p pada 1273°C untuk reaksi



jika K_c ialah $2,24 \times 10^{22}$ pada suhu yang sama?

- 15.14 Konstanta kesetimbangan K_p untuk reaksi



ialah $5,0 \times 10^{-4}$ pada 302°C. Berapa K_c untuk reaksi ini?

- 15.15 Perhatikan reaksi berikut:



Jika tekanan parsial kesetimbangan N_2 , O_2 , dan NO berturut-turut adalah 0,15 atm, 0,33 atm, dan 0,050 atm pada 2200°C, berapa K_p ?

- 15.16 Sebuah wadah reaksi mengandung NH_3 , N_2 , dan H_2 pada kesetimbangan pada suhu tertentu. Konsentrasi kesetimbangan adalah $[\text{NH}_3] = 0,25 \text{ M}$, $[\text{N}_2] = 0,11 \text{ M}$, dan $[\text{H}_2] = 1,91 \text{ M}$. Hitunglah konstanta kesetimbangan K_c untuk sintesis amonia jika reaksinya dinyatakan sebagai



- 15.17 Konstanta kesetimbangan K_c untuk reaksi



ialah $3,8 \times 10^{-5}$ pada 727°C. Hitunglah K_c dan K_p untuk kesetimbangan



pada suhu yang sama.

- 15.18 Tekanan pada campuran reaksi



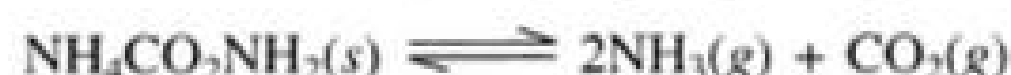
pada kesetimbangan ialah 0,105 atm pada 350°C. Hitunglah K_p dan K_c untuk reaksi ini.

- 15.19 Konstanta kesetimbangan K_p untuk reaksi



ialah 1,05 pada 250°C. Reaksi dimulai dengan campuran PCl_5 , PCl_3 , dan Cl_2 masing-masing pada tekanan 0,177 atm, 0,223 atm, dan 0,111 atm pada 250°C. Bila campuran mencapai kesetimbangan pada suhu itu, tekanan gas mana yang akan turun dan tekanan gas mana yang akan naik? Jelaskan alasannya.

- 15.20 Amonium karbamat, $\text{NH}_4\text{CO}_2\text{NH}_2$, mengurai sebagai:



Dimulai dengan padatan saja, diketahui bahwa pada 40°C tekanan gas total (NH_3 dan CO_2) ialah 0,363 atm. Hitunglah tetapan kesetimbangan K_p .

- 15.21 Perhatikan reaksi berikut pada 1600°C:



Bila 1,05 mol Br_2 dimasukkan ke dalam labu 0,980 L, 1,20 persen Br_2 mengalami penguraian. Hitunglah konstanta kesetimbangan K_c untuk reaksi ini.

- 15.22 Gas fosgen murni (COCl_2) sebanyak $3,00 \times 10^{-2}$ mol, dimasukkan ke dalam wadah 1,50 L. Gas ini dipanaskan pada 800 K, dan pada kesetimbangan tekanan CO diketahui 0,497 atm. Hitunglah konstanta kesetimbangan K_p untuk reaksi ini.



- 15.23 Perhatikan kesetimbangan



Jika nitrosil bromida, NOBr , adalah 34 persen terurai pada 25°C dan tekanan totalnya adalah 0,25 atm, hitunglah K_p dan K_c untuk penguraian pada suhu ini.

- 15.24 Sebanyak 2,50 mol NOCl mula-mula ditempatkan di dalam wadah reaksi 1,50 L pada 400°C. Setelah kesetimbangan tercapai, diketahui 28,0 persen NOCl terurai:



Hitunglah konstanta kesetimbangan K_c untuk reaksi ini.

Menghitung Konsentrasi Kesetimbangan

Pertanyaan Ulangan

- 15.25 Berikan definisi kuosien reaksi. Apa bedanya dengan konstanta kesetimbangan?
- 15.26 Buatlah garis besar tahapan dalam menghitung konsentrasi spesi-spesi yang bereaksi dalam reaksi kesetimbangan.

Soal-soal

- 15.27 Konstanta kesetimbangan K_p untuk reaksi



ialah $5,60 \times 10^4$ pada 350°C. Mula-mula SO_2 dan O_2 dicampur masing-masing pada 0,350 atm dan 0,762 atm pada 350°C. Bila campuran berkesetimbangan, apakah tekanan totalnya lebih kecil atau lebih besar daripada jumlah tekanan semula, yaitu 1,112 atm?

- 15.28 Untuk sintesis amonia



konstanta kesetimbangan K_c pada 375°C ialah 1,2. Dimulai dengan $[\text{H}_2]_0 = 0,76 \text{ M}$, $[\text{N}_2]_0 = 0,60 \text{ M}$, dan $[\text{NH}_3]_0 = 0,48 \text{ M}$, bila campuran ini mencapai kesetimbangan, gas apa yang akan meningkat konsentrasinya dan gas apa yang akan menurun konsentrasinya?

- 15.29 Untuk reaksi



pada 700°C, $K_c = 0,534$. Hitunglah banyaknya mol H_2 yang terbentuk pada kesetimbangan jika campuran 0,300 mol CO dan 0,300 mol H_2O dipanaskan sampai 700°C dalam wadah 10,0 L.

- 15.30** Sampel gas NO_2 murni dipanaskan hingga 1000 K dan mengurai



Konstanta kesetimbangan K_p ialah 158. Hasil analisis menunjukkan bahwa tekanan parsial O_2 adalah 0,25 atm pada kesetimbangan. Hitunglah tekanan NO dan NO_2 dalam campuran ini.

- 15.31** Konstanta kesetimbangan K_c untuk reaksi



ialah $2,18 \times 10^6$ pada 730°C . Dimulai dengan 3,20 mol HBr dalam wadah reaksi 12,0 L, hitunglah konsentrasi H_2 , Br_2 , dan HBr pada kesetimbangan.

- 15.32** Disosiasi/penguraian molekul iodin menjadi atom iodin dinyatakan dengan



Pada 1000 K, konstanta kesetimbangan K_c untuk reaksi adalah $3,80 \times 10^{-5}$. Jika Anda mulai dengan 0,0456 mol I_2 dalam labu 2,30 L pada 1000 K, berapa konsentrasi gas-gas pada kesetimbangan?

- 15.33** Konstanta kesetimbangan K_c untuk penguraian fosgen, COCl_2 ialah $4,63 \times 10^{-3}$ pada 527°C :



Hitunglah tekanan parsial kesetimbangan semua komponen, dimulai dengan fosgen murni pada 0,760 atm.

- 15.34** Perhatikan proses kesetimbangan pada 686°C :



Konsentrasi kesetimbangan spesi-spesi yang bereaksi adalah $[\text{CO}] = 0,050 \text{ M}$, $[\text{H}_2] = 0,045 \text{ M}$, $[\text{CO}_2] = 0,086 \text{ M}$, dan $[\text{H}_2\text{O}] = 0,040 \text{ M}$. (a) Hitunglah K_c untuk reaksi pada 686°C . (b) Jika konsentrasi CO_2 ditingkatkan menjadi 0,50 mol/L dengan menambahkan CO_2 , berapa konsentrasi semua gas ketika kesetimbangan tercapai kembali?

- 15.35** Perhatikan proses kesetimbangan heterogen berikut:



Pada 700°C , tekanan total sistem diketahui 4,50 atm. Jika konstanta kesetimbangan K_p adalah 1,52, hitunglah tekanan parsial kesetimbangan CO_2 dan CO .

- 15.36** Konstanta kesetimbangan K_c untuk reaksi



adalah 4,2 pada 1650°C . Mula-mula 0,80 mol H_2 dan 0,80 mol CO_2 diinjeksikan ke dalam labu 5,0 L. Hitunglah konsentrasi setiap spesi pada kesetimbangan.

Asas Le Châtelier

Pertanyaan Ulangan

- 15.37** Jelaskan yang dimaksud dengan asas Le Châtelier. Bagaimana asas ini dapat membantu kita memaksimumkan perolehan reaksi?

- 15.38** Gunakan asas Le Châtelier untuk menjelaskan mengapa tekanan uap kesetimbangan suatu cairan meningkat dengan meningkatnya suhu.

- 15.39** Sebutkan empat faktor yang dapat menggeser posisi kesetimbangan. Faktor apa yang dapat mengubah nilai konstanta kesetimbangan?

- 15.40** Apa yang dimaksud dengan “posisi kesetimbangan”? Apakah penambahan katalis mempengaruhi posisi kesetimbangan?

Soal-soal

- 15.41** Perhatikan sistem kesetimbangan berikut:



Prediksi bagaimana posisi kesetimbangan akan berubah jika (a) gas Cl_2 ditambahkan ke dalam sistem, (b) SO_2Cl_2 dipindahkan dari sistem, (c) SO_2 dipindahkan dari sistem. Suhu dipertahankan tetap.

- 15.42** Pemanasan padatan natrium bikarbonat dalam wadah tertutup mencapai kesetimbangan berikut:



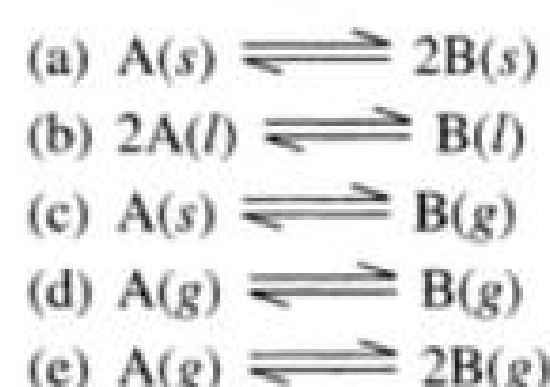
Apa yang akan terjadi pada posisi kesetimbangan jika (a) sedikit CO_2 dipindahkan dari sistem, (b) sedikit padatan Na_2CO_3 ditambahkan ke dalam sistem, (c) sedikit padatan NaHCO_3 dipindahkan dari sistem? Suhu dipertahankan tetap.

- 15.43** Perhatikan sistem kesetimbangan berikut:



Prediksi perubahan konstanta kesetimbangan K_c yang akan terjadi dalam setiap kasus jika suhu sistem yang bereaksi ditingkatkan.

- 15.44** Bagaimana pengaruh peningkatan tekanan pada sistem berikut yang berada pada kesetimbangannya?



Suhu dipertahankan tetap. Dalam setiap kasus, campuran yang bereaksi berada dalam silinder yang dilengkapi dengan piston yang dapat bergerak.

- 15.45** Perhatikan kesetimbangan



Bagaimana pengaruhnya pada posisi kesetimbangan jika (a) tekanan total sistem ditingkatkan dengan menurunkan volumenya, (b) I_2 ditambahkan ke dalam campuran reaksi, (c) suhu diturunkan?

- 15.46** Perhatikan proses kesetimbangan berikut:



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.

Indeks

Simbol

1 faraday 204

A

agen pengelat 239
air sadah 162
anak 265
analisis kualitatif 155
anoda 197
Arrhenius, Svante A. 2
asam amino 295
asam Brønsted 96
asam dan basa 95
asam dan basa Brønsted 96
asam deoksiribonukleat (DNA) 302
asam diprotik 110
asam kuat 101
asam lemah 101
asam lemah dan konstanta ionisasi asam 105
asam lewis 123
asam Nukleat 302
asam poliprotik 110
asam ribonukleat (RNA) 302
asas Le Châtelier 79
aspek kuantitatif dari elektrolisis 222
ataktik 291
atom donor 239
aturan Chargaff 302
aturan diagonal 203
autoionisasi 97

B

bahaya energi nuklir 275
basa Brønsted 96
basa kuat 101
basa lemah 102
basa lemah dan konstanta ionisasi basa 113
basa Lewis 123
baterai 211
baterai bertimbal (aki) 212
baterai litium keadaan-padat 213
baterai merkuri 211
baterai sel kering 211
bidentat 239
bilangan ajaib 260
bilangan koordinasi 239
bilangan oksidasi logam dalam senyawa koordinasi 240
bom atom 272
bom hidrogen 276
Bosch, Karl 64
Bragg, Lawrence 192

C

cacat massa 262

Carnot, Sadi 164
Carothers, Wallace 292
Chargaff, Erwin 302
cis 243
Crick, Francis 302
curie 280

D

dampak biologis dari radiasi 280
Davy, Humphry 192
denaturan 301
deret peluruhan radioaktif 265
deret peluruhan uranium 265
deret spektrokimia 247
diagram sel 198
dipeptida 295

E

efek ion senama dan kelarutan 150
efek konsentrasi pada emf sel 207
elastomer 292
elektroda 197
elektroda hidrogen standar 199
elektrokatalis 215
elektrokimia 194
elektrolisis 219
elektrolisis air 220
elektrolisis larutan berair natrium klorida 221
elektrolisis lelehan natrium klorida 219
elektrolit lemah 102
elektrometalurgi 224
emf (E) 198
emf standar 200
energi aktivasi 44
energi aktivasi dan ketergantungan konstanta laju 43
energi bebas 175
energi bebas dan kesetimbangan kimia 180
energi bebas Gibbs (G) 175
energi ikatan inti 262
energi ikatan inti per nukleon 263
energi-bebas pembentukan standar 176
energi-bebas reaksi standar ($\Delta G_{\text{rxn}}^\circ$) 176
entropi (S) 167
entropi mutlak 168
entropi reaksi standar 171
entropi standar 168
enzim 55

F

faktor frekuensi 45
faktor van't Hoff 20
faktor-faktor yang mempengaruhi kesetimbangan kimia 79
Faraday, Michael 192

fisi inti 270
Francois Raoult 12
fusi inti 275

G

gaya elektromotif 198
geometri senyawa koordinasi 242
Gibbs, Josiah W. 164
Goodyear, Charles 292
gugus amida 298

H

Haber, Fritz 64
Hahn, Otto 256
hasilbagi reaksi 75
hasilkali ion 146
hasilkali ion dari air 98
hasilkali kelarutan 145
Haworth, W. 94
hevea brasiliensis 291
hidrasi 6
hidroksida amfoter 154
hidrolisis garam 116
hidrolisis ion logam 118
hipertonik 18
hipotonik 18
homopolimer 290
hubungan antara konsentrasi reaktan dan waktu 36
hubungan antara konstanta-konstanta ionisasi asam-basa konjugat 115
hubungan kesetaraan massa-energi Einstein 262
hukum Henry 10
hukum ketiga termodinamika 174
hukum ketiga termodinamika dan entropi mutlak 174
hukum laju 33
hukum raoult 12

I

ikatan dalam senyawa koordinasi: Teori Medan Kristal 244
ikatan peptida 295
implosi 276
indikator asam-basa 142
induk 265
ion dipol 295
ion kompleks 152
ionisasi basa 113
isotaktik 291
isotonik 18
isotop dalam kedokteran 279

J

jembatan garam 197

jenis larutan 4

K

kapasitas bufer 132
 katalis [52](#)
 katalis biologis 55
 katalisis [52](#)
 katalisis enzim 55
 katalisis heterogen [53](#)
 katalisis homogen [54](#)
 katoda 197
 keadaan oksidasi 237
 kekuatan asam dan basa 101
 kelabilan kinetik 250
 kelarutan 147
 kelarutan Molar 147
 kenaikan titik didih [14](#)
 kesetimbangan asam-basa dan kesetimbangan kelarutan 131
 kesetimbangan fisis [66](#)
 kesetimbangan heterogen [72](#)
 kesetimbangan homogen 69
 kesetimbangan ion kompleks dan kelarutan 152
 kesetimbangan kelarutan 145
 kesetimbangan kimia [65](#), [66](#)
 kesetimbangan larutan homogen versus heterogen 132
 kespontanan reaksi redoks 204
 ketiga hukum termodinamika 166
 kimia inti 257
 kimia senyawa koordinasi 235
 kinetika kimia 29, 30
 kinetika peluruhan radioaktif 265
 kompleks inert 251
 kompleks labil 250
 kompleks teraktifkan [44](#)
 konfigurasi elektron 236
 konsep kesetimbangan [66](#)
 konstanta [43](#)
 konstanta hasilkali ion 98
 konstanta ionisasi asam 105
 konstanta ionisasi basa 113
 konstanta kenaikan titik didih molal [15](#)
 konstanta kesetimbangan [66](#)
 konstanta laju 34
 konstanta laju katalitik [52](#)
 konstanta pembentukan 153
 konstanta penurunan titik beku molal [15](#)
 konverter katalitik [53](#)
 kooperativitas 300
 kopolimer 292
 korosi 215
 krenasi 18
 kristalisasi 4

L

laju reaksi 30
 larutan bufer 132
 larutan ideal [14](#)
 larutan jenuh 4
 larutan lewat jenuh 4
 larutan takjenuh 4
 Le Châtelier, Henry [29](#)

Lewis, G. N. 123
 ligan 239
 ligan medan-kuat 247
 ligan medan-lemah 247

M

mampu bercampur 6
 massa kritis 271
 massa subkritis 271
 Maxwell, James 164
 Meitner, Lise 256
 mekanisme reaksi 48
 mekanisme reaksi dan hukum laju 48
 membran semipermeabel 16
 membuat larutan bufer dengan pH spesifik 134
 memprediksi arah reaksi 75
 memprediksi reaksi pengendapan 149
 menghitung konsentrasi kesetimbangan 76
 menyetarakan persamaan inti 258
 menyetarakan persamaan redoks 194
 metode ion-elektron 194
 metode isolasi 35
 Miller, Stanley 288
 moderator 272
 molal 7
 molalitas 7
 molaritas 7
 molekularitas reaksi 49
 monodentat 239
 monomer 290

N

neoprena 292
 neutron 258
 nukleon 262
 nukleotida 302

O

oksida amfoterik 120
 oksida asam 120
 oksida basa 120
 orde reaksi 34
 osmosis 16
 overvoltage 221

P

pasangan asam-basa konjugat 96
 pasangan basa 302
 pasangan ion 20
 pasivasi 218
 Pauling, Linus 94
 pembelahan medan kristal 245
 pemancaran/emisi partikel β 260
 pembelahan medan kristal dalam kompleks oktahedral 245
 pemercepat partikel 269
 pemurnian logam tembaga 225
 penamaan senyawa koordinasi 241
 penangkapan elektron 262
 penarikan menggunakan isotop kalium-40 268
 penarikan menggunakan isotop uranium-238 267

penarikan radiokarbon 266
 pencacah 280
 pencacah Geiger 280
 pendekatan berjenjang 108
 pengaruh suhu terhadap kelarutan 9
 pengaruh tekanan terhadap kelarutan gas 10
 penggunaan isotop 278
 penurunan titik beku [15](#)
 perbandingan neutron-terhadap-proton (n/p) 260
 perlindungan katodik 218
 persamaan Arrhenius [45](#)
 persamaan Henderson-Hasselbalch 135
 persamaan kuadrat 108
 persamaan Nernst 207
 persen berdasar massa 7
 persen ionisasi 109
 perubahan entropi dalam lingkungan 172
 perubahan entropi dalam sistem 171
 perunut (tracer) 279
 pH 99
 pita stabilitas 260
 plasma 276
 polidentat 239
 polimer 290
 polimer organik 289
 polimer organik sintetik 290
 polusi termal 10
 Positron 259
 potensial membran 210
 potensial reduksi standar 199
 potensial sel 198
 produksi logam aluminium 224
 proses Haber [64](#)
 proses Ostwald [53](#)
 proses pelarutan dari sudut pandang molekul 4
 proses spontan dan entropi 166
 protein 295
 protein terdenaturasi 301
 proton 258

R

rad 280
 radiasi genetik 282
 radiasi somatik 282
 radioaktivitas 258
 radioaktivitas alami 265
 RBE (Relative Biological Effectiveness) 280
 reaksi adisi 290
 reaksi bimolekular 49
 reaksi gandeng (coupled reaction) 184
 reaksi kondensasi 292
 reaksi orde-kedua 41
 reaksi orde-pertama 36
 reaksi rantai inti 271
 reaksi redoks 194
 reaksi redoks dan elektrokimia 193
 reaksi spontan 166
 reaksi termolekular 49
 reaksi termonuklir 275
 reaksi unimolekular 49
 reaksi-reaksi senyawa koordinasi 250
 reaksi-reaksi setengah-sel 197
 reaktor air-berat 273

reaktor air-ringar 272
reaktor fusi 276
reaktor nuklir 272
reaktor pembiak 274
rem (Roentgen Equivalent for Man) 280
residu 298
Rosenberg, Barnett 234

S

sel bahan bakar 213
sel Downs 219
sel elektrolitik 219
sel galvanik 197
sel konsentrasi 210
sel Leclanché 211
sel volta 197
senyawa koordinasi 234, 238
sifat asam-basa dari air 97
sifat asam-basa dari garam 116
sifat fisis larutan 3
sifat koligatif 12
sifat koligatif elektrolit 20
sifat reaksi inti 258
sifat-sifat logam transisi 236
sifat-sifat polimer 290
sindiotaktik 291

sisplatin 234
solvasi 6
sorensen, Soren 99
stabilitas inti 259
Staudinger, Hermann 290
Strassman, Fritz 256
struktur kuaterner 299
struktur primer 299
struktur protein 298
struktur sekunder 299
struktur tersier 299
substrat 55
subunit 299
Szent-Gorg, Albert 94

T

tahap elementer 48, 68
tahap penentu laju 50
tapak aktif 55
tekanan osmotik 16
teori koordinasi Werner 239
teori medan kristal 244
teori tumbukan 43
termodinamika 165
termodinamika dalam sistem biologis 184
titik akhir 142

titrasi asam kuat-basa kuat 137
titrasi asam kuat-basa lemah 141
titrasi asam lemah-basa kuat 138
trans 243
transmutasi inti 258, 268
transpirasi 18

U

unsur transuranium 270

V

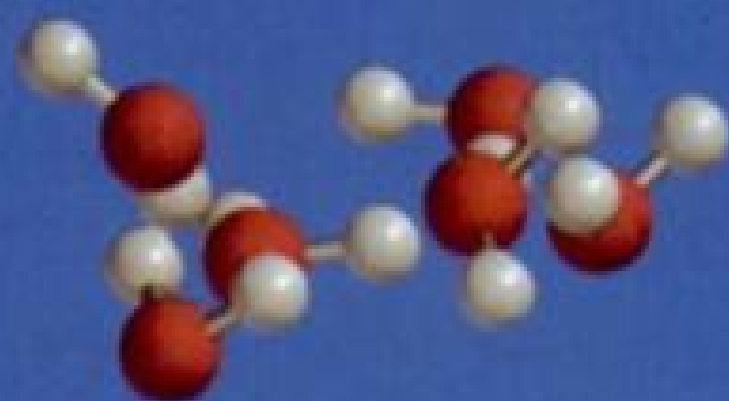
valensi primer 239
valensi sekunder 239
voltase sel 198
vulkanisasi 292

W

wadah magnetik 276
waktu penggandaan 274
Waktu-paruh 39
warna komplementer 246
Watson, James 302

Z

zat antara 49



KIMIA DASAR

KONSEP-KONSEP INTI

Edisi ketiga dari *General Chemistry: The Essential Concepts* (terbit di Indonesia dengan judul **Kimia Dasar: Konsep-konsep Inti**, dalam dua jilid) ini melanjutkan tradisi dari kedua edisi sebelumnya sebagai buku yang menyajikan hanya materi-materi inti yang memang dibutuhkan untuk perkuliahan Kimia Dasar selama satu tahun. Dengan membaca materi-materi inti ini, diharapkan para mahasiswa akan memperoleh dasar ilmu kimia yang mantap. Walaupun buku ini lebih tipis (total jilid 1 + jilid 2 sekitar 800 halaman) daripada kebanyakan buku teks kimia yang lain (lebih dari 1000 halaman), namun topik-topik inti di atas dibahas dengan tingkat kedalaman, kejelasan, dan kelengkapan yang setara. Langkah penulis ini ternyata mendapat sambutan yang baik, dari para dosen, yang menyukai gaya pengajaran yang efektif sekaligus efisien, maupun para mahasiswa, yang ingin mendapat nilai yang bagus dalam ujian sekaligus memahami topik-topik yang diajarkan.

Daftar Isi Ringkas (Jilid 2):

Bab 13 Sifat Fisis Larutan

Bab 14 Kinetika Kimia

Bab 15 Kesetimbangan Kimia

Bab 16 Asam dan Basa

Bab 17 Kesetimbangan Asam-Basa dan Kesetimbangan Kelarutan

Bab 18 Termodinamika

Bab 19 Reaksi Redoks dan Elektrokimia

Bab 20 Kimia Senyawa Koordinasi

Bab 21 Kimia Inti

Bab 22 Polimer Organik - Sintetik dan Alami

Glosarium

Lampiran

Indeks

Raymond Chang meraih gelar B.Sc. dalam bidang kimia dari London University, Inggris, dan gelar Ph.D. kimia dari Yale University. Sejak tahun 1968 beliau mengajar di departemen kimia Williams College. Profesor Chang adalah anggota dari the American Chemical Society Examination Committee, the National Chemistry Olympiad Examination Committee, dan the Graduate Record Examination (GRE) Committee. Beliau juga merupakan salah seorang editor dari *The Chemical Educator*. Beliau telah menulis buku-buku tentang kimia fisika, kimia industri, serta physical science

 **PENERBIT ERLANGGA**

Kami Melayani Ilmu Pengetahuan

Jl. H. Baping Raya No.100

Ciracas, Jakarta 13740

E-mail: editor@erlangga.net

Website: <http://www.erlangga.co.id>

22 - 00 - 025 - 3

ISBN 979-781-040-2

